

**MANAJEMEN KEPALA TK NEGERI PEMBINA CAKRANEGARA DALAM  
IMPLEMENTASI PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD**



**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Administrasi Pendidikan  
Pascasarjana Universitas Mataram

**OLEH :**

**NOVIANI TRI PURNA HANGGASTUTI**

**I2K021027**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2024**

**MANAJEMEN KEPALA TK NEGERI PEMBINA CAKRANEGARA DALAM  
IMPLEMENTASI PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD**



**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Administrasi Pendidikan  
Pascasarjana Universitas Mataram

**OLEH :**

**NOVIANI TRI PURNA HANGGASTUTI**

**I2K021027**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MATARAM  
2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
PASCASARJANA

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

Jl. Pendidikan No.37 Mataram 83125 Lt 3 Gedung Pascasarjana Unram  
Telp.(0370) 7506625 Fax. 7506625 [www.pasca.unram.ac.id](http://www.pasca.unram.ac.id) email : [map@unram.ac.id](mailto:map@unram.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS OLEH PEMBIMBING**

Tesis dengan judul: **“Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara Dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD”** yang ditulis oleh Noviani Tri Purna Hanggastuti, NIM I2K021027, disetujui dan disahkan oleh Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mataram, Januari 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Joni Rokhmat, M.Si.  
NIP. 19620205 199203 1 003

Dr. Sudirman Wilian, M.A.  
NIP.19590505 198502 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Drs. H. Sudirman, M.Pd.  
NIP. 19641231 198903 1 347



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Jl. Pendidikan No.37 Mataram 83125 Lt 3 Gedung Pascasarjana Unram  
Telp.(0370) 7506625 Fax. 7506625 [www.pasca.unram.ac.id](http://www.pasca.unram.ac.id) email : [map@unram.ac.id](mailto:map@unram.ac.id)

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis dengan judul: “Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara Dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD” yang ditulis oleh Noviani Tri Purna Hanggastuti, NIM I2K021027, telah diujikan dan dinyatakan lulus.

Mataram, Januari 2024

Ketua,

Prof. Dr. Joni Rokhmat, M.Si.  
NIP. . 19620205 199203 1 003

Anggota I,

Dr. Sudirman Wilian, M.A.  
NIP. 19590505 198502 1 001

Anggota II,

Dr. Asrin, M.Pd.  
NIP. 197112312008121008

Anggota III,

Dr. Fahrudin, M.Pd.  
NIP. 197503032006041001

Ketua Program Studi,  
  
Dr. Drs. H. Sudirman, M.Pd.  
NIP. 19641231 198903 1 347

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana,  
  
Prof. Dr. Aliefman Hakim, M.Si.  
NIP. 19810327 200501 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Noviani Tri Purna Hanggastuti**  
N I M : **I2K021027**  
Program Studi : **Magister Administrasi Pendidikan**

Dengan ini saya menyatakan Tesis dengan judul "**Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara Dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD**" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang diberikan kepada saya apabila di kemudian hari ada pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Mataram, Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



**Noviani Tri Purna H.**

**NIM. I2K021027**

## **PRAKATA**

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan atas kemurahan Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis berjudul “Manajemen Kepala Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina Cakranegara Dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD” ini dengan baik. Tesis ini disusun sebagai tugas akhir mahasiswa pada prodi Magister Administrasi Pendidikan

Penyusunan tesis ini didasari oleh isu terkait layanan pendidikan bagi anak usia dini yang melibatkan berbagai lini masyarakat. Kami menyadari bahwa penulisan tesis ini tentu memiliki banyak kekurangan karena kekurangan penulis baik dari segi konten dan juga penulisan.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing, rekan sejawat dan pembaca yang memberi masukan atau tanggapan demi peningkatan kualitas penulisan dan isi penelitian ini. Semoga tulisan ini memberi manfaat bagi kita semua.

Mataram, Januari 2024  
Penyusun

Noviani Tri Purna H.  
NIM. I2K021027

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, Segala puji atas rahmat Alloh yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Selain itu dukungan orang-orang terdekat dan orang-orang yang terlibat dalam membantu kelancaran proses penelitian menjadi hal yang tidak luput dari rasa syukur penulis untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Joni Rokhmat, M.Si. sebagai pembimbing I, Dr. Sudirman Wilian, M.A. sebagai pembimbing II, Dr. Asrin, Mpd., dan Dr. Fahrudin, M.Pd. sebagai penguji yang telah sabar memberi motivasi, masukan, dan saran yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.

Terima kasih kepada Kepala TK, guru, murid, dan orang tua murid di TK N Pembina Cakranegara yang telah bersedia memberikan ruang serta bantuan yang tulus bagi penulis dalam pengambilan data. Ucapan terima kasih juga Kepada Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr.St., Ph.D. Rektor Universitas Mataram, Prof. Dr. Aliefman Hakim, M.Si. Direktur Program Pascasarjana, Dr. Drs. H. Sudirman, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Mataram, beserta staf yang telah memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian.

Kepada orang tua saya tercinta yang selalu dalam doanya meminta kebaikan bagi kami anak-anaknya, serta suami dan dua buah hati tercinta atas kesabaran, kasih sayang, dan segala bentuk motivasi yang diberikan. Doa-doa kalian berhasil membangkitkan semangat bergerak.

Para Dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Mataram yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan, teman-teman mahasiswa Prodi Magister Administrasi Pendidikan Angkatan 2021 Universitas Mataram yang sangat unik, serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

yang telah membantu dalam proses penyusunan hasil penelitian tesis ini saya sampaikan terima kasih dengan sangat tulus.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan melimpahkan keberkahan dalam hidup atas apa yang sudah dilakukan oleh semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini. Diharapkan tesis ini dapat memberikan gambaran yang rinci dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

Mataram, Januari 2024

Noviani Tri Purna H.



# **MANAJEMEN KEPALA TK NEGERI PEMBINA CAKRANEGARA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD**

**Noviani Tri Purna Hanggastuti**  
I2K021027  
Magister Administrasi Pendidikan  
Universitas Mataram

## **ABSTRAK**

Fase usia dini merupakan masa strategis dalam pembentukan potensi esensial anak. Pembinaan di PAUD hingga SD kelas awal diselenggarakan untuk mengoptimalkan potensi dasar (fondasi) anak di fase ini. Direktorat PAUD dan Direktorat SD memberikan dukungan berupa Program Transisi PAUD ke SD untuk menunjang layanan stimulasi kemampuan fondasi yang kuat pada anak sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang SD. Salah satu lokasi yang menerapkan program ini adalah di TK Negeri Pembina Cakranegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap upaya Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi dan fondasi anak dibangun melalui pemahaman guru terkait kemampuan literasi tersebut, yang mencakup perencanaan kegiatan (*planning*), pengenalan teknik merangsang Litnum dan kemampuan fondasi yang tepat kepada orangtua murid, implementasi program oleh guru dan Kepala TK (*actuating*), dan pemantauan oleh Kepala TK (*controlling*). Strategi Kepala TK dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal adalah dengan pembinaan kepada para guru untuk menerapkan kegiatan belajar berbasis bermain serta berkolaborasi dengan SD sekitar yakni SDN Model Mataram dan SDN 48 Cakranegara yang bertujuan untuk mengenalkan lingkungan serta suasana belajar di SD kepada murid TK. Optimalisasi program melibatkan pihak Dinas Pendidikan Kota Mataram sebagai pusat kontrol dan pengawasan di daerah dan juga memanfaatkan media *Whatsapp Group* Forum Komunikasi PAUD SD Kota Mataram sebagai sarana berbagi pengalaman implementasi program yang dapat memotivasi anggota forum lainnya.

Kata Kunci: Transisi PAUD ke SD, fase fondasi, kepala TK, forum komunikasi.

**THE MANAGEMENT OF THE HEAD OF STATE SUPERVISORY  
PRESCHOOL CAKRANEGARA IN THE IMPLEMENTATION OF  
PRESCHOOL TO ELEMENTARY SCHOOL TRANSITION PROGRAM**

**Noviani Tri Purna Hanggastuti**  
I2K021027  
*Master of Education Administration*  
*University of Mataram*

**ABSTRACT**

*The early childhood phase is a strategic period in the formation of children's essential potential. Coaching in preschool to early elementary school is held to optimize children's basic potential (foundation). The Early Childhood Education Directorate and The Elementary Education Directorate provide support in the form of the Preschool to Elementary School Transition Program. This program is intended to assist and stimulate strong foundational abilities in children before entering the elementary school. One of the locations implementing this program is the State Supervisory Preschool Cakranegara. This research aims to reveal the efforts of the Head of the State Supervisory Preschool Cakranegara in implementing the Preschool to Elementary School Transition Program. The method used is descriptive qualitative. The results of the research show that children's numeracy literacy skills and foundations are built through the teacher's understanding of these literacy skills, which includes several activities, such as constructing learning activities (planning), introducing literacy numeracy stimulation techniques and appropriate foundation skills to parents, implementing the program (actuating), and monitoring by the head of preschool (controlling). The Preschool Head's strategy in maintaining harmony between preschool and early elementary school learning is by guiding teachers to implement play-based learning activities and collaborating with nearby elementary schools, specifically SDN Model Mataram and SDN 48 Cakranegara. This activity aims to introduce the environment and atmosphere of learning in elementary school to preschool students. Optimizing the program involves the Mataram City Education Office as the control and supervision center in the region and utilizes the Mataram City Elementary School and Preschool Communication Whatsapp Group Forum as a means of sharing program implementation experiences which can motivate other forum members.*

*Keywords: Preschool to Elementary School transition, foundation phase, Head of preschool , communication forum.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b>	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TESIS OLEH PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK .....</b>	<b>9</b>
2.1 Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
2.2 Deskripsi Penelitian Relevan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Tujuan Penelitian .....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.3 Latar Penelitian.....	33
3.4 Metode dan Prosedur Penelitian.....	33
3.5 Data dan Sumber Data .....	34
3.6 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>

4.1	Gambaran Umum Tentang TK Negeri Pembina Cakranegara .....	42
4.2	Temuan Penelitian di TK Negeri Pembina Cakranegara .....	43
<b>BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>		<b>60</b>
5.1	Manajemen dalam Membangun Kemampuan Literasi dan Numerasi yang Lebih Luas .....	61
5.2	Manajemen dalam Membina Kemampuan Fondasi Anak .....	65
5.3	Manajemen dalam Menjaga Keselarasan Pembelajaran PAUD dan SD kelas Awal .....	68
5.4	Upaya Kolaborasi untuk Mengoptimisasikan Pelaksanaan Program Pransisi PAUD ke SD .....	70
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>		<b>73</b>
6.1	Simpulan .....	73
6.2	Rekomendasi.....	75
<b>Daftar Pustaka .....</b>		<b>77</b>
<b>Lampiran - Lampiran.....</b>		<b>81</b>
<b>Riwayat Hidup Penulis.....</b>		<b>149</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Kognitif Menurut <i>Piaget</i> .....	13
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	32
Table 3.2 Daftar Sampel Informan .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (interaktif model) menurut <i>Milles</i> dan <i>Huberman</i> .....	37
Gambar 5.1 Mekanisme Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam Membangun Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak .....	61
Gambar 5.2 Mekanisme Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam Membina Kemampuan Fondasi Anak.....	66
Gambar 5.3 Mekanisme Kepala TK dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal .....	69
Gambar 5.4 Mekanisme Kepala TK dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Program Pransisi PAUD ke SD .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Rekomendasi Penelitian dari Bakesbangpoldagri .....	81
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari BRIDA NTB .....	82
Lampiran 3. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 4. Pedoman Wawancara bagi Kepala TK .....	84
Lampiran 5. Pedoman Wawancara bagi Guru .....	87
Lampiran 6. Pedoman Wawancara bagi Murid.....	89
Lampiran 7. Pedoman Wawancara bagi Orang Tua Murid .....	91
Lampiran 8. Pedoman Observasi .....	93
Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi .....	94
Lampiran 10. Kode Catatan Lapangan.....	95
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Kepala TK .....	96
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Guru Kelompok B1 .....	108
Lampiran 13. Transkrip Wawancara Guru Kelompok A .....	114
Lampiran 14. Transkrip Wawancara Orang Tua Murid .....	120
Lampiran 15. Transkrip Wawancara Murid Kelompok B .....	125
Lampiran 16. Transkrip Wawancara Murid Kelompok A .....	127
Lampiran 17. T Data Peserta Didik TK Negeri Pembina Cakranegara T.A 2022/2023 .....	129
Lampiran 18. Transkrip Wawancara Murid Kelompok A .....	132

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan anak usia dini (AUD) adalah anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Sementara dalam *National Assosiation Education For Young Children (NAEYC)* dinyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir hingga delapan tahun. Pada masa-masa ini dipercaya anak berada di fase *Golden Age* atau Masa Emas (dalam Suryana, D., dkk., 2021), yakni masa paling strategis bagi pembentukan potensi esensial anak sesuai tahap perkembangan usianya. Misalnya berdasarkan tahap perkembangan kognitif yang dikenalkan oleh *Jean Piaget* (1953) anak usia 2 hingga 7 tahun berada pada tahap *pra-operasional* dimana anak sudah mampu merepresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, bayangan, dan gambar. Berdasarkan tahap perkembangan tersebut, sebagai orangtua ataupun pendidik diisyaratkan untuk memberikan pembinaan kemampuan sesuai dengan usia anak.

Optimalisasi rangsangan kemampuan anak di usia ini dapat dilakukan dengan mengikutsertakan anak dalam layanan pendidikan anak usia dini dan dilanjutkan hingga sekolah dasar. Berdasarkan



data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 diungkapkan bahwa terdapat sekitar 32,96 juta anak yang masuk dalam kategori anak usia dini di Indonesia (12,19% dari total penduduk Indonesia sejumlah 270,20 juta jiwa). Persentase anak usia dini yang mengikuti PAUD mencapai 27,68 % (rasio sekitar 1:4). Selanjutnya data yang diperoleh dari Survei Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2021 menunjukkan Angka Kesiapan Sekolah (AKS) masih 74,69% dan jumlah peserta didik SD yang tidak melalui PAUD ini meningkat di masa pandemi Covid-19. AKS adalah persentase siswa yang sedang duduk di kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti PAUD, terhadap seluruh anak yang sedang duduk di kelas 1 SD. Kemudian berdasarkan data statistik Kemendikbudristek (Kemendikbud, 2021), secara nasional masih terdapat 5,759 peserta didik jenjang SD yang mengulang kelas yang terdistribusi dari kelas I sampai kelas VI. Jumlah peserta didik yang mengulang di wilayah NTB dari data di atas adalah sejumlah 227 anak (205 anak laki-laki dan 22 anak perempuan) atau sekitar 3,49% dari jumlah siswa yang mengulang secara nasional. Beberapa kemungkinan penyebab masih munculnya angka tersebut adalah kurangnya kemampuan literasi anak, kemandirian, faktor fisik dan psikologis anak yang belum siap, lingkungan belajar, dan masih banyak lagi.

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah bahwa, pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan pada Tahun 2020 pada sampel 4 (empat) lembaga PAUD Kota Mataram, diperoleh fakta lapangan bahwa masih ada praktik-praktik *drilling* yang tidak sesuai dengan pendekatan pembelajaran anak usia dini dalam mengajarkan literasi dan numerasi terutama baca, tulis, dan hitung (CALISTUNG) bagi anak yang sudah memasuki kelompok usia besar/siap masuk SD (Hanggastuti dan Dani, 2020). Praktik ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya pemahaman dan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran di PAUD, kemudian masih ditemukan tes kemampuan calistung bagi anak yang akan masuk SD sehingga banyak orangtua memaksa kepada penyelenggara pendidikan di PAUD untuk fokus pada penyiapan kemampuan calistung selama masa sekolah anak. Beberapa miskonsepsi juga masih banyak berkembang di masyarakat, diantaranya yakni kemampuan yang dibangun pada anak di PAUD sangat berfokus pada calistung selain

itu juga kemampuan calistung dianggap sebagai satu-satunya bukti keberhasilan belajar dan dapat dibangun secara instan. Hal ini tentu saja menyimpang dari tujuan pendidikan pra sekolah yang diuraikan sebelumnya.

Menyikapi beberapa fakta di atas, pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini pada Tahun 2020 menggaungkan Program Kesiapan Bersekolah (saat ini disebut dengan program Transisi PAUD ke SD). Langkah ini sekaligus untuk mengembalikan esensi pendidikan bagi anak usia dini dan menghilangkan kesenjangan layanan kemampuan anak di masa transisi dari PAUD ke SD. Direktorat melibatkan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemdikbud PP/BP PAUD dan DIKMAS (saat ini BGP/BBGP) di seluruh provinsi di Indonesia sebagai perpanjangan tangan penerus kebijakan di daerah. Salah satu instansi pemerintah daerah di Provinsi NTB yang memperoleh dukungan penyelenggaraan program ini adalah Dinas Pendidikan Kota Mataram pada Tahun 2021. Demi menyukseskan implementasinya di wilayah Kota Mataram, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mataram membentuk forum yang bernama Forum Komunikasi PAUD-SD Kota Mataram. Anggota forum ini terdiri dari unsur Dinas Pendidikan Kota Mataram, pendidik dan/atau pengelola beberapa PAUD, pendidik dan/atau pengelola beberapa SD, pengawas TK, penilik SD, dan anggota komite dari masing-masing PAUD dan SD yang terlibat (dalam SK

Pembentukan Forum Komunikasi PAUD-SD Kota Mataram Tahun 2020-2025. 2021).

Tahun 2022 program ini mengalami penyempurnaan oleh Direktorat PAUD dan Direktorat SD sehingga selanjutnya dikenal dengan nama Program Transisi PAUD ke SD. Program ini sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam membumikan Pasal 69 Ayat 5 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, bahwa Penerimaan peserta didik kelas 1 (satu) SD/MI atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau bentuk tes lain.

Mengingat hal tersebut di atas, penulis menganggap penting untuk menguraikan berbagai upaya atau strategi yang dilakukan oleh anggota forum komunikasi PAUD ke SD untuk menyukseskan program transisi PAUD ke SD di salah satu satuan pendidikan Kota Mataram. Selanjutnya untuk memperoleh data dan informasi yang lebih fokus dan mendalam, penulis memilih salah satu unsur dari anggota forum untuk diteliti yakni Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara di Kota Mataram. Hal ini diputuskan karena diyakini bahwa unsur penting dari keberhasilan implementasi program PAUD ke SD bermula dari PAUD, selain itu TK Negeri Pembina memiliki wewenang untuk melakukan pembinaan bagi lembaga PAUD di sekitarnya sehingga menjadi wadah strategis untuk mendiseminasikan

sebuah program. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari Kepala TK N Pembina Cakranegara, lembaga ini telah melaksanakan kerjasama dengan SD sekitar dalam rangka mempersiapkan lulusan peserta didiknya memasuki jenjang SD paling tidak sejak Tahun 2021. Pada Tahun Ajaran 2022-2023 peserta didik yang dipersiapkan melanjutkan ke jenjang SD sejumlah 43 anak. Berbekal data awal ini selanjutnya peneliti akan menggali lebih lanjut proses hingga output yang dihasilkan dari implementasi program transisi PAUD ke SD.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam implementasi program Transisi PAUD ke SD. Sementara yang menjadi subfokus penelitian adalah 1) upaya Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi anak yang lebih luas, 2) upaya Kepala TK dalam membina kemampuan fondasi anak, 3) upaya Kepala TK dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal, dan 4) upaya kolaborasi yang dilakukan Kepala TK Negeri Cakranegara dengan anggota forum komunikasi PAUD – SD Kota Mataram dalam mengoptimalkan pelaksanaan program transisi PAUD ke SD.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah:  
**Bagaimana manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam implementasi program Transisi PAUD ke SD?**

Secara khusus masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi anak yang lebih luas?
- 1.3.2 Bagaimanakah manajemen Kepala TK Negeri Cakranegara dalam membina kemampuan fondasi anak?
- 1.3.3 Bagaimanakah manajemen Kepala TK Negeri Cakranegara dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal?
- 1.3.4 Apa sajakah upaya kolaborasi yang dilakukan Kepala TK Negeri Cakranegara dengan anggota forum komunikasi PAUD – SD Kota Mataram dalam mengoptimalkan pelaksanaan program transisi PAUD ke SD?

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

#### 1.4.1 Kegunaan Teoretis:

1.4.1.1 Memberikan sumbangan pemikiran teoritis bagi pengembangan program PAUD khususnya dalam penyusunan kegiatan yang dapat mendukung masa transisi PAUD-SD.

1.4.1.2 Sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajerial pelaksanaan program Transisi PAUD ke SD di lembaga PAUD.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis:

##### 1.4.2.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengalaman langsung mengenai manajerial program Transisi PAUD ke SD

##### 1.4.2.2 Bagi Kepala PAUD dan Calon Kepala PAUD

1. Sebagai referensi dalam upaya manajerial penguatan gerakan transisi PAUD-SD.
2. Sebagai referensi dalam upaya manajerial penguatan kemampuan fase fondasi anak.
3. Sebagai pedoman dalam kolaborasi antar anggota forum komunikasi PAUD-SD.

##### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

Sebagai salah satu dasar pertimbangan pemilihan upaya yang lebih optimal dalam manajerial program Transisi PAUD ke SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **2.1 Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Pada bagian deskripsi konseptual penelitian ini akan diuraikan terkait dengan Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara khususnya dalam mengimplementasikan program Transisi PAUD ke SD. Sementara yang menjadi subfokus penelitian adalah 1) upaya Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi anak yang lebih luas, 2) upaya Kepala TK dalam membina kemampuan fondasi anak, 3) upaya Kepala TK dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal, dan 4) upaya kolaborasi yang dilakukan Kepala TK Negeri Cakranegara dengan anggota forum komunikasi PAUD – SD Kota Mataram dalam mengoptimalkan pelaksanaan program transisi PAUD ke SD. Selanjutnya akan diuraikan secara lebih spesifik terkait makna dari istilah Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD.

##### **2.1.1 Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini**

Manajemen pendidikan menurut beberapa pendapat diantaranya Engkoswara (2001) adalah ilmu yang mempelajari penataan (merencanakan, melaksanakan dan mengawasi atau



membina) sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif. Mulyasa (2004:20) berpendapat manajemen pendidikan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur, serta memimpin sumber-sumber daya insani serta fasilitas untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah. Henry Fayol (1900-1940) memperkenalkan fungsi manajemen ke dalam lima fungsi yaitu 1) merancang, 2) mengorganisir, 3) memerintah, 4) mengkoordinasi, dan 5) mengendalikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas, manajemen pendidikan yang umum diterapkan khususnya di satuan PAUD atau dalam hal ini TK meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina (TK N Pembina) adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah sebagai lembaga yang dapat difungsikan dalam pembinaan teknis

implementasi dan pengembangan aspek perkembangan anak usia dini. Selain itu TK N Pembina berfungsi sebagai *role model* pada praktik baik proses pembelajaran maupun pengelolaan lembaga bagi PAUD disekitarnya. Lembaga ini biasanya melaksanakan kegiatan sosialisasi, dijadikan sebagai pusat belajar baik bagi anak usia dini maupun oleh sesama guru di wilayah tertentu, dan sebagai *labsite* model pembelajaran, program kegiatan, maupun sarana prasarana.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekaligus pengelola lembaga ini berperan untuk mendukung dan memfasilitasi layanan tersebut di atas. Pemimpin sekolah dalam hal ini pada satuan Taman Kanak-kanak (TK) memiliki gaya atau model manajerial lembaga sesuai dengan tingkat pemahaman maupun pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian setiap pimpinan yang berbeda memberi pengaruh yang berbeda pula terhadap layanan serta keberhasilan program. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah selayaknya mampu memunculkan motivasi yang kuat pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Kepala sekolah wajib membimbing, memotivasi, mengarahkan, dan mengawasi anggota di sekolahnya sehingga tujuan lembaga dapat terwujud.

### **2.1.2 Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan yang terjadi pada anak usia dini merupakan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik maupun

psikisnya. Perkembangan ini kemudian dapat dilihat dalam beberapa aspek diantaranya perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral.

#### 2.1.2.1 Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik dapat mudah terlihat secara kasat mata. Pada anak, perkembangan ini biasa ditandai dengan perubahan bentuk beberapa bagian tubuh dan juga keterampilan gerak/motor mereka.

Anak-anak di usia TK secara umum sedang menjalani tahap perkembangan fisik yang aktif. Hal ini ditunjukkan dengan aktifnya fungsi motorik anak seperti tangan dan kaki sehingga membuat anak terlihat lebih aktif dan banyak gerak. Anak usia 4 tahun secara umum sudah mampu mandiri dalam melakukan aktivitas meloncat, memanjat, merangkak di bawah meja dan kursi, serta dapat melakukan gerakan baik motoric halus maupun kasar dengan bantuan tangan dan kaki. Pada usia 5 tahun anak sudah mencapai keseimbangan tubuh. Ia pandai berjalan, naik dan turun tang, meloncat dari tanah dengan kedua kakinya dan mampu bersepeda. Anak yang memiliki tipe kebutuhan gerak lebih banyak dari teman sebayanya dapat diberikan ragam aktivitas yang bersifat *learning by doing* (belajar sambil melakukan).

### 2.1.2.2 Perkembangan Kognitif

Beberapa perubahan kemampuan yang penting terjadi pada anak adalah kemampuan kognitif. Salah satu tokoh yang dikenal dengan konsep perkembangan kognitif yakni *Piaget* (1952) mengungkapkan empat tahap perkembangan kognitif yang terjadi selama masa kanak-kanak hingga remaja, yaitu sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11- dewasa).

Table 2.1 Tahap Perkembangan Kognitif Menurut *Piaget*

<b>Tahap</b>	<b>Usia</b>	<b>Kemampuan</b>
Sensori-motorik	0 – 2 tahun	kemampuan untuk merasakan kehadiran objek
Praoperasional	2 – 7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan symbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada di sekitarnya pada usia ini anak masih egosentris
operasional	7–11 tahun	Kemampuan berfikir logis. Mampu konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan dapat menghubungkannya satu sama lain. Pada usia ini anak masih belum bisa berfikir abstrak
Operasional formal	11 tahun – dewasa	Mampu berfikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah untuk menyelesaikan masalah

Tabel 2.1 di atas menunjukkan fase-fase perkembangan kognitif yang dilalui dari anak usia baru lahir hingga usia dewasa. Anak usia TK berada pada tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun).

Tahap praoperasional menunjukkan penggunaan fungsi simbol yang lebih besar pada anak. Perkembangan bahasa bertambah secara dramatis dan permainan imajinasi menjadi lebih tampak. Perbedaan lain yang dapat dilihat selama tahap ini adalah bahwa anak-anak dapat meniru tingkah laku orang lain. Ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai cara-cara simbolik bagaimana mengingat tingkah laku orang lain yang dianggap sebagai model. Semua kegiatan ini menunjukkan bahwa kognitif dari dalam adalah perantara antara stimulus yang datang dan respons yang timbul. Pemikiran anak-anak dalam tahap praoperasional terbatas, karenanya mereka cenderung egosentris atau memikirkan dirinya sendiri. Dalam hal ini egosentris maksudnya ialah mereka merasa bahwa dunia milik mereka dalam konteks mereka. Keterbatasan lainnya adalah ketidakmampuan mereka untuk memahami lebih dari satu aspek masalah pada waktu yang sama.

#### 2.1.2.3 Perkembangan Bahasa

Memasuki usia satu tahun, anak mulai mampu merespon kata-kata seperti “tidak” atau “ya”. Segera sesudah itu, anak mulai menghubungkan kata-kata pertama sesuai objeknya, seperti Bapak, Mama, Papa. Memasuki umur satu setengah sampai dua tahun, anak-anak mulai dapat berjalan dan perbendaharaan kata merekapun semakin bertambah meliputi 24 sampai 200 kata. Pada mulanya, anak hanya mengucapkan satu kata, misalnya

pergi, naik, atau jalan. Segera sesudah itu mereka mulai mengatur kata-kata dalam kalimat dengan menggunakan dua kata yang sederhana yang disebut *telegraphic speech*, yaitu papa pergi, ingin minum. Selanjutnya dari kalimat tersebut tumbuh keterampilan berbahasa dan perbendaharaan kata sekitar 8.000 kata, dan mereka dapat menggunakannya dalam bahasa sekitar 4.000 kata ketika mereka masuk sekolah dasar.

Perkembangan bahasa verbal atau bahasa yang diucapkan tidak hanya tentang belajar kata-kata, tetapi juga belajar tata bahasa dan aturan-aturan dalam membuat kalimat. Kalimat pertama biasanya terdiri dari dua kata (mana mama, pinjam bola), tetapi mereka segera membentuk kalimat yang lebih kompleks dan juga memakai nada suara tinggi rendah, yaitu Kemana Ibu pergi?.

Pada usia sekitar 5-6 tahun, anak sering bermain dengan bahasa atau bereksperimen dengan aturan-aturan dan pola-pola bahasa. Seiring eksperimen ini, anak mulai mencoba merubah suara, pola, dan arti, misalnya "Ah, jangan diganggu, aku adalah monster seram". Kemudian anak dapat menjawab: "Ah, monster yang lucu". Anak-anak juga sering mengubah kata untuk menciptakan kata-kata baru, ritme, dan kalimat-kalimat lucu.

Dalam hal membaca, anak-anak yang belum sekolah mulai mengerti bahasa tulisan. Mulai dari melihat huruf, anak-anak

dapat mulai menebak bagaimana bunyinya. Pada masa ini, sebaiknya anak-anak mulai dirangsang untuk membaca dengan menyediakan buku-buku dan majalah anak-anak. Jika sering membaca, secara dramatis anak yang berumur 3 atau 4 tahun akan bertambah pengertiannya dalam membaca cerita yang sangat sederhana.

#### 2.1.2.4 Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orang tua atau pengasuh-pengasuh lain, termasuk anggota keluarga. Interaksi sosial diperluas dari rumah ke tetangga, dan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak. Diane Baumrind (1983) meneliti gaya atau cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dia mengidentifikasi tiga gaya orang tua yang bervariasi, meliputi tingkat kontrol orang tua terhadap anak, kejelasan komunikasi orang tua dan anak, dan tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadi matang.

Orang tua yang otoriter (*authoritarian parents*) melarang anak dengan mengorbankan otonomi anak. Orang-orang tua ini tidak mendorong sikap memberi dan menerima (*give and take*). Mereka menganggap bahwa seharusnya anak-anak menerima

otoriter orang tua tanpa pertanyaan dan cenderung keras. Sebaliknya, orang tua yang membiarkan (*permissive*) adalah orang tua yang memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak mereka dan menempatkan harapan-harapan kepada anak mereka. Orang tua yang *authoritative* mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung pada waktu anak bertingkah laku. Tetapi pada waktu yang sama menunjukkan standar tingkah laku mereka sendiri, dan mengharapkan agar standar ini bertemu dengan standar anak. Orang tua yang *authoritative* (dapat dipercaya) bersikap hangat, tetapi juga menuntut.

*Baumrind* (1973, 1980) menyimpulkan bahwa orang tua yang paling efektif lebih sering memilih gaya *authoritative*. Orang tua yang dapat dipercaya cenderung mempunyai anak yang mandiri, bersahabat, bekerja sama dengan orang tua, tegas, harga diri yang tinggi, dan berorientasi pada prestasi. Sebaliknya, orang tua otoriter atau sangat *permissive* cenderung mempunyai anak yang kurang dalam sifat-sifat yang disebutkan sebelumnya. Penemuan *Baumrind* menekankan pentingnya peranan orang tua dalam mengontrol dan memberikan pujian atas tingkah laku anak yang baik.

Pada masa awal anak-anak, teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat dalam perkembangan anak. Konflik di antara teman sebaya akan membuat mereka berfikir bahwa orang lain



juga memiliki keinginan, perasaan, dan pikiran yang berbeda sehingga dapat meningkatkan sensitifitas anak. Hasil penelitian mengungkapkan anak yang kurang populer akan mengalami kurang keterampilan social dan tidak mampu mengambil tindakan yang tepat atas permasalahan yang terjadi (*Asher et al.*, 1984). Untuk itu, di sekolah menjadi peran bagi guru untuk membantu anak yang mengalami kesulitan sosial dengan mengatur situasi kelas.

#### 2.1.2.5 Perkembangan Moral

Perkembangan moral menurut *Lawrence Kohlberg* (*Monks dan Knoers*, 2001) merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mendukung proses perkembangan kepribadian dan kemampuan anak bersosialisasi. Kemampuan ini menjadi penentu bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan sistem di lingkungannya. Artinya anak mampu menalar dalam memutuskan situasi/masalah yang kompleks dan dilematis dengan demikian kemampuan ini berkaitan dengan aspek kognisi anak.

Tahapan perkembangan moral anak menurut *Kohlberg* diantaranya:

##### 1. Tahap prekonvensi

Tahap ini terjadi pada anak usia 0 sampai 10/13 tahun. Anak di tahap ini masih berfikir sebagai individu bukan sebagai bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas sehingga menganggap

bahwa peraturan bukan bagian dari dirinya. Mereka hanya berharap penerimaan dari lingkungan sosialnya atas tindakannya. Tujuannya adalah untuk memperoleh rasa aman dan nyaman bagi dirinya sendiri.

## 2. Tahap I (kepatuhan dan hukuman)

Di tahap ini anak belajar untuk mengenal tentang dua hal yakni kepatuhan dan hukuman. Anak tunduk dan patuh pada peraturan tertentu di lingkungannya karena takut mendapat hukuman. Fokus pikiran anak adalah patuh agar dianggap sebagai anak yang baik dan takut dianggap nakal kemudian memperoleh hukuman.

## 3. Tahap II (individualisme dan pertukaran)

Pada tahap ini anak sudah memahami bahwa keadilan itu bukan hanya hak milik satu pihak, setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda tentang moralitas. Anak sudah mengenal bahwa dirinya memiliki hak untuk memilih sesuai sudut pandangnya.

Teori *Kohlberg* tentang perkembangan moral berfokus pada penalaran kognisi karena beliau merupakan murid *Jean Piaget*. Ada faktor lainnya yang dapat memengaruhi penalaran moral anak yaitu spiritualitas. Melihat ragam faktor ini, sebagai pendidik maupun orang tua dapat menjadikannya sebagai dasar pertimbangan dalam pembentukan karakter anak.

Aspek perkembangan anak di atas dalam Kurikulum Merdeka PAUD dielaborasi menjadi tiga elemen capaian pembelajaran yang ditunjukkan di akhir *fase fondasi* (PAUD). Ketiga elemen capaian tersebut (dalam SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022) yaitu: 1) Nilai Agama dan Budi Pekerti: Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. 2) Jati Diri: Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi

dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni: Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni. Setiap elemen capaian pembelajaran tersebut harus digunakan sebagai dasar untuk mengeksplorasi aspek perkembangan anak secara keseluruhan, bukan secara terpisah.

### **2.1.3 Program Transisi PAUD ke SD**

Pada Tahun 2020 Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, menyelenggarakan Bimtek kesiapan bersekolah untuk membantu Dinas Pendidikan kabupaten/kota dalam melaksanakan program Implementasi Program Kesiapan Bersekolah bersama Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemdikbud PP/BP PAUD dan DIKMAS di seluruh provinsi di Indonesia. Salah satu instansi pemerintah daerah di Provinsi NTB yang memperoleh dukungan penyelenggaraan program ini adalah Dinas Pendidikan Kota Mataram pada Tahun 2021.

Selanjutnya Pada Tahun 2022, program Kesiapan Bersekolah mengalami penyempurnaan konsep sehingga bermetamorfosa menjadi Program Transisi PAUD-SD. Hal ini dilakukan seiring dengan berkembangnya konsep program seiring dengan hasil implementasi program di Tahun sebelumnya.

Program Transisi PAUD ke SD merupakan proses perpindahan peran anak sebagai peserta didik PAUD menjadi peserta didik SD dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan belajar baru (Kemendikbudristek, 2022). Sementara kesiapan bersekolah merupakan kemampuan anak mengelola dirinya dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sosial-emosional, yang merupakan hasil interaksi anak secara terus menerus dengan berbagai pengalaman di lingkungan anak tumbuh dan berkembang

sehingga dapat beradaptasi dengan tantangan belajar di jenjang berikutnya. Sehingga, Kesiambungan pembelajaran di PAUD dan sekolah dasar adalah peran kunci mengingat periode anak usia dini berada di usia 0-8 tahun. Capaian Pembelajaran Jenjang PAUD berupaya untuk menempatkan kurikulum PAUD dan sekolah dasar dalam satu lajur pembelajaran (*learning progression*) sehingga ujung capaian kurikulum adalah titik berangkat di kelas 1 sekolah dasar, dan terus dibangun hingga usainya fase A, di kelas 2 sekolah dasar.

Demi menyukseskan implementasi program, Direktorat mengarahkan di setiap Kabupaten/Kota untuk membentuk forum komunikasi. Forum Komunikasi PAUD-SD sebagai wadah untuk berbagi informasi dan berkoordinasi antara perangkat sekolah di PAUD-SD di bawah koordinasi dinas pendidikan tentang bagaimana menciptakan transisi yang baik dari PAUD ke SD, serta untuk menyelaraskan praktik-praktik pembelajaran di SD agar dapat mendukung pembelajaran di PAUD dan sebaliknya. di wilayah Kota Mataram, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mataram membentuk forum yang bernama Forum Komunikasi PAUD-SD Kota Mataram. Forum ini memiliki anggota yang terdiri dari unsur Dinas Pendidikan Kota Mataram, pendidik dan/atau pengelola beberapa PAUD, pendidik dan/atau pengelola beberapa SD, pengawas TK, penilik SD, dan anggota komite dari masing-masing PAUD dan SD

yang terlibat (dalam SK Pembentukan Forum Komunikasi PAUD-SD Kota Mataram Tahun 2020-2025. 2021).

Upaya yang digaungkan oleh pemerintah kepada satuan PAUD dan SD untuk mewujudkan proses transisi PAUD ke SD yaitu (dalam: Booklet Penguatan Transisi PAUD-SD):

2.1.3.1 Menghilangkan tes calistung pada proses penerimaan peserta didik baru pada Pendidikan dasar (SD/MI). Maksud penekanan ini adalah sedari PAUD anak-anak dapat dikembangkan kemampuan literasi numerasinya yang lebih luas untuk menghindari pemahaman bahwa calistung adalah kemampuan literasi numerasi.

Literasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang bermakna sebuah aksara. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "*literatus*" artinya orang yang belajar (Sevima,2020). Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, dimana pada usia 5-6 tahun anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal. Pada tahap ini

merupakan masa terbaik bagi anak untuk lebih mudah belajar berbagai hal melalui inderanya (pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, penciuman) dalam mengembangkan kemampuannya berliterasi. Lalu numerasi adalah kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022). Dengan demikian calistung sejatinya hanya sebagian kecil dari kemampuan literasi dan numerasi pada anak.

2.1.3.2 Menerapkan masa perkenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama. Pada dua minggu pertama tahun ajaran baru Satuan PAUD dan SD/MI memfasilitasi anak serta orang tua untuk berkenalan dengan lingkungan belajarnya. Dengan masa perkenalan, diharapkan peserta didik baru dapat merasa nyaman dalam berkegiatan belajar dan satuan PAUD dan SD/MI mengenal peserta didik lebih jauh melalui kegiatan belajar.

2.1.3.3 Menerapkan pembelajaran yang membangun enam kemampuan fondasi anak secara berkelanjutan dari PAUD hingga kelas 2 SD/MI. Kemampuan ini diantaranya yakni; nilai agama dan budi pekerti, keterampilan sosial dan bahasa, kematangan emosi, pemaknaan sikap belajar positif,



keterampilan motorik dan perawatan diri, serta kematangan kognitif merupakan aspek-aspek kemampuan fondasi yang di dalamnya terkandung nilai-nilai profil pelajar Pancasila (dalam: Modul 4. Bagaimana membangun kemampuan fondasi secara holistik dan bertahap sejak PAUD hingga SD?) . Kemampuan fondasi perlu dipenuhi secara holistik dan tidak dapat terpecah-pecah agar peserta didik dapat melewati masa transisi PAUD ke SD dengan baik. Kurang optimalnya pemenuhan kemampuan fondasi akan menghambat peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan-kemampuan prasyarat yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan beberapa uraian makna kata di atas, maka maksud dari Manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD yakni, upaya Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam merencanakan, mengorganisasikan, menerapkan, hingga mengawasi program Transisi PAUD ke SD. Dimana lingkup implementasi program ini terkait membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas pada anak, pembinaan kemampuan fondasi anak, menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal, dan upaya kolaborasi bersama anggota forum komunikasi transisi PAUD ke SD.

## 2.2 Deskripsi Penelitian Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

- 2.2.1 Kegiatan pengabdian Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilakukan oleh Yuliantina (2023) yang berjudul Bimbingan Teknis Transisi PAUD-SD untuk Guru PAUD dan Guru SD, tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dan guru SD tentang transisi PAUD ke SD. Hasil pelatihan yang dianalisa secara kualitatif menunjukkan bahwa terjadi miskonsepsi di lapangan dalam merangsang anak usia dini. Selanjutnya guru akan memperbaiki proses pembelajaran dan memastikan fase fondasi tercapai dengan cara yang tepat.
- 2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) berjudul Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya), yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan BDR selama pandemi Covid-19 dilihat dari teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah NTB. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, sedangkan informan adalah guru dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan

melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman*. Hasil penelitian yaitu: 1) *planning*, yaitu melakukan pendataan peserta didik yang memiliki gawai/gadget dilanjutkan dengan merancang persiapan BDR secara daring maupun luring; 2) *organizing*, yaitu membagi peserta didik menjadi dua kelompok belajar, yaitu kelompok daring dan kelompok luring; 3) *actuating*, yaitu pengenalan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran baik secara daring maupun luring dilanjutkan dengan pelaksanaan BDR; dan 4) *controlling*, yaitu pelaksanaan evaluasi program BDR di tingkat sekolah yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran 2019/2020.

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Fajar (2010) yang berjudul *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan TK dengan yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK di Kabupaten Kudus*, tujuannya untuk melihat adanya perbedaan kesiapan bersekolah dari keduanya. Responden pada penelitian ini terdiri dari 120 siswa di kelas pertama sekolah dasar dari sekolah yang berbeda di Kudus. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. NST (*Tes Nijmeegse Schoolbekwaamheids*) yang dibuat oleh Monks, Rost, dan Coffie yang digunakan untuk mengetahui kesiapan sekolah. Analisis yang digunakan adalah dengan uji-t dan diperoleh koefisien selisih  $t_{1.2}=53,405$ ,  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Hasil yang diperoleh siswa yang mengambil pra-sekolah

pendidikan memiliki kesiapan sekolah yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan pra-sekolah.

2.2.4 Penelitian yang disusun oleh Efastri dan Suharni (2021) berjudul Peran Orangtua terhadap Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan peran orangtua terhadap kesiapan sekolah anak usia dini di TK Aisyiyah III Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Masalah yang ditemukan di lapangan adalah anak masih belum mampu mandiri, masih didampingi orangtua ketika berada di sekolah dan dibantu oleh orangtua dalam mengerjakan tugas di sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik skala likert 4. Hasil dari penelitian, orangtua sangat berperan penting dalam kesiapan sekolah anak yaitu bertanggungjawab terhadap kesiapan sekolah anak, memotivasi, sebagai role model, sebagai pengawas dan sebagai konselor sehingga semua kebutuhan dalam kesiapan sekolah anak terpenuhi.

2.2.5 Penelitian yang disusun oleh Pratiwi (2018) yang berjudul Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar, tujuannya adalah mengungkapkan bahwa kesiapan sekolah anak usia dini dapat diukur melalui matangnya aspek perkembangannya yang secara langsung akan membantu anak dalam proses pembelajaran dan penyesuaian dirinya di lingkungan sekolahnya. Aspek yang perlu

dimatangkan sebagai persiapan anak memasuki sekolah dasar diantaranya yakni fisik-motorik, kognitif, dan social-emosional. Diketahui juga beberapa factor yang mempengaruhi dalam menyiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar yaitu (1) kesehatan fisik, (2) usia, (3) tingkat kecerdasan/intelegensi, (4) stimulus, (5) motivasi anak.

Beberapa *point* penting dari kelima penelitian di atas yang dapat dijadikan sebagai dasar dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah; upaya-upaya manajemen kepala satuan pendidikan, kesiapan beberapa elemen sekolah untuk mensukseskan program transisi PAUD ke SD, dan juga keutamaan dalam penyiapan aspek utama selain dari kemampuan kognitif anak sebagai bekalnya untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di tingkat SD. Sehingga dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan investigasi bagaimana upaya manajemen yang dilakukan oleh pimpinan atau Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam implementasi program Transisi PAUD ke SD.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menguraikan manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam implementasi program transisi PAUD ke SD.

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk:

- 3.1.1 Menguraikan upaya manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi anak yang lebih luas.
- 3.1.2 Menguraikan upaya manajemen Kepala TK Negeri Cakranegara dalam membina kemampuan fondasi anak.
- 3.1.3 Menguraikan upaya manajemen Kepala TK Negeri Cakranegara dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal.
- 3.1.4 Mendeskripsikan upaya kolaborasi yang dilakukan Kepala TK Negeri Cakranegara dengan anggota forum komunikasi PAUD – SD Kota Mataram dalam mengoptimalkan pelaksanaan program transisi PAUD ke SD.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK N Pembina Cakranegara. Waktu penelitian dimulai dari sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Nama Aktivitas Penelitian	Waktu Penelitian
1	Identifikasi Masalah, Studi Literatur	Oktober-Desember 2022
2	Penyusunan Proposal Tesis	Desember-Januari 2022
3	Ujian Proposal Tesis	Februari 2023
4	Pelaksanaan Penelitian	Mei - Juli 2023
5	Pengolahan dan Pemaknaan Data	Mei - Agustus 2023
6	Seminar Hasil Penelitian	Desember 2023
7	Sidang Tesis	Januari 2024
8	Revisi	Januari 2024

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap selama kurun waktu yang tertulis pada Tabel 3.1 di atas. Diawali dari identifikasi masalah, proses ini dilakukan dengan memerhatikan isu-isu penting di daerah. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal tesis dan beberapa bulan kemudian proposal diujikan. Berbagai masukan yang diperoleh dari para dosen penguji dijadikan sebagai bahan perbaikan sebelum melanjutkan ke tahap penelitian. Proses pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak penelitian dilakukan. Hasil penelitian selanjutnya diseminarkan dan kembali memperoleh masukan dari para dosen penguji. Perbaikan dilakukan hingga naskah layak untuk diajukan dalam sidang tesis tertutup.

### **3.3 Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK N Pembina Cakranegara dengan beberapa pertimbangan yaitu: peneliti sebelumnya pernah menjadi narasumber kegiatan bimtek Implementasi Program Kesiapan Bersekolah Kota Mataram sementara TK N Pembina cakranegara sebelumnya merupakan peserta pada kegiatan bimtek tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam menyukseskan program transisi dari PAUD menuju SD melalui deskripsi hasil temuan penelitian, yang mencakup manajerial, supervisi, kemitraan, hingga pada proses evaluasi.

### **3.4 Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam mengimplementasikan program transisi PAUD ke SD. Peneliti mengeksplorasi dan mendeskripsikan hasil tentang proses, aktivitas, dan dokumen-dokumen penting pengelolaan lembaga oleh kepala sekolah dalam implementasi program transisi PAUD ke SD di TK Negeri Pembina Cakranegara.



### **3.5 Data dan Sumber Data**

Sesuai dengan fokus penelitian, maka pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan skunder.

3.5.1 Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data utama terkait manajemen implementasi Program Transisi PAUD ke SD tanpa perantara, yaitu; Kepala TK, guru, murid, dan orang tua murid TK N Pembina Cakranegara.

3.5.2 Data skunder dalam penelitian ini diperoleh diperoleh dari sumber data kepustakaan sekolah, misalnya; dari dokumen perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program transisi PAUD ke SD di TK N Pembina, visi dan misi lembaga, profil lembaga, struktur organisasi, program tahunan, buku Supervisi dan dokumen kerjasama dengan SD sekitar, agenda rapat, notulensi rapat, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), hasil karya anak, dan foto-foto kegiatan.

### **3.6 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilakukan saat kegiatan belajar di dalam kelas dengan mengamati proses kegiatan anak dan teknik mengajar yang digunakan guru, mewawancarai orang tua murid saat menunggu waktu anak pulang sekolah, mengambil foto dokumen

pembelajaran di kelas, dan sebagainya. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **3.6.1 Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti melihat, merekam atau mencatat jawaban yang disampaikan oleh informan baik secara terstruktur maupun semistruktur. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang deskripsi lokasi penelitian, performa Kepala TK dalam membangun hubungan dan manajemen lembaga, setting kelas, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, performa guru pada kegiatan pembelajaran terkait implementasi program kesiapan sekolah terutama di kelompok B TK Negeri Pembina.

### **3.6.2 Wawancara**

Data penelitian yang dikumpulkan melalui teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti secara langsung *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan dengan partisipan). Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini memuat garis-garis besar pertanyaan terkait dengan manajemen implementasi program transisi PAUD ke SD yang diajukan kepada Kepala TK, guru-guru, orang tua murid, dan anak/murid di TK N Pembina Cakranegara.

Table 3.2 Daftar Sampel Informan

No	Informan	Jumlah (orang)
1.	Kepala TK	1
2.	Guru Kel. B1	1
3.	Guru Kel. B2	1
4.	Guru Kel. A	1
5.	Orang tua siswa	1
6.	Siswa Kelompok A	9
7.	Siswa Kelompok B1	13

Data pada Tabel 3.2 di atas menginformasikan tentang jumlah personal yang menjadi informan pada proses wawancara. Informan tersebut merupakan sampel dari sejumlah populasi di TK N Pembina Cakranegara. Kepala TK diwawancarai terlebih dahulu untuk memberi gambaran pelaksanaan program di sekolah. Informan dari unsur guru pada masing-masing kelompok berjumlah satu orang, yakni guru kelas yang berperan dalam merancang dan mempraktikkan program di kelas. Informan perwakilan orang tua murid diwawancarai terkait perkembangan anak dan rangsangan pendukung yang dilakukan orang tua di rumah. dan, informan dari unsur murid baik kelompok A maupun B dibutuhkan untuk melihat capaian perkembangan anak secara umum.

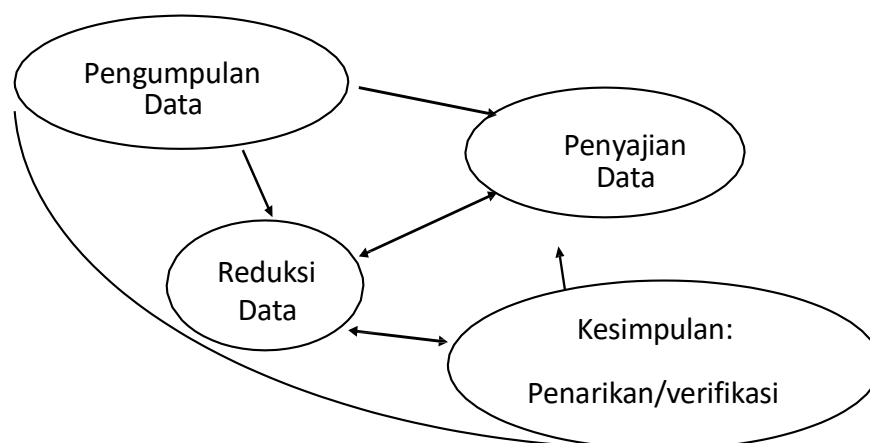
### 3.6.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi berupa catatan-catatan (Sugiyono, 2018). Dokumen yang dikaji pada penelitian ini berupa

dokumentasi terkait pelaksanaan program transisi PAUD ke SD seperti; Visi dan misi Lembaga, Program Tahunan, notulen rapat, buku supervisi, kalender pendidikan, RPPH, hasil penilaian perkembangan anak, hasil karya anak, dan foto-foto kegiatan.

### 3.7 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung yakni selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaksi secara langsung dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu; *Data Collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *Display data* (penyajian data), dan *Congclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Selanjutnya model interaktif dalam analisis ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interaktive model*) menurut Milles dan Huberman

Makna dari Gambar 3.1 di atas adalah semua data yang dikumpulkan selanjutnya dibaca dan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan sudut pandang obyek yang diteliti. Selanjutnya, semua data yang sudah ditelaah, direduksi kemudian ditulis dalam kertas yang terpisah, setelah itu dibuat dalam bentuk rangkuman yang berupa abstraksi agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Setelah itu memisahkan data-data yang dianggap penting dan yang kurang penting agar tidak tercampur dan memudahkan peneliti dalam mengecek kebenarannya.

### **3.7.1 Reduksi Data**

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan, kemudian menggolongkan, dan mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu, dengan cara memberi tanda pada poin-poin yang ditemukan dalam catatan lapangan. Setelah itu mengorganisasi data dengan cara meringkas, menonjolkan pokok-pokoknya dan disusun lebih sistematis, yaitu mengumpulkan semua temuan dalam tanda yang sama sehingga lebih mudah dibaca

Setelah memberikan tanda pada hasil temuan, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam mereduksi data. Pertama-tama membuat ringkasan mengenai data yang sudah diberi tanda sesuai dengan sub fokus. Pada tahap ini, peneliti membaca dan memahami semua catatan yang telah terkumpul setiap kali kegiatan pengumpulan data berakhir. Selanjutnya, peneliti membuat rangkuman berupa

uraian singkat tentang hasil telaah catatan lapangan yang merupakan jawaban terhadap fokus penelitian.

Kedua, mengembangkan kategori pengkodean. Di sini, peneliti memberikan kode pada setiap data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kode yang diberikan berkaitan sumber data, wawancara keberapa, kapan dilaksanakan. Demikian juga halnya dengan catatan lapangan dan observasi serta dokumentasi.

Ketiga, menyortir data. Dalam kegiatan reduksi data, penyortiran data merupakan langkah terakhir. Di sini, peneliti memeriksa kembali semua catatan lapangan, mencari data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan mengumpulkannya. Sedangkan data yang tidak sesuai dan tidak diperlukan disimpan sebagai arsip pribadi.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari kata, kalimat, dan paragraf. Sehingga penyajian data digunakan dalam bentuk uraian (teks) naratif sederhana yang menunjukkan hubungan antar kategori sebagai hasil penelitian.

### **3.7.3 Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan**

Analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data guna penarikan kesimpulan yang menggambarkan suatu pola tentang peristiwa yang terjadi. Analisis

data yang terus menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan atau penambahan data yang dibutuhkan.

Kegiatan pengumpulan data diawali dengan mencari peristiwa yang mengarah pada fokus penelitian, mencatat informasi penting dari proses wawancara, dan merekam dokumen yang menunjukkan alur program kemudian dibuat kesimpulan, dari hal yang pada mulanya belum jelas, lalu meningkat menjadi rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir diambil setelah pengumpulan data, tergantung pada kesimpulan- kesimpulan catatan lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.

### **3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data.**

Keabsahan data dilakukan untuk membuttkikan apakah peneliti benar-benar melakukan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *comfirmability* (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, peneliti membatasi teknik keabsahan data yang digunakan yakni uji *creadibility* dan uji *comfirmability* karena teknik ini yang mampu dilaksanakan oleh peneliti. Sementara pada uji *dependability* membutuhkan auditor eksternal untuk mengaudit keseluruhan jalannya penelitian dari awal hingga akhir, dan

uji *transferability* tidak diperlukan karena penelitian ini tidak dilakukan untuk diterapkan ke dalam populasi dimana sampel penelitian diambil.

### **3.8.1 *Creadibility* (Kredibilitas)**

Uji *creadibility* (uji kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Pada teknik ini peneliti bertindak sebagai partisipan dalam beberapa kurun waktu. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan kegiatan di kelas setelah menganalisis data yang diperoleh pada kegiatan wawancara dan pendokumentasian sebelumnya. Selanjutnya peneliti menggunakan metode triangulasi dimana hasil wawancara yang diperoleh dipadukan dengan hasil observasi di lapangan dan ditunjang dengan hasil dokumentasi.

### **3.8.2 *Comfirmability* (Konfirmabilitas)**

Objektivitas penguji kualitatif disebut juga dengan uji *comfirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan konfirmasi kepada masing-masing informan apa yang menjadi catatan pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi selama di lokasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum TK Negeri Pembina Cakranegara**

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Cakranegara beralamat di Jalan Neuningan Nomor 42 Lendang Lekong Kelurahan Mandalika Kec. Sandubaya Kota Mataram. Sekolah ini berada di dekat perkampungan tempat tinggal masyarakat dan juga tidak jauh dari Pasar Mandalika Sweta. Karena berada di dekat lokasi pasar, mayoritas mata pencaharian warga termasuk orang tua murid di TK ini adalah sebagai pedagang. Satuan ini merupakan sekolah umum yang menerima murid dengan latar belakang agama yang beragam.

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 7 orang guru dan 1 orang Kepala TK. Terdapat 3 rombongan belajar (rombel) yakni rombel A, B1, dan B2. Masing-masing rombel diampu oleh 2 orang guru (1 orang guru kelas dan 1 orang guru pendamping). Status pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) disini sebagian merupakan pegawai negeri sipil dan beberapa orang masih menjadi tenaga honorer. Adapun kualifikasi pendidikan dari seluruh PTK adalah sarjana. Sekolah memiliki sarana ruang dengan beberapa fungsi diantaranya ruang kelas sebanyak 3 ruang, 1 ruang Kepala TK, 1 ruang guru, 1 ruang TU, toilet, dan gudang. Prasarana pendukung pembelajaran yang tersedia adalah loker buku

dan alat tulis anak, meja dan kursi bagi guru dan anak, papan tulis, poster-poster, berbagai hasil karya anak yang dipajang, alat permainan edukatif, kartu-kartu nama benda di sekitar, dan berbagai hiasan kelas karya para guru. Di setiap kelas juga terdapat pojok baca yang dilengkapi sejumlah buku bacaan anak yang dapat setiap saat dapat dimanfaatkan oleh guru dan anak untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah.

TK N Pembina Cakranegara sampai saat Tahun Ajaran 2022/2023 semester genap masih mengimplementasikan kurikulum 2013, dan berencana akan menerapkan Kurikulum Merdeka di Tahun Ajaran berikutnya. Kepala TK sudah melakukan pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri dengan status mandiri berubah. Artinya, kurikulum merdeka dilaksanakan secara utuh namun boleh menggunakan modul ajar yang telah disiapkan oleh pemerintah.

#### **4.2 Temuan Penelitian di TK Negeri Pembina Cakranegara**

Pada bagian ini diuraikan temuan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan penelitian di lokasi TK N Pembina Cakranegara. Temuan penelitian terkait sub-sub manajemen Kepala TK dalam implementasi Program Transisi PAUD ke SD diantaranya; mekanisme pengembangan kemampuan literasi dan numerasi anak yang lebih luas, mekanisme pembinaan kemampuan fondasi anak, mekanisme dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD

kelas awal, dan mekanisme kolaborasi yang dilakukan Kepala TK Negeri Cakranegara dengan anggota forum komunikasi PAUD ke SD Kota Mataram dalam mengoptimalkan pelaksanaan program transisi PAUD ke SD.

#### 4.2.1 Mekanisme pengembangan kemampuan literasi dan numerasi anak yang lebih luas

Upaya Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi pada anak dilakukan dengan melibatkan guru dan staf sekolah. Kepala TK mengenalkan program Transisi PAUD ke SD kepada rekan guru dan staf melalui rapat internal. Berikut pernyataan oleh informan (W.F1.KSTKNH.25.05.2023): “Saya siapkan bahan-bahan yang sudah saya peroleh saat Bimtek lalu saya kumpulkan guru-guru dan saya jelaskan tentang program ini”. Bahan penyamaan persepsi bagi guru dan staf yang digunakan Kepala TK dalam rapat yang dimaksud di atas berupa buku pedoman program. Buku ini sudah tersedia di laman Transisi PAUD ke SD. Bukti pendukung lainnya terkait pernyataan di atas berupa foto pelaksanaan kegiatan rapat internal (*Lampiran foto 18.9*).

Setelah pemahaman guru dan staf telah terbangun, kepala TK mengenalkan program kepada orang tua murid melalui kegiatan sosialisasi. Sebagaimana kutipan yang disampaikan informan berikut:

”Setelah semua guru dan staf dianggap paham, saya menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dengan mengundang orang tua untuk untuk menginformasikan terkait program, termasuk kebutuhan biaya yang diperlukan terhadap program-program unggulan dalam bentuk sosialisasi program dan RAB (rancangan Anggaran Belanja).” (W.F1.KSTKNH.25.05.2023).

Kepala TK menganggap peran orangtua sangat penting untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Mereka perlu mengetahui berbagai program yang akan dilaksanakan sekolah. Melalui penyampaian informasi semacam ini dianggap memberikan banyak manfaat bagi sekolah. Diantaranya yakni dukungan orangtua terhadap program yang akan dilaksanakan baik secara tenaga maupun materi dan juga menghilangkan sekat antara orangtua dan pihak sekolah sehingga terjadi keterbukaan informasi secara dua arah. Dokumen pendukung berupa foto kegiatan maupun catatan penting dari pelaksanaan tahap ini tidak ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi dan dokumentasi di sekolah.

Respon baik terhadap program sekolah yang muncul dari orangtua ini ditunjukkan dari beberapa kutipan pernyataan berikut:

“Alhamdulillah semua paham dan menyambut positif keputusan kita, walaupun orangtua disini mayoritas pekerjaannya sebagai pedagang yang sibuk sehari-hari. Tapi melihat lulusan yang sudah ada jadi memang sudah terbangun kepercayaan terhadap sekolah kami.” (W.F1.KSTKNH.25.05.2023).

Hal senada juga disampaikan oleh informan (WF1.GTKNDS.14.06.2023) berikut: “Sebagian besar orang tua memberi respon positif, kita lihat dengan orang tua yang mau ikut berperan aktif mendukung kegiatan belajar anak ketika dimintai bantuan oleh guru”.

Meskipun banyak respon baik yang muncul, beberapa tanggapan keberatan dari orang tua pun tetap ada. Semua tanggapan akan diterima oleh guru maupun Kepala TK dan selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan memberi penjelasan kepada orang tua serta menunjukkan contoh-contoh pelaksanaan kegiatan di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut:

Memang ada saja orang tua yang masih menunjukkan protes ketika melihat anak-anaknya selalu bermain. Disitulah peran guru dibutuhkan untuk memberi pemahaman bahwa pembelajaran di TK itu dilakukan sembari bermain. Misalnya dengan bermain balok, pada saat itu anak akan melakukannya sambil menghitung balok, memilih bentuk-bentuk tertentu, hingga menyusun menjadi sebuah benda itu merupakan kegiatan yang didalamnya ada matematika, bahasa, sosial, dsb.” (WF1.GTKNDS.14.06.2023).

Berkat pendampingan Kepala TK sehari-hari, pemahaman para guru dalam hal literasi dan numerasi diperoleh catatan sebagai berikut (WF1.GTKNDS.14.06.2023): “Literasi itu adalah mengenalkan huruf, suku kata dan juga kata pada anak. Sedangkan numerasi adalah mengenalkan angka, menjumlahkan, mengurangi, dan berhitung pada anak.” Pernyataan lain yang

disampaikan oleh (W.F1.GTKNIW.15.06.2023) yakni: “Kalau di Kelas A literasi itu berkaitan dengan mengenal huruf, kata, suku kata. Dan juga disini ada jurnal pagi mbak dengan membaca buku bergambar dan buku cerita.”

Kegiatan yang dirancang dan diterapkan oleh guru-guru Kelompok A dan B dalam merangsang kemampuan literasi dan numerasi mencakup ragam kegiatan main. Contoh kegiatan literasi numerasi di kelompok A menurut informan (W.F1.GTKNIW.15.06.2023) yakni: “Melalui permainan, pada saat berbaris akan masuk kelas misalnya anak melompat sambil berhitung atau mengambil kartu angka tertentu. Atau misalnya menghitung buah yang tersedia sesuai dengan angka pada kartu.” Pernyataan dari guru Kelompok B (WF1.GTKNDS.14.06.2023) melengkapi pernyataan sebelumnya, dimana kegiatan yang dilakukan lebih luas diantaranya: “Dengan membiasakan anak membaca buku yang disukainya, kemudian saat anak-anak bersama-sama mengabsen teman-temannya yang masuk maupun yang tidak masuk hari itu.”

Pemahaman guru terkait Literasi dan Numerasi merupakan salah satu fokus pada program transisi PAUD ke SD menjadi sangat penting karena akan berpengaruh pada bagaimana implementasi selanjutnya kepada anak. Jika dilihat dari beberapa dokumentasi hasil karya siswa yang terrekam dalam buku kerja

anak dan rencana perencanaan pembelajaran atau RPP (*Lampiran foto 18.10 dan 18.11*), kegiatan keaksaraan yang telah dilakukan banyak seputar pada kegiatan meniru tulisan kata tertentu, mengulang kata hingga beberapa baris, menebalkan garis dengan beberapa pola, dan mewarnai. Sementara pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan yang dilakukan oleh guru lebih bervariasi. Yakni anak diminta untuk berlomba lari untuk mengambil benda sejumlah dengan simbol angka yang diminta guru, anak juga diminta meniru bentuk huruf penyusun kata “apel” menggunakan plastisin (*lampiran foto 18.8*).

Informasi yang disampaikan oleh informan sebelumnya juga menguatkan bahwa selain mengenalkan melalui kegiatan-kegiatan belajar atau bermain, pengenalan literasi dan numerasi dilakukan dengan memperkaya lingkungan sekitar dengan sumber belajar sebagaimana yang tertulis dalam kutipan (W.F1.KSTKNH.25.05.2023) berikut: “... di kelas ini juga ditempelkan beberapa tulisan nama benda seperti papan tulis, lemari, meja, dll. Hal itu untuk mengenalkan bentuk tulisan dari nama benda yang dikenal anak”. Hasil dokumentasi berupa foto lingkungan kelas menjadi pendukung dari pernyataan tersebut. Seluruh ruang belajar hampir dipenuhi dengan berbagai sumber literasi seperti; poster edukatif, gambar-gambar benda, alat permainan edukatif, pojok baca beserta buku-bukunya, alat

bermain peran, dan tempelan kata benda yang menunjukkan nama bendanya (*Lampiran foto 18.12*).

TK ini memprogramkan kegiatan literasi yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler (sehari-hari). Di pagi hari, saat tiba di sekolah disediakan waktu khusus bagi anak untuk membaca buku diketahui dari pernyataan oleh informan bahwa:

“Disini ada kegiatan rutin setiap Hari Selasa, Rabu, dan Kamis yakni jurnal pagi, yang dilaksanakan pada pagi hari begitu anak tiba di sekolah kemudian menunggu kegiatan belajar dimulai anak-anak diberikan waktu untuk membaca buku sesuai keinginannya dengan bimbingan guru. Buku yang digunakan dinamai buku prestasi, dimana masing-masing anak sudah memiliki catatan sudah membaca sampai halaman berapa, kemudian lanjut ke halaman berapa.” (W.F1.GTKNDS.14.06.2023).

Rutinitas ini dilakukan guru untuk membiasakan anak dekat dengan buku. Hal yang hampir serupa juga terdapat pada pernyataan oleh informan yaitu:

“Di setiap kelas sudah disediakan buku di rak buku. Setiap pagi anak bebas membaca buku sesuai pilihannya. Terkadang ada kalanya guru yang membacakan buku cerita. Jadi untuk pengenalan literasi dan numerasi pada anak ini kita lakukan seperti menanamkan pembiasaan pada anak, setiap hari kita kenalkan.” (W.F1.KSTKNH.25.05.2023).

Terdapat beberapa unit buku anak yang dapat diakses anak setiap saat di kelas, kondisi ini tergambar dari hasil dokumentasi (*Lampiran foto 18.13 dan 18.14*). Hal ini menyiratkan bahwa selain stimulus sehari-hari yang diberikan oleh guru, kedekatan anak pada buku didukung dengan lingkungan belajar yang baik.



Keberhasilan capaian kemampuan literasi dan numerasi anak di TK ini dilihat dari capaian kemampuan anak di akhir semester yang menunjukkan hasil memuaskan. Berikut informasi yang disampaikan oleh (W.F1.KSTKNH.25.05.2023):

“Bisa dikatakan anak yang lulus dari sekolah ini, Ketika akan melanjutkan ke jenjang SD sudah 75% bisa membaca, menulis, dan berhitung. Contohnya, pada saat pentas akhir tahun. Kami rancang kegiatan bersama orang tua juga, disana sebagai pembawa acara itu adalah anak-anak, yang pentas juga anak-anak, yang memikirkan kegiatannya seperti apa, mau dimana, pakai kostum apa itu ide dari orangtuanya, kami tinggal memfasilitasi saja. Lalu anak yang bertugas sebagai saat itu akan membaca teks alur kegiatan acara yang sudah tersedia.”

Capaian yang disampaikan oleh informan tersebut hanya dapat dilihat dari dokumentasi foto kegiatan anak yang sedang tampil sebagai pembawa acara dan sebagai petugas upacara (*Lampiran foto 18.15*). Bukti administrasi berupa rekap nilai kegiatan anak tidak dimiliki oleh satuan. Hasil belajar anak dinilai setiap hari (*lampiran foto 18.16*) dan dokumen pelaporan perkembangan anak langsung dituangkan dalam bentuk narasi di raport (*lampiran 18.17*) yang disampaikan kepada orang tua setiap semester sekali.

#### 4.2.2 Mekanisme Pembinaan Kemampuan Fondasi Anak

Upaya yang dilakukan oleh Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam membina kemampuan fondasi pada anak meliputi kegiatan perencanaan, implementasi, hingga pengawasan

program. Pada proses perencanaan, Kepala TK selaku *manager* satuan pendidikan memastikan guru-guru untuk selalu mencantumkan pengembangan 6 aspek perkembangan (dalam Kurikulum Merdeka yang dikenal dengan aspek fase fondasi) pada perencanaan pembelajaran yang dibuat. Hal ini diketahui dari pernyataan informan saat wawancara sebagai berikut:

“... rencana kegiatan yang telah disusun dalam bentuk program tahunan, mingguan, harian itu harus tertuang stimulasi bagi 6 aspek perkembangan anak dari Nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Dan apa yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan perencanaan (RPP). Saya mengontrol isi RPP rutin setiap minggu.” (W.F2.KSTKNH.25.05.2023).

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa guru-guru sudah terbiasa dalam menyusun perencanaan pembelajaran/RPP (*Lampiran foto 18.10*) yang memuat 6 aspek perkembangan anak. Pemahaman guru tentang fase fondasi dapat diketahui dari kutipan pernyataan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“... kemampuan fondasi itu berhubungan dengan 6 aspek perkembangan yang berhubungan dengan kemandirian juga, keberanian, disiplin, rasa percaya diri. Kita sudah latih sejak awal, ada anak yang menangis saat ditinggal ibunya. Kami bangun kelekatan dan lama kelamaan anak menjadi betah dan berani di sekolah.” (W.F2.GTKNIW.15.06.2023).

Orang tua menganggap penting pembinaan kemampuan fondasi untuk dirangsang sejak dini (W.F2.OTTKNA.15.06.2023):

”Penting sekali. Karena anak perlu diajarkan tentang sikap yang baik selain dia diajarkan tentang pengetahuan-pengetahuan umum. Sama pentingnya dan harus bersama-sama diajarkan pada anak. karena anak-anak perlu tahu

cara bersosialisasi, mandiri, sopan santun selain dia bisa baca dan berhitung.”

Peran Kepala TK dalam membina kemampuan fondasi anak dilakukan dengan mendampingi guru dalam hal-hal yang dapat diketahui pada kutipan berikut:

”Kami terapkan sehari-hari sebagai kegiatan pembiasaan untuk membina karakter anak. Ada kasus anak ABK, anak yang sukar mengontrol emosinya. Ia mendapat perlakuan khusus dengan pendampingan oleh guru khusus. Orangtua dilibatkan dalam rangka melanjutkan penanganan yang tepat di rumah, dan jika diperlukan juga dibarengi dengan penanganan oleh terapis atau dokter anak”. (W.F2.KSTKNH.25.05.2023).

Ungkapan ini juga senada dengan apa yang dilakukan guru di kelas terkait pembiasaan sikap positif, sebagaimana disampaikan sebagai berikut:

“Dengan mengenalkan waktu pada anak. Kapan waktu masuk kelas, waktu makan, waktu bermain, dan waktu belajar di kelas. Melalui bercerita kepada anak, misalnya jika ada anak yang sakit maka kita jenguk, jika ada anak yang terjatuh kita tolong, dan lainnya”. (W.F2.GTKNIW.15.06.2023).

Pembinaan kemampuan literasi dan numerasi serta fondasi pada anak yang dilakukan oleh guru tidak lepas dari kontrol yang dilakukan Kepala TK, kontrol yang dilakukan menyeluruh baik terhadap dampak yang timbul pada anak juga pada perencanaan kegiatan yang dibuat guru, berikut kutipan pernyataan informan terkait upaya tersebut:

“Pembinaan kemampuan fondasi pada anak dilihat dan dipantau melalui perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Selain itu pada saat kegiatan supervisi juga dilihat

bagaimana kesesuaian penerapan rangsangan perkembangan anak dengan perencanaan yang ditulis dalam RPP". (W.F2.KSTKNH.25.05.2023).

Pernyataan dari salah seorang guru juga menguatkan apa yang disampaikan di atas, berikut pernyataannya:

"Kepala Sekolah rutin masuk ke kelas-kelas seminggu sekali di Hari Senin untuk mengecek RPP. Selain dengan supervisi, setiap anak sudah pulang sekolah kami para guru dengan KS melakukan diskusi terkait permasalahan-permasalahan di kelas". (W.F2.GTKNDS.14.06.2023).

Upaya yang telah dilakukan oleh guru dan Kepala TK di atas dipercaya memberikan dampak positif bagi perkembangan anak hal ini terlihat dari perkembangan anak di sekolah dan di rumah, disampaikan saat wawancara kepada informan sebagai berikut:

"Alhamdulillah kita bisa lihat pada perkembangan kemampuan anak pada 6 aspek perkembangannya terus meningkat setelah difasilitasi. Anak-anak menjadi mandiri, percaya diri, tanggung jawab, bisa melakukan ibadah harian". (W.F2.KSTKNH.25.05.2023).

Kemudian dikuatkan dengan pernyataan oleh informan lainnya sebagai berikut:

"Bisa dikatakan sekitar 80% persen anak-anak ini siap untuk melanjutkan ke jenjang SD. Hanya saja kami tetap mengharapkan peran orangtua untuk meneruskan pembimbingan anak di rumah. Karena ada beberapa anak yang masih belum tepat dalam menulis angka maupun huruf". (W.F2.GTKNDS.14.06.2023).

Senada dengan pernyataan oleh informan berikut:

"Perkembangan literasi dan numerasi anak di kelas ini Alhamdulillah baik mbak, karena didukung juga oleh orang tua di rumah dengan membelikan buku cerita. Sehingga anak disini rata-rata sudah kenal huruf, membaca gambar, menulis nama. Walaupun ada beberapa anak yang

memang masih lambat perkembangannya". (W.F2.GTKNIW.15.06.2023).

Pernyataan berikut menjadi penguat dari apa yang telah disampaikan oleh para informan sebelumnya (W.F2.OTTKNA.15.06.2023): "Karena belajarnya tidak pernah dipaksakan dan selalu dengan cara bermain, jadi anak saya senang dan sekarang sudah bagus perkembangan baca tulisnya". Rangsangan kemampuan fondasi anak juga terdapat dalam kalender pendidikan satuan dan program semester (*Lampiran 18.18 dan 18.19*).

Tahap akhir dari proses ini adalah menyampaikan laporan hasil perkembangan kepada anak. Catatan perkembangan anak disampaikan oleh guru kepada orang tua di bawah pengawasan Kepala TK. Jenis laporan yang dilakukan berupa laporan secara langsung (lisan) kepada orang tua murid atau melalui WAG (*Whatsapp Group*) dan pelaporan periodik setiap semester melalui Raport, berikut kutipan informasi yang disampaikan informan: sebagai:

"Kami laporkan melalui raport. Selain itu tidak jarang saya menyampaikan perkembangan individu anak kepada orangtuanya secara langsung melalui WA pribadi maupun WAG, sehingga orangtua mengetahui progress anaknya secara langsung". (W.F2.GTKNDS.14.06.2023).

Informasi lainnya yang juga senada dengan pernyataan di atas, bahwa laporan perkembangan anak kerap disampaikan secara lisan, yakni:

“Dengan kunjungan ke rumah anak, saat si anak sakit atau ada masalah. Terkadang kita melibatkan psikolog juga jika dibutuhkan. Ada juga kegiatan cooking class dimana saat itu kita libatkan orangtua untuk membantu, sembari saat itu kita manfaatkan untuk menyampaikan informasi-informasi tentang anak di sekolah”. (W.F2.GTKNIW.15.06.2023).

Beberapa pernyataan informan di atas menginformasikan bahwa orang tua kerap terlibat dalam mendukung kegiatan anak di sekolah. Saat-saat tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk bertukar informasi terkait perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah.

#### 4.2.3 Mekanisme dalam Menjaga Keselarasan Pembelajaran PAUD dan SD kelas Awal

Keselarasn yang diciptakan pada lingkungan dan kondisi belajar di PAUD dan SD kelas awal dilakukan dengan tidak mengajarkan anak PAUD untuk membaca, menulis, dan berhitung secara *drilling* dan meniadakan tes CALISTUNG pada seleksi anak masuk SD. Kepala TK N Pembina Cakranegara sebagai pelaku utama program telah memahami kebijakan ini, tercatat dalam pernyataan sebagai berikut:

“Sebenarnya transisi PAUD ke SD ini bukan hal baru, ini adalah isu yang sudah lama berkembang. Kalau kita di PAUD memang sudah seharusnya hanya mengenalkan saja terkait literasi dan numerasi ini pada anak dengan cara bermain. Tapi kan penerapannya di SD maupun di rumah masih banyak dengan teknik Drilling. Pada saat ada asesmen/ulangan anak-anak diminta untuk membaca soal sendiri. Walaupun memang untuk masuk SD di Mataram sudah tidak ada lagi tes Calistung”. (W.F3.KSTKNH.25.05.2023).

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan orang tua yang menyampaikan bahwa saat ini sudah tidak pernah terdengar lagi adanya tes Calistung bagi anak yang akan memasuki jenjang SD di Kota Mataram, berikut pernyataannya oleh (W.F3.OTTKNA.15.06.2023): “Dulu memang masih ada yang seperti itu mbak. Sekarang sepertinya sudah tidak ada. Saya sangat tidak setuju dengan hal karena belajar di TK itu kan melalui bermain tidak harus membaca menulis dan berhitung”.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut diketahui bahwa praktik pengenalan Calistung di usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, tidak memakai teknik *drilling*. Namun Ketika melihat beberapa dokumen hasil karya anak pada beberapa buku tulis masih terdapat bukti aktifitas anak menulis/membuat pola tulisan dengan cara konvensional (*Lampiran foto 18.11*). Anak meniru tulisan yang dicontohkan pada bukunya hingga satu halaman.

#### 4.2.4 Mekanisme Kolaborasi untuk Mengoptimalkan Pelaksanaan Program Transisi PAUD ke SD

Optimalisasi program transisi PAUD ke SD disukseskan dengan kolaborasi antar tokoh yang berperan dalam Forum Komunikasi PAUD ke SD. Beberapa yang dilibatkan dalam menyukseskan Program Transisi PAUD ke SD ini adalah Dinas Pendidikan setempat, pegiat bidang PAUD, Pengawas PAUD,

Pegiat jenjang SD, Pengawas SD, dan juga komite sekolah pada masing-masing jenjang. Sebagai anggota forum, kepala TK N Pembina Cakranegara dalam pernyataannya diketahui tetap aktif menunjukkan aktifitas sinergi dengan anggota forum lainnya, yakni sebagai berikut,

“...sekolah kami berkunjung ke SD N 48 Cakranegara atau SD N Model misalnya, kami upload foto-fotonya dalam forum WAG. (Anggota WAG tersebut terdiri dari semua yang tergabung dalam anggota forum komunikasi program transisi PAUD ke SD Kota Mataram). Begitu juga dengan PAUD lainnya. Jadi kita bisa saling pantau. Tapi kalau dari pihak SD yang memang saat ini tidak ada program yang melibatkan PAUD”. (W.F4.KSTKNH.25.05.2023).

Implementasi program Transisi PAUD ke SD di Kota Mataram yang dilaksanakan oleh pihak PAUD terlihat lebih aktif terutama dalam melakukan kerjasama dengan pihak SD. Pengenalan kondisi lingkungan belajar di SD kepada anak PAUD telah dilakukan beberapa kali oleh TK N Pembina Cakranegara sebagaimana pernyataan (W.F1.GTKNIW.15.06.2023) berikut: “Baru-baru ini kita sudah berkunjung ke SD Model, Tahun kemarin ke SD N 48 Cakranegara”.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan informasi yang disampaikan oleh orang tua yang menguatkan bahwa beberapa saat sebelumnya anak-anak dan orangtua telah dilibatkan dalam kegiatan pengenalan lingkungan SD di sekitar TK (W.F3.OTTKNA.15.06.2023): “Kemarin kami baru dari SD N Model. kami diajak juga untuk mendampingi anak-anak saat itu.” Dokumen



pendukung pelaksanaan kunjungan ini dapat dilihat pada dokumentasi foto (*Lampiran foto 18.20 dan 18.21*).

Kerjasama TK ini dengan melibatkan pihak SD, Orang Tua, dan satuan PAUD di sekitar telah dilaksanakan, terbaca dari kutipan pernyataan berikut:

“TK N Pembina ini sebagai tempat untuk mebagikan informasi kePAUDan kepada PAUD sekitar (se-Kecamatan). Termasuk Ketika ada program transisi PAUD ke SD ini saya sampaikan juga pada kegiatan gugus/PKG (Pusat Kegiatan Gugus) dan juga pada WAG Gugus Kecamatan Cakranegara. Kegiatan gugus ini rutin dilakukan setiap bulan dilakukan, materi yang disampaikan pun bergantung pada kebutuhan guru-guru yang telah disepakati sebelumnya. Selain melalui kegiatan gugus, tidak jarang juga kegiatan sosialisasi dilakukan berdasarkan permintaan/undangan sekolah yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut”. (W.F5.KSTKNH.25.05.2023).

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa TK ini telah melakukan tugasnya sebagai pembina sekaligus sebagai situs belajar bagi satuan PAUD di sekitarnya. Hal ini didukung dari bukti foto beberapa kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh Kepala TK (*Lampiran foto 18.22*). Sementara sebagai pengendali di tingkat daerah, Dinas masih memberikan perhatiannya pada Program Transisi PAUD ke SD melalui Forum Komunikasi, menurut informasi oleh (W.F5.KSTKNH.25.05.2023) berikut: “Pejabat dinas serta pengawas bidang PAUD masih rutin menyerukan program ini dengan mengirimkan woro-woro dan menanyakan progres melalui WAG.”

Sebaliknya, pegiat jenjang SD dirasa masih belum memberi kontribusi dalam mendukung program ini yang dinyatakan oleh informan yaitu,

“Harapannya kepada Guru SD, agar tidak terjadi patahan antara penanganan anak di PAUD dengan di SD kelas awal dapat melakukan kegiatan semacam magang di PAUD. Sehingga Guru SD bisa memperoleh bayangan bagaimana penanganan anak-anak yang notabene usianya masih pada rentang anak usia dini”.  
(W.F5.KSTKNH.25.05.2023).

Mengingat fakta bahwa sejatinya program ini sedang berproses, maka masih ada beberapa kelemahan yang terjadi, yakni gerakan yang belum serentak dari seluruh anggota forum.

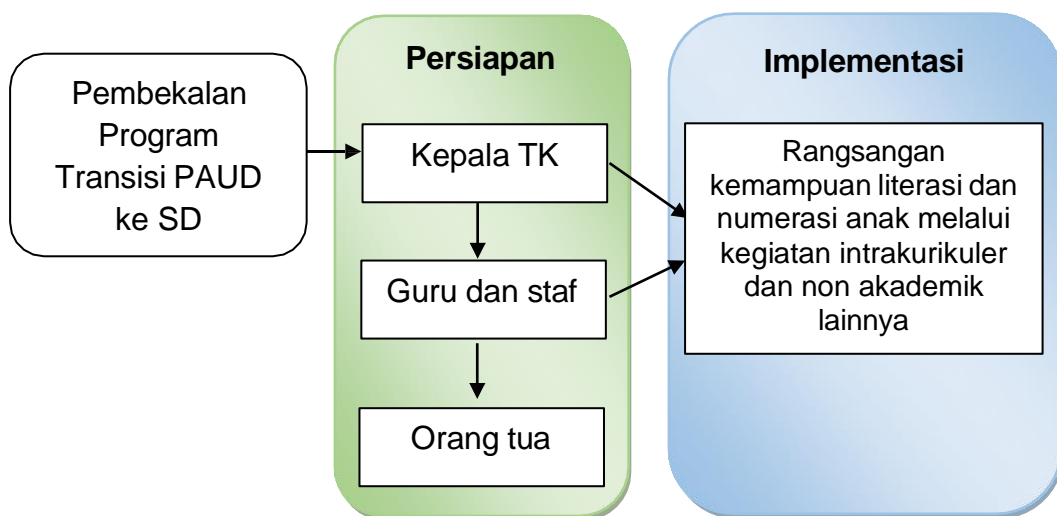
## **BAB V**

### **PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN**

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Cakranegara menjadi salah satu satuan pendidikan jenjang PAUD di Kota Mataram yang menerapkan program transisi PAUD ke SD di Kota Mataram. Program ini telah dijalankan selama kurang lebih dua tahun mulai Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan untuk melihat praktik baik Implementasi Program transisi PAUD ke SD di TK N Pembina Cakranegara. Dari data-data yang diperoleh ditemukan berbagai catatan penting dan menarik dalam pelaksanaan Program Transisi PAUD ke SD di sekolah ini. Pembahasan berikut ini akan mengulas temuan tersebut, yang meliputi: manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi anak yang lebih luas, manajemen Kepala TK dalam membina kemampuan fondasi anak, manajemen Kepala TK dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal, dan upaya kolaborasi yang dilakukan Kepala TK Negeri Cakranegara dengan anggota forum komunikasi PAUD ke SD Kota Mataram dalam mengoptimalkan pelaksanaan program transisi PAUD ke SD.

### 5.1 Manajemen dalam Membangun Kemampuan Literasi dan Numerasi yang Lebih Luas

Mekanisme yang dilakukan oleh Kepala TK dalam implementasi Program Transisi PAUD ke SD berdasarkan ulasan temuan pada bab sebelumnya digambarkan dalam diagram konteks berikut:



Gambar 5.1 Mekanisme Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam Membangun Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa hal pertama yang dilakukan oleh Kepala TK N Pembina Cakranegara setelah memperoleh pembekalan Program Transisi PAUD ke SD adalah menularkan pemahamannya kepada guru dan staf di sekolah. Berbekal pemahaman tersebut, Kepala TK mengarahkan kepada guru untuk menyusun rencana pengimplementasian program. Bentuk program yang telah direncanakan tertulis dalam kalender pendidikan dan program semester TK (*Lampiran foto 18.17 dan 18.18*). Program yang berkaitan dengan upaya

peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak dilihat dari dokumen perencanaan tersebut diantaranya: Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di awal masuk sekolah, upacara bendera rutin Hari Senin, *cooking class*, *outing class*, jurnal pagi, kegiatan manasik haji, kunjungan belajar, Kelas Inspirasi, pentas seni akhir tahun pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

MPLS dilakukan oleh satuan untuk mengenalkan lingkungan dalam dan luar sekolah beserta seluruh anggota sekolah kepada murid baru di TK ini selama kurang lebih satu minggu di awal tahun ajaran baru. Upacara bendera dilakukan rutin setiap Hari Senin dimana selaku petugas upacara adalah beberapa murid yang sudah dipilih secara bergiliran. *Cooking class* merupakan kegiatan rutin sekolah yang dilakukan setiap tahun untuk mengenalkan anak tentang makanan sederhana yang sehat sekaligus bagaimana proses pengolahannya. *Outing class* juga merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan dengan mengajak murid-murid mengunjungi situs tertentu untuk belajar sekaligus mengenal lebih jauh tentang situs tersebut. Jurnal pagi yang dimaksud adalah kegiatan yang diakomodir guru di pagi hari untuk menetralsir emosi anak pada masa transisi dari rumah hingga tiba di sekolah. Kegiatan manasik haji dilakukan khusus oleh murid beragama islam yang berada di Kelompok B dengan mengikuti simulasi prosesi berhaji di Asrama Haji Provinsi NTB. Kelas Inspirasi adalah kegiatan yang menghadirkan salah satu orang tua murid untuk menjadi

narasumber yang akan bercerita kepada murid-murid tentang profesinya. Pentas seni dilakukan saat akhir tahun pembelajaran sekaligus menjadi acara pelepasan bagi anak Kelompok B yang lulus sekolah dan dimeriahkan dengan pertunjukan kreatifitas seluruh murid-murid di sekolah. Dan, kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah kegiatan rutin yang terjadwal setiap hari untuk merangsang seluruh aspek perkembangan murid.

Langkah selanjutnya, Kepala TK menyosialisasikan Program Transisi PAUD ke SD kepada para orangtua. Program ini melibatkan peran orangtua untuk membangun sinergi dengan pengasuhan di rumah. Ketika pemahaman seluruh civitas sekolah terkait program ini telah terbangun, barulah Implementasi program dapat dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Kesuksesan implementasi program sangat bergantung pada tingkat pemahaman guru terkait program. Menurut *Rosenthal (1993)*, guru cenderung mendorong respons dari siswa jika mereka mempunyai harapan yang tinggi pada siswa. Ketika guru memiliki harapan/target yang tinggi tentang ketercapaian kemampuan literasi dan numerasi siswa maka guru akan memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk mencoba berbagai kegiatan, memberi petunjuk dan dorongan, lebih banyak tersenyum, dan menunjukkan kehangatan nonverbal dalam merespons anak. Harapan-harapan atau target pembelajaran dari guru akan berbanding lurus dengan pemahaman guru terhadap ilmu tertentu.

Artinya semakin baik pemahaman guru terhadap suatu ilmu maka layanan yang diberikan kepada anak akan semakin baik. Rangsangan/stimulasi positif yang dilakukan oleh guru menimbulkan dampak pada peningkatan tumbuh kembang murid.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pemahaman guru terkait literasi dan numerasi memang masih berkisar pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan tersebut dikembangkan kepada anak melalui berbagai macam kegiatan bermain yang didukung dengan beragam *setting* kelas dan diperkaya dengan sumber permainan literasi bagi anak. Meski demikian, jika disandingkan dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas, dokumen RPP, dan beberapa dokumentasi hasil karya dan penugasan anak baik di Kelompok A maupun Kelompok B masih terlihat teknik-teknik pembelajaran yang belum bermakna. Anak diarahkan untuk meniru contoh bentuk, coretan, atau tulisan yang disediakan. Pengertian pembelajaran yang bermakna atau *meaningful learning* menurut *Smith (1979)* adalah pembelajaran yang disampaikan selalu berhubungan dengan informasi atau konsep yang dimiliki murid sebelumnya.

Akan tetapi, beberapa buku yang tersedia merupakan buku yang digunakan oleh anak untuk pengerjaan tugas, sementara buku cerita bacaan anak yang dimiliki masih belum sesuai dengan perbandingan jumlah anak. upaya mendekatkan anak pada buku dilakukan dengan kegiatan rutin atau kegiatan jurnal pagi dimana anak ketika tiba di kelas

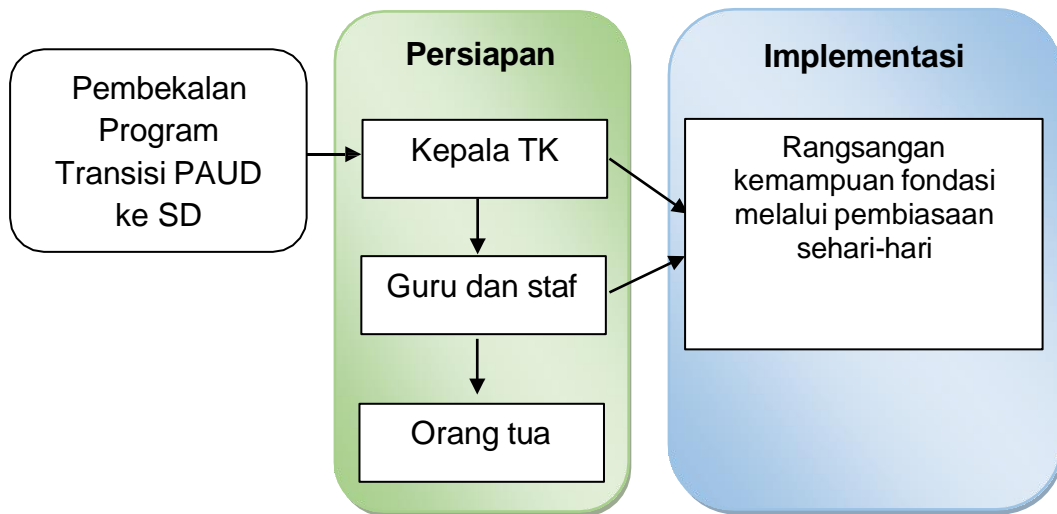
di pagi hari dibolehkan untuk memilih buku yang diinginkannya untuk dibaca sembari menunggu giliran untuk latihan membaca bersama guru (kegiatan Kelompok B). Kegiatan-kegiatan ini tampak seperti membiasakan anak untuk dekat dengan buku. Namun dikhawatirkan juga dapat menjadi salah satu praktik *drilling* untuk *mengakselerasi* kemampuan membaca anak. Karena sifatnya yang mengulang perlakuan monoton dimana anak membaca dengan media tertentu tanpa pemaknaan kegiatan.

Memahami pengertian tersebut, kemampuan Literasi dan Numerasi pada anak usia dini seyogyanya dikemas menjadi ragam aktifitas yang menyenangkan. Selain melibatkan seluruh sensorimotor anak, juga merangsang pemahaman tingkat tinggi akan aktifitas mainnya, dan tentu dapat memfasilitasi ragam kebutuhan, gaya belajar, maupun minat anak. Bagi anak, benda apa saja dapat dijadikan permainan, oleh karenanya *Piaget* (1970) menyatakan pentingnya objek nyata untuk belajar pada anak usia dini.

## **5.2 Manajemen dalam Membina Kemampuan Fondasi Anak**

Mekanisme Kepala TK dalam mendukung rangsangan kemampuan fondasi digambarkan dalam diagram konteks berikut:





Gambar 5.2 Mekanisme Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam Membina Kemampuan Fondasi Anak

Beberapa proses yang dilakukan Kepala TK N Pembina Cakranegara yang tergambar pada diagram konteks 5.2 terlihat sama dengan apa yang dilakukan pada aspek literasi dan numerasi. Hal ini dikarenakan antara pengenalan kemampuan literasi dan numerasi serta kemampuan fondasi anak pada praktiknya merupakan kegiatan rangsangan sehari-hari kepada murid-murid yang mencakup proses perencanaan, implementasi, sekaligus pengawasan.

Selama masa perencanaan program, Kepala TK melakukan penyamaan persepsi terhadap seluruh anggota sekolah dilakukan. Peran kepala TK dilanjutkan pada proses implementasi dengan mengontrol pembinaan kemampuan fondasi yang dilaksanakan oleh guru. Pembinaan kemampuan fondasi terintegrasi dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini. Jika terdapat kondisi khusus pada

murid berkebutuhan khusus, Kepala TK akan memberikan penanganan secara individual kepada anak sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Kegiatan pembinaan kemampuan literasi dan numerasi serta kemampuan fondasi pada anak tetap terkontrol oleh Kepala TK. Pengawasan dilakukan Kepala TK secara rutin terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, praktik pembelajaran, juga terhadap pengasuhan guru kepada anak. Selain itu kontrol juga dilakukan Kepala TK secara berkala melalui kegiatan supervisi kelas. Pelibatan orang tua dalam mendukung beberapa kegiatan di sekolah (misalnya saat: *cooking class*, kunjungan sekolah, dan lainnya) digunakan oleh guru untuk bertukar informasi terkait perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut juga termasuk pada upaya pengawasan untuk menjaga kualitas pembimbingan guru.

Berdasarkan temuan dan catatan lapangan yang dibahas sebelumnya, intervensi yang dilakukan oleh kepala TK N Pembina Cakranegara dalam mendukung Program Transisi PAUD ke SD memiliki pola manajemen yang sama. Adapun tahapan manajemen yang dilakukan yakni dimulai dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi atau mengontrol pelaksanaan program. Secara umum fungsi manajemen yang diungkapkan oleh *George R. Terry* (2006) meliputi *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*. Makna dari

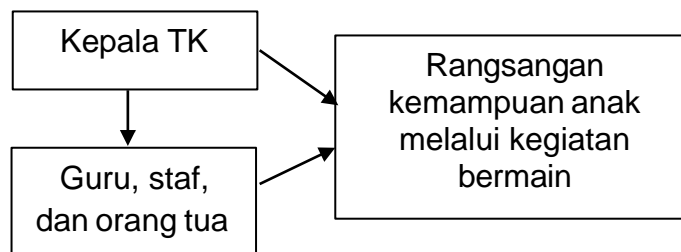
*Planning* (merencanakan) adalah suatu proses untuk menetapkan sasaran maupun tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut. *Organizing* (mengatur) adalah proses pembentukan mekanisme kerja sesuai dengan tugas fungsi anggota organisasi dan urutan kegiatan. *Actuating* adalah bagian dari pelaksanaan program atau kegiatan. Dan *controlling* adalah proses pengendalian agar pelaksanaan kegiatan atau program dapat terlaksana dan terkoordinasi dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Jika didasarkan dari fungsi manajemen *POAC*, pada proses mengatur (*Organizing*) tidak secara khusus dilakukan karena di TK ini sudah terbentuk struktur organisasi yang mana masing-masing individu baik guru maupun staf sudah memiliki tugas dan fungsinya.

### **5.3 Manajemen dalam Menjaga Keselarasan Pembelajaran PAUD dan SD kelas Awal**

Anak pada jenjang PAUD hingga SD kelas awal merupakan kelompok anak pada fase usia dini. Penanganan bagi mereka dilakukan dengan berkesinambungan karena mereka berada pada fase perkembangan yang sama. Sehingga pembelajaran di SD akan selaras dengan pola kegiatan di PAUD. Begitu juga sebaliknya, pembelajaran di PAUD harus dapat menyiapkan kondisi anak baik secara fisik maupun psikis sebelum melanjutkan ke jenjang SD. Era Kurikulum Merdeka mendukung keselarasan pembelajaran dari PAUD ke SD kelas awal yakni dengan tidak diperkenalkannya mengajarkan anak untuk membaca, menulis, dan berhitung secara *drilling* di PAUD dan pada

seleksi masuk SD sudah tidak ada lagi tes Calistung. Akan tetapi hal ini bukan berarti tidak boleh sama sekali mengenalkan calistung kepada anak usia dini. Guru harus mampu mengelola cara atau metode pembelajaran Calistung yang berbasis permainan.

Upaya Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal tergambar pada diagram di bawah ini:



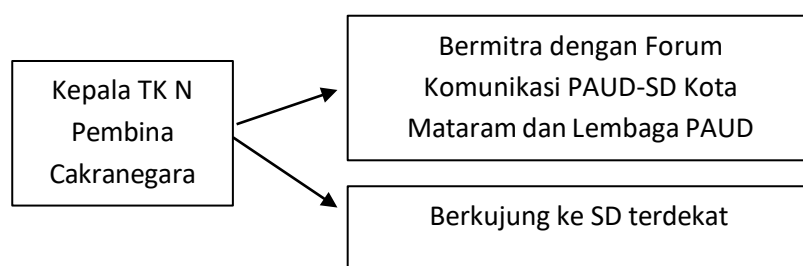
Gambar 5.3 Mekanisme Kepala TK dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal

Diagram konteks 5.3 menggambarkan proses Kepala TK dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD ke SD melibatkan peran guru, staf, dan orang tua. Pelibatan seluruh civitas sekolah ini dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai proses penanganan anak di TK ini adalah kegiatan berbasis bermain. Namun demikian, hasil observasi dan dokumentasi di kelas masih ditemukan beberapa dokumen bukti pelaksanaan kegiatan belajar yang bersifat *drilling* dengan menggunakan buku dan pensil terutama dalam pengenalan calistung sebagaimana yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya. Padahal, di dalam pembahasan tentang kemampuan membaca permulaan (salah satu

kemampuan literasi anak usia dini disampikan oleh (Halimatussa'diyah, 2017) diketahui bahwa: *“salah satu penyebab kurangnya kemampuan membaca permulaan pada anak adalah karena kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan...”*. Artinya dalam merangsang kemampuan membaca permulaan atau kemampuan anak yang lainnya diperlukan kegiatan main serta media yang bervariasi. Sekolah perlu menjadikan kegiatan eksplorasi dan eksperimen seperti: mencari jejak, memasak bersama, membangun benda bersama, mengumpulkan benda di halaman, dan sejenisnya (beberapa diantaranya telah tertuang dalam program sekolah) sebagai kegiatan belajar sehari-hari.

#### **5.4 Upaya Kolaborasi untuk Mengoptimalkan Pelaksanaan Program Pransisi PAUD ke SD**

Upaya Kolaborasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Transisi PAUD ke SD tergambar dalam diagram berikut:



Gambar 5.4 Mekanisme Kepala TK dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Program Pransisi PAUD ke SD

Gambar 5.4 menunjukkan alur upaya Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam melibatkan beberapa unsur yakni Dinas Pendidikan Kota Mataram, Kepala Sekolah dan Guru PAUD, Kepala Sekolah dan Kepala serta Guru SD, dan juga Orangtua Siswa. Kepala TK N Pembina Cakranegara aktif menunjukkan berbagai kegiatan terkait transisi PAUD ke SD melalui wadah komunikasi anggota forum (*WAG*). Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melakukan kunjungan ke SD terdekat (SDN 48 Cakranegara dan SDN Model) sebagai upaya saling mengenalkan antara kondisi murid TK dengan murid di lingkungan SD. kegiatan ini melibatkan pihak SD dan Orang Tua.

Kepala TK juga aktif menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan peningkatan kompetensi pendidikan PAUD di sekitarnya. Kegiatan ini rutin diselenggarakan oleh gugus PAUD setempat setiap bulan. Selain itu, beberapa sekolah juga tidak jarang mengundang secara khusus Kepala TK untuk memberi pemahaman terkait proram ataupun kebijakan tertentu. Program Transisi PAUD ke SD menjadi salah satu program yang turut disosialisasikan oleh Kepala TK dalam kesempatan tersebut.

Berbagai upaya yang dilakukan Kepala TK ini dirasa belum optimal karena beberapa unsur dari forum belum berperan aktif untuk mendukung program. Misalnya pihak SD yang belum pernah melakukan kegiatan yang melibatkan pihak PAUD guna mengenal lebih baik tentang pembelajaran bagi anak usia dini.

Kepala TK N Pembina Cakranegara sebagai *manager* berperan pada setiap tahap manajemen program. Praktik manajemen yang dapat menggambarkan partisipasi Kepala TK disini yakni *Participation Management* yang diperkenalkan oleh *George R. Terry* (2006:67). Manajemen partisipasi maksudnya adalah salah satu model manajemen yang menunjukkan keterlibatan pihak-pihak terkait dalam organisasi pendidikan untuk menjalankan kebijakan atau program tertentu. Beberapa ciri manajemen partisipasi dalam Program Transisi PAUD ke SD yang dilaksanakan di TK N Pembina Cakranegara adalah Kepala TK banyak membantu atau turut serta dalam semua tahapan, memberi keputusan-keputusan penting terhadap masalah yang ada, dan turut menjaga kualitas pelaksanaan program.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan**

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 6.1.1 Upaya Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi anak telah dilakukan melalui beberapa tahap. Setelah kepala TK memperoleh pemahaman terkait Program Transisi PAUD ke SD yang bersumber dari Direktorat PAUD, selanjutnya dilakukan diseminasi dan penyusunan program bersama guru-guru melalui kegiatan pertemuan internal (rapat). Kegiatan rapat menjadi kegiatan yang mengawali program sekaligus dimanfaatkan untuk penyusunan perencanaan beberapa hal diantaranya; jenis-jenis kegiatan unggulan, teknik stimulasi literasi dan numerasi (litnum) oleh guru. Hingga pengenalan teknik stimulasi Litnum yang tepat pada forum orangtua murid. Tahap berikutnya adalah implementasi pembinaan kemampuan litnum bagi anak yang dilaksanakan oleh guru, dan Kepala TK melakukan pemantauan pelaksanaannya.
- 6.1.2 Pengelolaan pembinaan kemampuan fondasi anak dilaksanakan oleh Kepala TK kepada guru-guru. Pada proses ini, kepala TK



memberi penegasan mengenai kemampuan fondasi yang merupakan komponen dasar dan pada praktiknya merangsang kemampuan ini telah terlaksana dalam kegiatan pembiasaan di sekolah sehari-hari. Sebagaimana pembinaan kemampuan literasi dan numerasi, pembinaan kemampuan fondasi ini juga melewati tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga pemantauan secara rutin oleh Kepala TK melalui kegiatan supervisi dan diskusi harian.

6.1.3 Kepala TK N Pembina Cakranegara telah melakukan upaya pembinaan kepada para guru untuk menerapkan kegiatan belajar berbasis bermain. Hal ini untuk menguatkan kemampuan fondasi anak sehingga lebih siap secara fisik maupun pikis serta akan selaras dengan apa yang anak akan peroleh di SD kelas awal. Meskipun pada praktiknya, di kelas masih ditemukan beberapa bukti pelaksanaan kegiatan belajar yang bersifat *drilling* terutama dalam pengenalan calistung.

6.1.4 Strategi Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal telah dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak diantaranya Dinas Pendidikan Kota Mataram, SDN Model Mataram, SDN 48 Cakranegara, dan orang tua murid. Kepala TK memrogramkan kegiatan rutin setiap tahunnya untuk kunjungan siswa TK ke SD terdekat demi mengenalkan lingkungan dan kondisi belajar saat

anak melanjutkan pendidikan ke jenjang SD. Kegiatan ini pun dilaporkan kepada pihak Dinas Pendidikan Kota Mataram melalui media *Whatsapp Group* sehingga keberlanjutan dan eksistensi program di lapangan dapat terus terpantau.

## 6.2 Rekomendasi

Dari hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, ada beberapa rekomendasi yang disampaikan oleh penulis khususnya terhadap pengelolaan program Transisi PAUD ke SD yang diterapkan di jenjang PAUD, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 6.2.1 Kemampuan baca, tulis, dan hitung (CALISTUNG) merupakan bagian kecil dari kemampuan literasi dan numerasi yang dapat dikenalkan pada anak dengan cara yang menyenangkan dan bermakna (hindari teknik *drilling*). Kemampuan menyimak, mendengar, mengungkapkan gagasan, pengukuran, mengenal budaya, finansial, mengenal waktu, bentuk, dan ruang menjadi kemampuan dasar yang penting untuk dikembangkan dalam konteks CALISTUNG.
- 6.2.2 Kemampuan literasi dan numerasi merupakan bagian dari kemampuan fondasi yang harus dibangun sejak usia dini (usia anak PAUD hingga SD kelas awal). Karena merupakan kemampuan dasar, jadi sudah seharusnya kemampuan ini dibangun terlebih dahulu sehingga dapat mendukung

penanaman konsep/ pembinaan kemampuan pada tingkat selanjutnya.

- 6.2.3 Membangun keselarasan pembelajaran di PAUD dan SD kelas awal perlu melibatkan beberapa peran penting dari berbagai lini diantaranya; Kepala Sekolah dan Guru PAUD, Kepala Sekolah dan Guru SD/MI, Orang tua siswa, dan Dinas Pendidikan setempat.

## Daftar Pustaka

- Akbar, Khairul. (2020). *Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)*. Jurnal Kependidikan Vol. 7, No. 1 : Maret 2021. <https://e-journal.undikma.ac.id/>.
- Anam. M.C., Sudirman Wilian., Dadi Setiadi. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Selaparang Kota Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume I, No. 1. doi: 10.29303/jipp.v1i1.5.
- Anggriani, Fitria., (2022). *Booklet Penguatan Transisi PAUD-SD*. Jakarta. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Asher, S., Hymel, S., & Renshaw, P. (1984). *Loneliness in children*. *Child Development*, 55, 1456–1464.
- Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. (2022). Modul 4. Bagaimana membangun kemampuan fondasi secara holistik dan bertahap sejak PAUD hingga SD?. Jakarta. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dinas Pendidikan Kota Mataram. (2021). *Surat Keputusan Pembentukan Forum Komunikasi PAUD-SD Kota Mataram Tahun 2020-2025*. Mataram. Dinas Pendidikan Kota Mataram.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2021). *Statistik Pendidikan 2021*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Efastri, S.M., dan Suharni. (2021). *Peran Orangtua terhadap Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 559-565. [scholar.archive.org](http://scholar.archive.org).
- Engkoswara. (2001). *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung. Yayasan amal Keluarga.
- George R. Terry. (2010). *Asas-asas Manajemen*. Alumni. Bandung.
- Halimah, N., dan Fajar Kawuryan. (2010). *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak yang Mengikuti Pendidikan TK Dengan yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK di Kabupaten Kudus*. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus. Volume I, No 1, Desember 2010. [http://eprints.umk.ac.id/68/1/1\\_-\\_8.PDF](http://eprints.umk.ac.id/68/1/1_-_8.PDF).

- Halimatussa'diyah, F, dan Fahrudin. (2017). *Pengembangan Media Big Book untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan di PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hanggastuti, Noviani Tri Purna, dan Dani Soraya. (2020). *Model Aksi Anak dalam Aksara*. Mataram. Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Hasbi, M. (2020). *Pedoman Program Kesiapan Bersekolah*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang – Depdiknas.
- Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022*. Jakarta. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kohlberg, L. (1976). *Moral Stages and Moralization*. In T. Lickona (Ed.). *Moral and Development and Behavior: Theory, Research, and Social Issues*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Monks, FJ., dan Knoers, A.M.P (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- National Assosiation Education For Young Children. (1993). *A Conceptual Framework for Early Childhood Professional Development*. Washington. <https://www.naeyc.org/sites/default/files/globally-shared/downloads/PDFs/resources/position-statements/PSCONF98.PDF>.
- National Institute for Child Health and Human Development. (2002). *Early child care and children's development prior to school entry: Results from the NICHD Study of Early Child Care*. American Educational Research Journal, 39, 133–164.
- Parida, L., dan Wiwik Wijayanti. (2018). *Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Di Persekolahan Kanisius Yogyakarta*. Jurnal

Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 6, No1, April 2018 (105-122).  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/9384/10740>

- Piaget, J. (1953). *The Origins of Intelligence in Children*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Piaget, J. (1954). *The Construction of Reality in The Child*. New York: Basic Books.
- Pratiwi, W. (2018). *Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar*. TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 6, Nomor 1 : Februari 2018.  
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/502>.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). *Numerasi (Literasi Membaca)*.  
<https://pusmendik.kemdikbud.go.id/>.
- Roshental, R. dan L. Jacobson. (1993). *Pigmalion in the Classroom: Teacher Expectations and Pupils Intellectual Development*. New York. Holt Rinehart and Winston.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu.
- Sevima, (2020). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>.
- Statistik Pendidikan. (2020). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://statistik.data.kemdikbud.go.id/>.
- Sudirman dan Fahrudin. (2021). *Pedoman Penulisan Tesis*. Mataram. Penerbit Arga Puji Mataram.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). Pengaruh Metode Sumbang Kurenah terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Rao. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 341-352. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1296>.
- Universitas Kristen Petra. (2008). *Pedoman tata tulis tugas akhir mahasiswa Universitas Kristen Petra*. Surabaya, Indonesia: Author.

- UNICEF. (2012). *School readiness: A conceptual framework*. [https://www.unicef.org/earlychildhood/files/Child2Child\\_ConceptualFramework\\_FINAL\(1\).pdf](https://www.unicef.org/earlychildhood/files/Child2Child_ConceptualFramework_FINAL(1).pdf).
- Yuliantina, Irma. (2023). *PKM Bimbingan Teknis Transisi PAUD-SD untuk Guru PAUD dan Guru SD*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)* Vol.2, No.22023: 79-86. DOI Prefiks: <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i2.3606>ISSN-E: 2829-6486. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmf>.

**Lampiran 1. Surat Rekomendasi Penelitian dari Bakesbangpoldagri**



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**  
 Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
 Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id  
**M A T A R A M** kode pos 83125

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
 NOMOR : 070 / DGG / VI / R / BKBPON / 2023

1. Dasar :
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Mataram  
 Nomor : 1088/UN18.F9/PN.00.00/2023  
 Tanggal : 23 Mei 2023  
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian
2. Menimbang :  
 Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :  
 Nama : **NOVANI TRI PURNA HANGGASTUTI**  
 Alamat : **Jl. GN. Semeru GG. Merdeka I No. 7 Pelita RT/RW. 001/240 Kel/Desa. Dasan Agung Baru Kec. Selaparang Kota Mataram No. Identitas 5271036211890002 No. Tlpn 081809710131**  
 Pekerjaan : **PNS**  
 Bidang/Judul : **MANAJEMEN KEPALA TK NEGERI PEMBINA CAKRANEGARA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM TRANSISI PAUD KE SD**  
 Lokasi : **TK Negeri Pembina Cakranegara Kota**  
 Jumlah Peserta : **1 ( Satu ) Orang**  
 Lamanya : **Juni - Juli 2023**  
 Status Penelitian : **Baru**
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 7 Juni 2023  
 a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB  
 SEKRETARIS



**ZULKARNAIN S.Pd**  
 NIP. 197101011894121003


**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mataram di Tempat;
4. Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Cakranegara Kota Mataram di Tempat;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip;

 Dipindai dengan CamScanner



## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari BRIDA NTB



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**  
 Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362  
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

---

**SURAT IZIN**  
 Nomor : 070 / 3534 / II – BRIDA / VI / 2023  
 TENTANG  
 PENELITIAN

Dasar : a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.  
 b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.  
 c. Surat Dari Direktur Pascaasarjana , Universitas Mataram.Nomor : 1088/UN18.F9/PN.00.00/2023. Perihal : Permohonan Izin Penelitian .  
 d. Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1266/VI/R/BKBPDN/2023. Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

**MEMBERI IZIN**


Kepada :

Nama	: Noviani Tri Purna Hanggastuti
NIK / NIM	: 5271036211890002 / I2K021027
Instansi	: Universitas Mataram
Alamat/HP	: Jl. Gunung Semeru Gang Merdeka 1 No. 7 Pelita Dasan Agung/ 081809710131
Untuk	: Melakukan Penelitian dengan Judul: " Manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD "
Lokasi	: TK N Pembina Cakranegara
Waktu	: Juni-Juli 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: [litbang.bridaprovnbt@gmail.com](mailto:litbang.bridaprovnbt@gmail.com)

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dikeluarkan Di Lombok Barat  
 Pada Tanggal, 19 Juni 2023  
**KEPALA BIDANG LITBANG, INOVASI  
 DAN TEKNOLOGI BADAN RISET DAN  
 INOVASI DAERAH PROVINSI NTB,**



**LACU SURYADI, SP., MM**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Gubernur NTB ( Sebagai Laporan );
2. Wali Kota Mataram ;
3. Kepala Dines Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mataram;
4. Direktur Pascasarjana UNRAM ;
5. Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Kota Mataram ;
6. Yang Bersangkutan ;
7. Ansp.

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3. Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman Wawancara semi terstruktur pada judul penelitian “Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara dalam implementasi program Transisi PAUD ke SD”

<b>Variabel</b>	<b>Sub variabel/Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara	1. Pertanyaan umum	Kurikulum yang digunakan saat ini
	2. Upaya membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan pengenalan kemampuan literasi dan numerasi kepada guru</li> <li>• Pengorganisasian implementasi</li> <li>• Implementasi pada anak</li> <li>• Kendala dan pendukung yang dihadapi</li> <li>• Pengawasan implementasi</li> </ul>
	3. Upaya pembinaan kemampuan fondasi pada anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan pengenalan kemampuan fondasi kepada guru</li> <li>• Pengorganisasian implementasi</li> <li>• Implementasi pada anak</li> <li>• Kendala dan pendukung yang dihadapi</li> <li>• Pengawasan implementasi</li> </ul>
	4. Upaya menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program transisi PAUD ke SD</li> <li>• Alasan pemilihan program pembelajaran</li> <li>• Pengorganisasian program</li> <li>• Pihak yang terlibat</li> <li>• Kendala yang dihadapi</li> </ul>

*Lampiran 4. Pedoman Wawancara bagi Kepala TK*

**Manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam  
Implementasi Program Transisi PAUD ke SD**

---

**Pedoman Wawancara  
Bagi Kepala Sekolah**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari/Tanggal :

Waktu Mulai :

**II. Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan :

Jabatan :

Lama Kerja :

**III. Pertanyaan Penelitian**

1.3.5 Pertanyaan umum

- a. Kurikulum apa yang digunakan?
  - b. Bagaimana Kepala Sekolah (KS) memahamkan guru-guru dan staf ketika akan menerapkan program/kebijakan baru?
2. Manajemen Kepala TK dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas
- a. Apa yang KS ketahui tentang literasi dan numerasi bagi anak usia dini?
  - b. Bagaimana upaya/strategi yang dilakukan sebagai kepala TK untuk membina guru agar mampu membangun literasi dan numerasi di sekolah?

- c. Bagaimana pengelolaan waktu untuk implementasi kegiatan literasi dan numerasi pada anak?
  - d. Bagaimana cara mengetahui/mengontrol implementasi pengenalan literasi dan numerasi anak-anak di kelas/sekolah?
  - e. Apakah guru, orang tua, dan komite sekolah mengetahui tentang model ataupun metode implementasi literasi dan numerasi disini dan Bagaimana respon yang muncul?
  - f. Bagaimana pendapat KS tentang dampak positif dan negatif pengenalan literasi dan numerasi yang menyenangkan (bagi guru, anak, dan orang tua)?
3. Manajemen Kepala TK dalam pembinaan kemampuan fondasi
- c. Apa yang KS ketahui tentang kemampuan fondasi?
  - d. Bagaimana upaya/strategi yang dilakukan sebagai kepala TK untuk membina guru agar mampu membangun pembelajaran yang beracuan pada kemampuan pondasi anak?
  - e. Bagaimana implementasi pembinaan kemampuan fondasi ini dilakukan?
    - a. Bagaimana cara mengetahui/mengontrol pembinaan kemampuan fondasi pada anak?
    - b. Bagaimana pendapat KS tentang dampak pembinaan kemampuan fondasi yang telah dilakukan?
4. Manajemen dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal (dalam rangka membangun kemampuan fondasi lintas PAUD-SD)
- a. Tahukah KS bahwa dalam Kurikulum Merdeka sudah tidak ada patahan antara pembelajaran di PAUD dan SD? (ya/tidak)
  - b. Jika iya, apa yang dilakukan KS dalam memahamkan guru-guru terkait informasi tersebut?
  - c. Apa yang dilakukan KS dalam memahamkan orang tua murid/komite sekolah terkait informasi tersebut?

5. Upaya kolaborasi yang dilakukan dengan anggota forum komunikasi PAUD – SD Kota Mataram dalam mengoptimalkan pelaksanaan program Transisi PAUD ke SD
  - a. Bagaimana partisipasi KS sebagai anggota forum komunikasi PAUD – SD Kota Mataram dalam mengoptimalkan pelaksanaan program Transisi PAUD ke SD?
  - b. Apa yang KS lakukan dalam rangka mensosialisasikan program Transisi PAUD ke SD ke satuan PAUD di wilayahnya?
  - c. Bagaimana peran dinas Pendidikan?
  - d. Apa saja kegiatan kolaborasi yang telah dilaksanakan TK N Pembina Cakranegara dengan SD sekitar terkait program transisi PAUD ke SD?
  - e. Bagaimana pendapat KS tentang dampak positif dan negatif adanya forum ini?
  - f. Apa yang KS harapkan ke depannya dari forum ini demi mensukseskan pelaksanaan program Transisi PAUD ke SD?

*Lampiran 5. Pedoman Wawancara bagi Guru*

**Manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam  
Implementasi Program Transisi PAUD ke SD**

---

**Pedoman Wawancara  
Bagi Guru**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari/Tanggal :

Waktu Mulai :

**II. Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan :

Jabatan :

Lama Kerja :

**III. Pertanyaan Penelitian**

1. Informasi umum
  - a. Apakah Kepala Sekolah (KS) sudah memberi pemahaman kepada guru-guru dan staf terkait program transisi PAUD ke SD?
  - b. Apakah tanggapan guru mengenai Kurikulum Merdeka?
2. Membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas
  - a. Apa yang guru ketahui tentang literasi dan numerasi bagi anak usia dini?
  - b. Bagaimana upaya/strategi yang dilakukan guru membangun literasi dan numerasi anak?
  - c. Bagaimana pengelolaan waktu untuk implementasi kegiatan literasi dan numerasi pada anak?

- d. Apakah bentuk fisik dokumen perencanaan implementasi kegiatan literasi dan numerasi pada anak?
  - e. Bagaimana bentuk control KS terhadap implementasi pengenalan literasi dan numerasi oleh guru kepada anak-anak di kelas/sekolah?
  - f. Bagaimana respon orang tua murid terkait model pengenalan literasi dan numerasi yang diterapkan di TK N Pembina Cakranegara?
  - g. Bagaimana pendapat guru tentang dampak positif dan negatif pengenalan literasi dan numerasi yang menyenangkan?
3. Pembinaan kemampuan fondasi
- a. Apa yang guru ketahui tentang kemampuan fondasi?
  - b. Bagaimana upaya/strategi yang dilakukan KS untuk membina guru agar mampu membangun pembelajaran yang beracuan pada kemampuan pondasi anak?
  - c. Apakah bentuk fisik dokumen implementasi kegiatan pembinaan kemampuan fondasi pada anak
  - d. Bagaimana implementasi pembinaan kemampuan fondasi ini dilakukan di kelas?
  - e. Bagaimana cara KS mengontrol pembinaan kemampuan fondasi pada anak oleh guru?
  - f. Bagaimana pendapat guru tentang dampak pembinaan kemampuan fondasi yang telah dilakukan?
  - g. Bagaimana bentuk pelaporan perkembangan anak kepada orang tua/wali murid?
  - h. Apakah guru menyampaikan kepada Orang tua/wali murid untuk melanjutkan pembinaan kemampuan fondasi ini bagi anak di rumah? Jika iya, Bagaimana tekniknya?

*Lampiran 6. Pedoman Wawancara bagi Murid*

**Manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam  
Implementasi Program Transisi PAUD ke SD**

---

**Pedoman Wawancara  
Bagi Murid (Kel. A dan B)**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari/Tanggal :

Waktu Mulai :

**II. Pertanyaan Penelitian**

1. Kemampuan literasi dan numerasi
  - a. Apa kegiatan main/belajar yang paling disukai anak?
  - b. Bagaimana anak dapat memahami cara melaksanakan kegiatan yang disiapkan guru?
  - c. Bagaimana pemahaman anak terhadap simbol-simbol yang ada di sekolah?
  - d. Anak-anak biasanya lebih senang belajar dengan media seperti apa?
  - e. Apakah anak sudah bisa membaca?
  - f. Seperti apa kegiatan belajar membaca di kelas?
  - g. Apakah anak sudah bisa berhitung?
  - h. Seperti apa kegiatan belajar berhitung di kelas?
  - i. Apakah anak sudah bisa menulis?
  - j. Seperti apa kegiatan belajar menulis di kelas?
2. Pembinaan kemampuan fondasi
  - a. Bagaimana cara anak bisa sampai di sekolah saat pagi hari?
  - b. Alat main apa yang paling disukai anak?



- c. Bagaimana caranya agar anak dapat menggunakan mainan yang tersedia tanpa timbul perkelahian?
- d. Bagaimana gambaran SD menurut anak?
- e. Apa cita-cita anak?
- f. Bagaimana caranya agar bisa meraih cita-citanya?

*Lampiran 7. Pedoman Wawancara bagi Orang Tua Murid/Komite Sekolah*

**Manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam  
Implementasi Program Transisi PAUD ke SD**

---

**Pedoman Wawancara  
Bagi Orang Tua Murid atau komite sekolah**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari/Tanggal :

Waktu Mulai :

**II. Identitas Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan :

Jabatan :

Lama Kerja :

**III. Pertanyaan Penelitian**

1. Membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas
  - a. Apakah yang orang tua/komite sekolah ketahui tentang literasi dan numerasi?
  - b. Apakah orang tua/komite sekolah mengetahui tentang model ataupun metode implementasi literasi dan numerasi di TK N Pembina Cakranegara? Bagaimana pendapatnya?
  - c. Apakah orang tua melanjutkan pengenalan literasi dan numerasi di rumah?
  - d. Jika iya, bagaimana caranya?
  - e. Apa dampak positif dan negatif yang orang tua jumpai pada perkembangan literasi dan numerasi anak?

2. Pembinaan kemampuan fondasi
  - a. Menurut orang tua/komite, apakah penting sekolah melakukan pembinaan kemampuan Pengenalan nilai agama dan budi pekerti, Keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi, Kematangan emosi untuk berkegiatan di lingkungan belajar, Kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar, Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri, Pemaknaan terhadap belajar yang positif?
  - b. Seberapa penting jika dibandingkan dengan stimulasi kemampuan literasi dan numerasi? Mengapa?
  - c. Apakah kegunaan stimulasi kemampuan fondasi tersebut untuk anak jika memasuki SD nanti?
  - c. Apakah KS/guru pernah mensosialisasikan capaian perkembangan kemampuan fondasi anak?
3. Pembelajaran PAUD dan SD kelas awal (dalam rangka membangun kemampuan fondasi lintas PAUD-SD)
  - a. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai peraturan tentang pelarangan tes CALISTUNG seleksi anak yang akan masuk SD?
  - b. Apakah orang tua pernah mengikuti kegiatan pengenalan lingkungan SD di sekitar?
  - c. Jika pernah, apa tanggapan orang tua?
  - d. Apa yang dilakukan sebagai orang tua saat dilibatkan dalam kegiatan pengenalan lingkungan SD?
  - e. Bagaimana cara orang tua untuk melanjutkan pembinaan yang telah dilakukan oleh guru?
  - f. Apa strategi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak untuk membangun keberanian, rasa percaya diri, dan kemandirian anak saat akan menjalani jenjang Pendidikan dan lingkungannya yang baru?

*Lampiran 8. Pedoman Observasi*

**PEDOMAN OBSERVASI**

**Tanggal Pemantauan** :

**Tempat** :

**Waktu** :

**Kegiatan** :

<b>Ragam Situasi Yang Diamati</b>	<b>Keterangan</b>
1. Keadaan Fisik dan Lingkungan Sekolah a. Lingkungan sekolah b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran c. Setting kelas d. Alat dan Bahan Pembelajaran	Kegiatan yang penting akan diambil dokumentasinya berupa foto dan video terkait dengan manajemen implementasi program Transisi PAUD ke SD
2. Suasana Proses Belajar Mengajar a. Rencana Pembelajaran b. Proses Kegiatan Belajar Mengajar c. Evaluasi Pembelajaran	
3. Kegiatan lainnya yang terkait dengan penyusunan rancangan pembelajaran, rancangan evaluasi, dll	

Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel/Aspek</b>	<b>Dokumen</b>
Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara	1. Upaya membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku agenda/notulensi rapat</li><li>• RPPH</li><li>• Buku / hasil karya kegiatan anak</li><li>• Lembar penilaian anak</li><li>• Buku supervisi kepala sekolah</li></ul>
	2. Upaya pembinaan kemampuan fondasi pada anak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Visi dan Misi</li><li>• Kurikulum satuan</li><li>• Daftar guru dan murid</li><li>• Kalender Pendidikan</li><li>• RPPH</li><li>• Buku / hasil karya kegiatan anak</li><li>• Lembar penilaian anak</li><li>• Buku supervisi kepala sekolah</li></ul>
	3. Upaya menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kalender Pendidikan</li><li>• Program tahunan</li><li>• Buku notulensi rapat gugus</li><li>• Foto kegiatan pembinaan pada sekolah binaan</li><li>• Foto kegiatan kunjungan PAUD ke SD</li></ul>

Lampiran 10. Kode Catatan Lapangan

**KODE CATATAN LAPANGAN**

**A. Kode Fokus Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Kode
1	Manajemen dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas	F1
2	Manajemen dalam pembinaan kemampuan fondasi pada anak	F2
3	Manajemen menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal	F3

**B. Kode Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara : W
2. Observasi : O
3. Dokumentasi : D

**Sumber data Manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD**

No	Jabatan	Kode
1.	Kepala TK	KSTKNH
2.	Guru Kelompok B1	GTKNDS
3.	Guru Kelompok B2	GTKNST
4.	Guru Kelompok A	GTKNIW
5.	Orang tua siswa	OTTKNA
6.	Murid	MTKNA
7	Murid	MTKNB

**C. Contoh Cara Membaca Kode**

1. W.F1.KSTKNH.25.5.2023

W : Wawancara

F1 : Manajemen dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas

KSTKNH : Kepala Sekolah TK N Cakranegara

25.05.2023: Tanggal Wawancara

## Lampiran 11. Transkrip Wawancara Kepala TK

Kode	:	KSTKNH
Narasumber/Status	:	Hamayu (HM) /Kepala TK N Pembina Cakranegara
Penanya	:	NV
Perihal	:	Manajemen Program Transisi PAUD ke SD
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari/Tanggal	:	Kamis, 25 Mei 2023
Waktu	:	09.00-11.30 Wita
Lokasi	:	Ruang Kepala TK N Pembina Cakranegara

Inisial	Transkrip	Fokus
NV	: Assalamualaikum wr wb. selamat pagi Ibu Hamayu, kali ini saya datang berkunjung ke sekolah Ibu sebagai mahasiswa pascasarjana universitas mataram. Dalam rangka melaksnakaan penelitian tesis dengan judul Manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD.	-
HM	: Waalaikumsalam wr wb Selamat pagi Mbak Novi	-
NV	: Mohon izin ibu sebelum kita wawancara, saya bertanya kesediaan ibu apakah boleh saya merekam pembicaraan kita?	-
HM	: Iya boleh silahkan	-
NV	: Baik Ibu terima kasih. Langsung saja saya mulai wawancara ini, adapun fokus penelitian saya adalah : Bagaimana Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam manajemen Implementasi Program Transisi PAUD ke SD. Untuk informasi awal bagi saya, disini berapa jumlah rombongan belajar (kelompok) dan jumlah guru disini?	Pertanyaan Umum

Inisial	Transkrip	Fokus
HM	: Disini kami punya 3 rombel, 1 rombel A, dan 2 rombel B (B1 dan B2). Untuk urunya kami punya, 7 orang guru. Masing-masing rombel ada 2 orang guru yang mengampu, dan ada 1 orang guru yang merangkap sebagai operator.	
NV	: Lalu, saat ini kurikulum yang digunakan di sekolah ini Kurikulum apa?	
HM	: Kami disini masih menggunakan Kurikulum 2013. Tapi kami sudah mendaftarkan satuan untuk menerapkan kurikulum Merdeka jalur mandiri, dan rencananya pada awal Tahun Ajaran 2013/2014 akan memulai untuk menerapkannya. Saat ini kami masih pada tahap belajar mandiri melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar). Saya arahkan guru-guru untuk belajar terlebih dahulu sebelum nantinya kita akan samakan persepsi melalui rapat	
NV	: Selanjutnya, apakah Ibu sudah mengetahui program Transisi PAUD ke SD?	
HM	: Iya mbak, Kami disini sudah melaksanakan program ini sejak awal Tahun 2021. Saat itu program ini disebut dengan nama Program Kesiapan Bersekolah	
NV	: Lalu saat kemarin ibu mengenalkan kepada para guru dan staf mengenai program transisi PAUD ke SD atau yang saat itu disebut Kesiapan Bersekolah, bagaimana teknik yang ibu lakukan	
WD	: Saya siapkan bahan-bahan yang sudah saya peroleh saat Bimtek (bimbingan teknis kesiapan	



Inisial	Transkrip	Fokus
	<p>bersekolah), lalu saya kumpulkan guru-guru dan saya jelaskan tentang program ini.</p> <p>Sebenarnya program ini sudah lama kami kenal mbak, dan memang seperti itu seharusnya pengimplementasian kegiatan di PAUD. Jadi bagi kami ini bukan hal yang baru.</p> <p>Setelah semua guru dan staf dianggap paham, saya menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dengan mengundang orang tua untuk untuk menginformasikan terkait program, termasuk kebutuhan biaya yang diperlukan terhadap program-program unggulan dalam bentuk sosialisasi program dan RAB (Rancangan Anggaran Belanja)</p>	
NV	: Apa yang ibu pahami terkait kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini?	Membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas
HM	: Literasi itu mengenalkan abjad atau huruf, sementara numerasi mengenalkan angka dengan konsep pembelajaran bagi anak usia dini, artinya dengan cara bermain dengan benda-benda. Contohnya; di kelas sudah dipenuhi dengan berbagai tulisan nama benda, di jendela ada tulisan kata "jendela", di kursi, lemari, tembok juga seperti itu. Nanti boleh kita jalan-jalan lihat ke kelas. <p>Contoh lain lagi, kita akan mengenalkan tulisan kata buku pada anak. Caranya kita tunjukkan bendanya, sembari menunjuk dan menyebutkan huruf penyusun kata buku dan diulang menyebutnya bersama anak.</p>	

Inisial	Transkrip	Fokus
	<p>Atau melalui kegiatan bernyanyi. misalnya saat memperkenalkan nama, anak dan guru menyebutkan nama dan huruf penyusun namanya dengan irama lagu. Contohnya; "Ayu itu Namanya, A,Y,U itu hurufnya. Coba ulangi. A,Y,U!"</p> <p>Dalam mengenalkan angka atau menghitung, kita bisa gunakan sedotan. Ini ibu guru punya berapa sedotan, ayo coba anak-anak kita hitung Bersama-sama, 1,2,3,4...dst. Jadi anak paham konsep ada lambang ada juga jumlah bendanya seperti apa yang disebut 4, 5 atau lainnya.</p> <p>Dengan begitu lambat laun anak-anak disini bisa membaca dan berhitung tanpa mengikuti les, dan disinipun tidak ada kegiatan kelas tambahan/les.</p>	
NV	: bagaimana pemanfaatan buku bacaan?	
HM	: Di setiap kelas sudah disediakan buku di rak buku. Setiap pagi anak bebas membaca buku sesuai pilihannya. Terkadang ada kalanya guru yang membacakan buku cerita. <p>Jadi untuk pengenalan literasi dan numerasi pada anak ini kita lakukan seperti menanamkan pembiasaan pada anak, setiap hari kita kenalkan.</p>	
NV	: Bagaimana ibu membantu guru-guru untuk memahami konsep literasi dan numerasi?	
HM	: Awalnya saya pahami dulu terkait konsep literasi dan numerasi di PAUD, bahwa di PAUD itu cukup mengenal bacaan, mengenal angka, membuat tulisan. <p>Kami lakukan sehari-hari kegiatan</p>	

Inisial	Transkrip	Fokus
	ngobrol/diskusi santai setelah selesai kegiatan belajar dan mengajar pada anak untuk membahas berbagai macam hal yang kita temui hari itu pada anak maupun rencana kegiatan di esok hari, termasuk ketika saat saya membahas terkait literasi dan numerasi ini.	
NV	: Bagaimana cara ibu memastikan implementasi pengenalan literasi dan numerasi pada anak ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan?	
HM	: Melalui supervisi kelas. Supervisi formatif dilakukan di awal tahun ajaran gunanya untuk memantau dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru-guru. Dalam 1 hari 1 kelas yang dipantau.	
NV	: Apakah kegiatan supervisi tersebut didokumentasikan?	
HM	: Iya, sudah didokumentasikan dalam penilaian kinerja	
NV	: Bagaimana Upaya ibu untuk memahamkan orangtua terkait implementasi literasi dan numerasi disini?	
HM	: Dengan cara diundang untuk mengikuti kegiatan sosialisasi di awal tahun pelajaran. Lalu kami beri pemahaman pada orangtua, dan di akhir kegiatan kami meminta untuk menandatangani surat pernyataan yang isinya adalah orangtua bersedia dan tidak anak menuntut dikemudian hari terhadap program maupun teknik pembelajaran di sekolah. Dimana dalam pembelajaran baca tulis dan hitung disini tidak sama dengan pembelajaran di SD. Kami menggunakan metode	

Inisial	Transkrip	Fokus
	<p>bermain dan bernyanyi.</p> <p>Pada masa orientasi sekolah sebelumnya juga orangtua sudah melihat beberapa kegiatan bermain di kelas, sehingga sudah mendapat gambaran seperti apa pembelajaran di PAUD.</p> <p>Dan diharapkan teknik seperti ini bisa dilanjutkan juga di rumah.</p>	
NV	: Lalu bagaimana respon orangtua terhadap teknik belajar yang dikenalkan di sekolah ini	
HM	: Alhamdulillah semua paham dan menyambut positif keputusan kita, walaupun orangtua disini mayoritas pekerjaannya sebagai pedagang. Tapi melihat lulusan yang sudah ada jadi memang sudah terbangun kepercayaan terhadap sekolah kami	
NV	: Bagaimana dengan dampak baik yang positif maupun negatif dari implementasi literasi dan numerasi?	
HM	: Respon baik positif maupun negatif itu selalu ada. Tapi sejauh ini lebih banyak positifnya . Bisa dilihat ketika kita lakukan sosialisasi kepada orang tua, semua setuju. Kalaupun ada yang masih belum sepaham, orangtua masih bisa menyampaikannya secara pribadi dengan cara yang sopan dan santun.	
NV	: Lalu gambaran capaian literasi dan numerasi pada lulusan anak-anak disini seperti apa bu?	
HM	: Bisa dikatakan anak yang lulus dari sekolah ini, Ketika akan melanjutkan ke jenjang SD sudah 75% bisa membaca, menulis, dan berhitung. Contohnya, pada saat pentas akhir tahun. Kami rancang kegiatan bersama orang tua	

Inisial	Transkrip	Fokus
	<p>juga, disana sebagai pembawa acara itu adalah anak-anak, yang pentas juga anak-anak, yang memikirkan kegiatannya seperti apa, mau dimana, pakai kostum apa itu ide dari orangtuanya, kami tinggal memfasilitasi saja.</p> <p>Lalu anak yang bertugas sebagai saat itu akan membaca teks alur kegiatan acara yang sudah tersedia.</p>	
NV	: Bagaimana upaya ibu dalam menyerukan pembinaan fase fondasi anak kepada rekan-rekan guru?	Upaya pembinaan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan fondasi anak
HM	: Berdasarkan pada rencana kegiatan yang telah disusun dalam bentuk program tahunan, mingguan, harian itu harus tertuang stimulasi bagi 6 aspek perkembangan anak dari Nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Dan apa yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan perencanaan (RPP). Saya mengontrol isi RPP rutin setiap minggu.	
NV	: Bagaimana implementasi pembinaan kemampuan fondasi ini dilakukan	
HM	: Kami terapkan sehari-hari sebagai kegiatan pembiasaan untuk membina karakter anak. Ada kasus anak ABK, anak yang sukar mengontrol emosinya. Ia mendapat perlakuan khusus dengan pendampingan oleh guru khusus. Orangtua dilibatkan dalam rangka melanjutkan penanganan yang tepat di rumah, dan jika diperlukan juga dibarengi dengan penanganan oleh terapis atau dokter anak	

Inisial		Transkrip	Fokus
NV	:	Bagaimana cara mengetahui/mengontrol pembinaan kemampuan fondasi pada anak?	
HM	:	Pembinaan kemampuan fondasi pada anak dilihat dan dipantau melalui perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Selain itu pada saat kegiatan supervisi juga dilihat bagaimana kesesuaian implementasi stimulasi perkembangan anak dengan perencanaan yang ditulis dalam RPP	
NV	:	Bagaimana pendapat Ibu tentang dampak pembinaan kemampuan fondasi yang telah dilakukan	
HM	:	Alhamdulillah kita bisa lihat pada perkembangan kemampuan anak pada 6 aspek perkembangannya terus meningkat setelah difasilitasi. Anak-anak menjadi mandiri, percaya diri, tanggung jawab, bisa melakukan ibadah harian.	
NV	:	Apakah Ibu sudah mengetahui bahwa dalam Kurikulum Merdeka sudah tidak ada patahan antara pembelajaran di PAUD dan SD, artinya saat di PAUD sudah tidak dipaksakan untuk Calistung dan di SD pun sudah selaras dengan tidak adanya tes Calistung saat masuk SD?	Manajemen dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal
HM	:	Sebenarnya transisi PAUD ke SD ini bukan hal baru, ini adalah isu yang sudah lama berkembang. Kalau kita di PAUD memang sudah seharusnya hanya mengenalkan saja terkait literasi dan numerasi ini pada anak dengan cara bermain. Tapi kan penerapannya di SD maupun di rumah masih banyak dengan teknik <i>Drilling</i> . Pada saat ada asesmen/ulangan anak-anak diminta	

Inisial	Transkrip	Fokus
	<p>untuk membaca soal sendiri. Walaupun memang untuk masuk SD di Mataram sudah tidak ada lagi tes Calistung. Kita harapkan dengan dikembangkan program ini, ada perubahan praktik yang lebih selaras di SD.</p>	
NV	: <p>Lalu apa yang ibu lakukan sebagai pimpinan satuan untuk menjaga keselarasan pembelajaran antara di PAUD dengan SD</p>	
HM	: <p>Saya memanfaatkan forum komunikasi mbak. Saya kirim di grup WA itu aktifitas kita di PAUD seperti apa, termasuk kegiatan kunjungan kita ke SD. Tujuannya adalah agar guru SD baik yang kita kunjungi dan juga yang ada di grup WA tahu bagaimana cara belajar anak di TK. Karena kami sembari menjelaskan juga apa yang dilakukan anak dan guru sehari-hari.</p>	
NV	: <p>Bagaimana partisipasi Ibu sebagai anggota forum komunikasi PAUD – SD Kota Mataram dalam mengoptimalkan pelaksanaan program Transisi PAUD ke SD</p>	<p>Upaya optimalisasi pelaksanaan program Transisi PAUD ke SD dalam forum komunikasi</p>
HM	: <p>Saat ini ketua forum komunikasi Transisi PAUD ke SD Kota Mataram sudah pensiun, dan belum ada pengganti. Namun kegiatan kami dalam menerapkan program masih terus berlanjut.</p> <p>Ketika sekolah kami berkunjung ke SD N 48 cakranegara atau SD N Model misalnya, kami upload foto-fotonya dalam forum WAG. (Anggota WAG tersebut terdiri dari semua yang tergabung dalam anggota forum komunikasi program transisi PAUD ke SD Kota Mataram). Begitu juga dengan</p>	

Inisial	Transkrip	Fokus
	<p>PAUD lainnya. Jadi kita bisa saling pantau. Tapi kalau dari pihak SD yang memang saat ini tidak ada program yang melibatkan PAUD.</p> <p>Kalau saya sudah melaksanakan program Transisi ini jauh dulu sebelum digaungkan seperti saat ini. Hal ini dilatarbelakangi karena dulu pernah ada anak yang sudah lulus dari TK dan melanjutkan ke SD namun masih sering mampir bermain ke TK. Karena si anak belum terbiasa dengan lingkungan baru di SD, dengan orang-orangnya, dan lain sebagainya</p>	
NV	: Apa yang Ibu lakukan dalam rangka mensosialisasikan program Transisi PAUD ke SD ke satuan PAUD di wilayahnya?	
HM	: TK N Pembina ini sebagai tempat untuk mebagikan informasi kePAUDan kepada PAUD sekitar (se-Kecamatan). Termasuk Ketika ada program transisi PAUD ke SD ini saya sampaikan juga pada kegiatan gugus/PKG (Pusat Kegiatan Gugus) dan juga pada WAG Gugus Kecamatan Cakranegara. Kegiatan gugus ini rutin dilakukan setiap bulan dilakukan, materi yang disampaikan pun bergantung pada kebutuhan guru-guru yang telah disepakati sebelumnya. <p>Selain melalui kegiatan gugus, tidak jarang juga kegiatan sosialisasi dilakukan berdasarkan permintaan/undangan sekolah yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut.</p>	
NV	: Bagaimana peran Dinas Pendidikan Kota Mataram dalam mendukung	



Inisial	Transkrip	Fokus
	program Transisi PAUD ke SD?	
HM	: Pejabat dinas serta pengawas bidang PAUD masih rutin menyerukan program ini dengan mengirimkan woro-woro dan menanyakan progres melalui WAG.	
NV	: Harapan Ibu kedepannya dari forum ini demi mensukseskan pelaksanaan program Transisi PAUD ke SD	
HM	: Harapannya kepada Guru SD, agar tidak terjadi patahan antara penanganan anak di PAUD dengan di SD kelas awal dapat melakukan kegiatan semacam magang di PAUD. Sehingga Guru SD bisa memperoleh bayangan bagaimana penanganan anak-anak yang notabene usianya masih pada rentang anak usia dini.	
NV	: Baik Ibu, pertanyaan tadi adalah pertanyaan terakhir, sehingga berakhir juga wawancara kita, terimakasih dan mohon maaf jika ada kesalahan dalam proses wawancara.	
HM	: Baik mbak, sama-sama	


## SURAT PERNYATAAN NARASUMBER

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk di wawancara dan menyetujui isi dari transkrip wawancara guna keperluan penelitian tesis yang dilakukan oleh **NOVIANI TRI PURNA HANGGASTUTI**, dengan nomor mahasiswa I2K021027, mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan program Pascasarjana Universitas Mataram, berjudul \*Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara Dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD\*.

Saya juga memberikan izin kepada saudari **NOVIANI TRI PURNA HANGGASTUTI** agar hasil wawancara ini dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian dan dapat dipublikasi dalam bentuk jurnal pendidikan sebagai salah satu syarat ujian Tesis MAP.

Demi menjaga kerahasiaan narasumber, maka nama subjek yang diwawancara **DIRAHASIAKAN**.

Mataram, 9 Januari 2024

  
Narasumber

## Lampiran 12. Transkrip Wawancara Guru Kelompok B1

Kode	:	GTKNDS
Narasumber/Status	:	Desak (DS)/Guru Kelompok B1 TKN Pembina Cakranegara
Penanya	:	NV
Perihal	:	Implementasi program transisi PAUD ke SD
Tipe Wawancara	:	Semi struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 14 Juni 2023
Waktu	:	11.00-12.00 Wita
Lokasi	:	Ruang Kelompok B1

Inisial	Transkrip	Fokus
NV	: Selamat Pagi Ibu salam kenal saya Nv, saya kesini sebagai mahasiswa pascasarjana Universitas Mataram. Saat ini tujuan saya adalah melakukan penelitian pendukung Tesis saya yang berjudul "Manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD" . Izin untuk dapat melakukan wawancara dengan Ibu, dan sekaligus izin untuk melakukan perakaman. Apakah Ibu bersedia?	-
DS	: Pagi Mbak, salam kenal nama saya DS Saya guru kelompok B1	-
NV	: Yang mengajar di kelas ini ada berapa orang bu?	-
DS	: Kita berdua yang memegang kelompok ini. Saya guru kelas, dan Ibu Ririn sebagai guru pendamping	-
NV	: Baik. Apakah di sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka?	-
DS	: Sementara yang saya ketahui baru pada pilihan kurikulum yang dipilih oleh satuan kami yakni Merdeka Berubah. Dan kami	-

		besok baru akan belajar bersama untuk mendalami kurikulum ini	
BV	:	Apa yang ibu ketahui tentang Literasi dan Numerasi?	Membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas
DS	:	Literasi itu adalah mengenalkan huruf, suku kata dan juga kata pada anak. Sedangkan numerasi adalah mengenalkan angka, menjumlahkan, mengurangi, dan berhitung pada anak	
NV	:	Kapan Ibu menerapkan pengenalan literasi dan numerasi pada anak?	
DS	:	Disini ada kegiatan rutin setiap Hari Selasa, Rabu, dan Kamis yakni jurnal pagi, yang dilaksanakan pada pagi hari begitu anak tiba di sekolah kemudian menunggu kegiatan belajar dimulai anak-anak diberikan waktu untuk membaca buku sesuai keinginannya dengan bimbingan guru. Buku yang digunakan dinamai buku prestasi, dimana masing-masing anak sudah memiliki catatan sudah membaca sampai halaman berapa, kemudian lanjut ke halaman berapa.	
NV	:	Apakah jurnal pagi ini tertulis juga dalam RPP?	
DS	:	Tidak, tidak dimasukkan dalam RPP karena merupakan kegiatan pembiasaan	
NV	:	Bagaimana strategi yang Ibu lakukan membangun literasi dan numerasi anak?	
DS	:	Tadi salah satunya dengan membiasakan anak membaca buku yang sukainya, kemudian saat anak-anak bersama-sama mengabsen teman-temannya yang masuk maupun yang tidak masuk hari itu. Selain itu di kelas ini juga ditempelkan beberapa tulisan nama benda seperti papan tulis, lemari, meja, dll. Hal itu untuk mengenalkan bentuk tulisan dari nama benda yang dikenal anak.	

NV	:	Bagaimana bentuk control/pengawasan Kepala Sekolah terhadap implementasi pembelajaran di kelas?
DS	:	Kepala Sekolah rutin masuk ke kelas-kelas seminggu sekali di Hari Senin untuk mengecek RPP
NV	:	Bagaimana dengan pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru?
DS	:	Kepala sekolah mengawasi setiap bulan
NV	:	Apakah sudah tercatat apa yang ditemui oleh Kepala Sekolah?
DS	:	Ada, tetap tercatat yang didalamnya juga ada catatan revisi jika terjadi kekurangan implementasi pembelajaran
NV	:	Apakah orangtua mengetahui tentang teknik pengenalan literasi dan numerasi yang Ibu gunakan di kelas?
DS	:	Iya, orang tua pasti tahu karena kami selalu memberikan info terkait kegiatan di kelas melalui WAG kelas. Selain itu orang tua juga rutin dilibatkan dalam kelas inspiratif 1 kali setiap semester. Kegiatan pada kelas inspiratif ini diantaranya dengan melibatkan orang tua pada saat membuat tigapo dari singkong.
NV	:	Bagaimana respon yang muncul dari orangtua terhadap teknik pembelajaran yang ibu gunakan?
DS	:	Sebagian besar orangtua memberi respon positif, kita lihat dengan orang tua yang mau ikut berperan aktif mendukung kegiatan belajar anak ketika dimintai bantuan oleh guru. Memang ada saja orang tua yang masih menunjukkan protes ketika melihat anak-anaknya selalu bermain. Disitulah peran guru dibutuhkan untuk memberi pemahaman bahwa pembelajaran di TK itu dilakukan sembari bermain. Misalnya dengan bermain balok, pada saat itu anak

		akan melakukannya sambil menghitung balok, memilih bentuk-bentuk tertentu, hingga menyusun menjadi sebuah benda itu merupakan kegiatan yang didalamnya ada matematika, Bahasa, social, dsb.	
NV	:	Bagaimana dampak pada anak dari pengenalan literasi dan numerasi dengan teknik yang ibu gunakan pada anak?	
DS	:	Dampaknya positif, karena hampir setiap hari saya lakukan pengenalan literasi dan numerasi dengan berbagai media sehingga anak tidak bosan dan sekaligus kemampuannya jadi meningkat. Di meja saya selalu tersedia kartu huruf, Ketika saya menjelaskan tentang tema/materi tertentu maka saya tunjukkan huruf penyusun kata benda tersebut. Terkadang juga anak bisa meniru membuat huruf dengan plastisin	
NV	:	Apa yang ibu ketahui tentang kemampuan fondasi?	Pembinaan kemampuan fondasi pada anak
DS	:	Kemampuan fondasi itu kemampuan dasar yang kerap kita terapkan di kelas sebagai 6 aspek perkembangan	
NV	:	Apakah ibu mendokumentasikan kegiatan yang menstimulasi kemampuan fondasi tersebut?	
DS	:	Iya, saya tuliskan dalam RPPH	
NV	:	Bagaimana bentuk control yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap stimulasi yang ibu lakukan di kelas?	
DS	:	Selain dengan supervisi, setiap anak sudah pulang sekolah kami para guru dengan KS melakukan diskusi terkait permasalahan-permasalahan di kelas	
NV	:	Bagaimana hasil perkembangan kemampuan fondasi anak-anak di akhir tahun Pelajaran ini?	
DS	:	Bisa dikatakan sekitar 80% persen anak-anak ini siap untuk melanjutkan ke	

		jenjang SD. Hanya saja kami tetap mengharapkan peran orangtua untuk meneruskan pembimbingan anak di rumah. Karena ada beberapa anak yang masih belum tepat dalam menulis angka maupun huruf	
NV	:	Bagaimana bentuk pelaporan perkembangan anak kepada orangtua?	
DS	:	Kami laporkan melalui raport. Selain itu tidak jarang saya menyampaikan perkembangan individu anak kepada orangtuanya secara langsung melalui WA pribadi maupun WAG, sehingga orangtua mengetahui progress anaknya secara langsung.	
NV	:	Apakah ibu melakukan pembinaan kemandirian atau keterampilan non kognitif lainnya kepada anak?	
DS	:	Iya saya lakukan dengan berkoordinasi dengan orangtua untuk melanjutkan pendampingan dan pembimbingan anak di rumah pada saat ada anak yang dijumpai belum mandiri Kemudian berkonsultasi tentang bagaimana kebiasaan anak di rumah untuk menemukan permasalahan serta solusi yang tepat	
NV	:	Baik Ibu, demikian pertanyaan terakhir pada wawancara kita siang ini. Saya mohon maaf jika ada salah selama proses wawancara.	
DS	:	Baik mbak, sama-sama	

### SURAT PERNYATAAN NARASUMBER

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk di wawancara dan menyetujui isi dari transkrip wawancara guna keperluan penelitian tesis yang dilakukan oleh **NOVIANI TRI PURNA HANGGASTUTI**, dengan nomor mahasiswa I2K021027, mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan program Pascasarjana Universitas Mataram, berjudul "Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara Dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD".

Saya juga memberikan izin kepada saudari **NOVIANI TRI PURNA HANGGASTUTI** agar hasil wawancara ini dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian dan dapat dipublikasi dalam bentuk jurnal pendidikan sebagai salah satu syarat ujian Tesis MAP.

Demi menjaga kerahasiaan narasumber, maka nama subjek yang diwawancara **DIRAHASIAKAN**.

Mataram, 2 Januari 2024



Narasumber



## Lampiran 13. Transkrip Wawancara Guru Kelompok A

Kode	:	GTKNIW
Narasumber/Status	:	Iswati (IW)/ Guru Kelompok A TKN Pembina Cakranegara
Penanya	:	NV
Perihal	:	Implementasi program transisi PAUD ke SD
Tipe Wawancara	:	Semi struktur
Hari/Tanggal	:	Kamis, 15 Juni 2023
Waktu	:	11.00-12.00 Wita
Lokasi	:	Ruang Kelompok A

Inisial	Transkrip	Fokus
NV	: Assalammu'alaikum Ibu salam kenal saya Nv, saya kesini sebagai mahasiswa pascasarjana Universitas Mataram. Saat ini tujuan saya adalah melakukan penelitian pendukung Tesis saya yang berjudul "Manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD" . Izin untuk dapat melakukan wawancara dengan Ibu, dan sekaligus izin untuk melakukan perakaman. Apakah Ibu bersedia?	-
IW	: Wa'alaikum salam mbak nama saya IW	-
NV	: Ibu mengajar di Kelas apa bu?	-
IW	: Saya mengajar di Kelas A dengan jumlah siswa ada 15 anak	-
NV	: Anak Kel. A ini usia berapa bu?	-
IW	: Kel. A 15 anak umur 4-5 Tahun	-
NV	: Ibu sebelumnya sudah mendengar tentang Program Transisi PAUD ke SD?	-
IW	: Iya sudah mbak	-
NV	: Bagaimana tanggapan ibu tentang	-

		program ini?	
IW	:	Menurut saya program ini bagus, karena anak-anak di TK dapat mengenal suasana sekolah di SD, mereka dapat berkenalan, dapat bersosialisasi dengan anak-anak SD, dan mencoba duduk di kursi anak-anak disana. Jadi besok mereka tidak akan takut atau malu Ketika masuk SD	-
NV	:	Sebelumnya pernah berkunjung ke SD mana saja bu?	-
IW	:	Baru-baru ini kita sudah berkunjung ke SD Model, Tahun kemarin ke SD N 48 Cakranegara	-
NV	:	Lalu, bagaimana tanggapan dari pihak SD?	-
IW	:	Alhamdulillah guru-guru dan semua yang di SD tersebut senang	Membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas
NV	:	Apa yang ibu ketahui tentang Literasi dan Numerasi	
IW	:	Kalau di Kel. A literasi itu berkaitan dengan mengenal huruf, kata, suku kata. Dan juga disini ada jurnal pagi mbak dengan membaca buku bergambar dan buku cerita	
NV	:	Kapan dilaksanakan jurnal pagi ini bu?	
IW	:	Setiap pagi dari jam 7 s.d jam 8 pagi	
NV	:	Buku apa yang digunakan bu, apakah anak-anak bebas memilih buku yang akan dibaca?	
IW	:	Buku yang dipakai ada jilidnya mbak, jadi masing-masing anak berbeda-beda jilid yang dibaca tergantung kemampuan masing-masing	
NV	:	Apakah ada strategi lainnya yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi	
IW	:	Melalui permainan, pada saat berbaris akan masuk kelas misalnya anak melompat sambal berhitung atau	

		mengambil kartu angka tertentu. Atau misalnya menghitung buah yang tersedia sesuai dengan angka pada kartu	
NV	:	Di sekolah ini menggunakan model area ya bu, apakah setiap area yang disediakan disini ada kaitannya dalam pengembangan literasi dan numerasi anak?	
IW	:	Tentu saja mbak, disini kan ada area berhitung, area Bahasa yang gunanya untuk mendukung kemampuan literasi dan numerasi anak	
NV	:	Bagaimana bentuk penyusunan perencanaan kegiatan yang mendukung literasi dan numerasi ini?	
IW	:	Kita disini ada program saat akan Menyusun RPPH RPPM itu kami menyiapkan bahan-bahan (media) yang akan digunakan sesuai dengan tema	
NV	:	Bagaimana bentuk kontrol kepala TK terhadap implementasi literasi dan numerasi ini?	
IW	:	Kepala sekolah itu rutin berkeliling ke setiap kelas untuk mengontrol pembelajaran	
NV	:	Bagaimana respon orangtua terhadap pengembangan literasi dan numerasi yang ibu terapkan ini?	
IW	:	Orangtua sangat senang dengan apa kami lakukan karena melihat perkembangan yang terjadi pada anak-anak mereka	
NV	:	Apakah ibu mengetahui tentang kemampuan fondasi? Apa yang ibu ketahui?	Upaya pembinaan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan fondasi anak
IW	:	Iya, jadi kemampuan fondasi itu berhubungan dengan 6 aspek perkembangan berhubungan dengan	

		kemandirian juga, keberanian, disiplin, rasa percaya diri. Kita sudah latih sejak awal, ada anak yang menangis saat ditinggal ibunya. Kami bangun kelekatan dan lama kelamaan anak menjadi betah dan berani di sekolah	
NV	:	Lalu bagaimana cara ibu memupuk sikap disiplin?	
IW	:	Dengan mengenalkan waktu pada anak. Kapan waktu masuk kelas, waktu makan, waktu bermain, dan waktu belajar di kelas.	
NV	:	Bagaimana cara membangun pembiasaan kepada anak?	
IW	:	Melalui bercerita kepada anak, misalnya jika ada anak yang sakit maka kita jenguk, jika ada anak yang terjatuh kita tolong, dan lainnya	
NV	:	Bagaimana cara ibu melaporkan perkembangan anak?	
IW	:	Melalui rapot, bentuk pelaporannya narasi	
NV	:	Selain rapot apakah ada bentuk pelaporan lainnya?	
IW	:	Dengan kunjungan ke rumah anak, saat si anak sakit atau ada masalah. Terkadang kita melibatkan psikolog juga jika dibutuhkan Ada juga kegiatan cooking class dimana saat itu kita libatkan orangtua untuk membantu, sembari saat itu kita manfaatkan untuk menyampaikan informasi-informasi tentang anak di sekolah	
NV	:	Apakah ibu menganjurkan kepada orang tua untuk melanjutkan pembinaan di rumah?	
IW	:	Iya mbak, kami sampaikan kepada orang tua bagaimana bakat dan minat anak yang muncul di sekolah sehingga	

		bisa dipupuk lagi di rumah	
NV	:	Seperti apa gambaran kemampuan anak-anak di kelas ini terkait literasi dan numerasi?	
IW	:	Perkembangan literasi dan numerasi anak di kelas ini Alhamdulillah baik mbak, karena didukung juga oleh orang tua di rumah dengan membelikan buku cerita. Sehingga anak disini rata-rata sudah kenal huruf, membaca gambar, menulis nama. Walaupun ada beberapa anak yang memang masih lambat perkembangannya.	
NV	:	Baik terima kasih ibu atas bantuannya, informasi-informasi yang diberikan untuk mendukung penelitian ini.	
IW	:	Sama-sama mbak	

## SURAT PERNYATAAN NARASUMBER

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk di wawancara dan menyetujui isi dari transkrip wawancara guna keperluan penelitian tesis yang dilakukan oleh **NOVIANI TRI PURNA HANGGASTUTI**, dengan nomor mahasiswa I2K021027, mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan program Pascasarjana Universitas Mataram, berjudul "Manajemen Kepala TK Negeri Pembina Cakranegara Dalam Implementasi Program Transisi PAUD ke SD".

Saya juga memberikan izin kepada saudari **NOVIANI TRI PURNA HANGGASTUTI** agar hasil wawancara ini dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian dan dapat dipublikasi dalam bentuk jurnal pendidikan sebagai salah satu syarat ujian Tesis MAP.

Demi menjaga kerahasiaan narasumber, maka nama subjek yang diwawancara **DIRAHASIAKAN**.

Mataram, 9 Januari 2024



Narasumber

## Lampiran 14. Transkrip Wawancara Orang Tua Murid

Kode	:	OTTKNA
Narasumber/Status	:	Afriyantini (A)/ Orang tua siswa TK N Pembina Cakranegara
Penanya	:	NV
Perihal	:	Manajemen Kepala TK N Pembina Cakranegara
Tipe Wawancara	:	Semi struktur
Hari/Tanggal	:	Kamis, 15 Juni 2023
Waktu	:	10.00-11.00 Wita
Lokasi	:	Ruang serbaguna

Inisial	Transkrip	Fokus
NV	: Assalamualaikum Ibu, salam kenal saya NV dari mahasiswa pascasarjana unram. Izin saya melakukan wawancara dan izin juga untuk merekam pembicaraan kita nggih	-
A	: Iya silahkan mbak	-
NV	: Boleh perkenalkan, dengan ibu siapa?	-
A	: Saya A	-
NV	: Anak Ibu berada di kelas apa?	-
A	: Sekarang sudah kelas B	-
NV	: Baik Bu A, kaitannya dengan pembelajaran di sekolah. Apakah ibu sudah mengetahui sebelumnya tentang teknik pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini seperti apa?	-
A	: Disini guru-guru melakukan pembelajarannya dengan bermain. Karena anak-anak itu masih suka bermain jadi kalau diajarkan dengan cara yang menyenangkan anak-anak akan lebih cepat faham	-
NV	: Darimana ibu tahu bahwa disini guru-guru melakukannya dengan pendekatan bermain?	-
A	: Kami tergabung dalam WAG wali murid, disana setiap hari selalu di update kegiatan belajar pada anak	

		oleh gurunya	
NV	:	Baik, lalu apakah ibu sudah pernah mendengar tentang literasi dan numerasi?	Membangun kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas
A	:	Iya	
NV	:	Boleh ceritakan apa yang ibu ketahui tentang Litnum ini	
A	:	Jadi literasi ini seperti mengajarkan anak kita tentang membaca. Anak-anak dikenalkan dengan huruf, buku, membaca kata. Lalu numerasi adalah kegiatan anak mengenal angka dan berhitung	
NV	:	Kemudian untuk Litnum ini bagaimana cara guru disini mengenalkannya?	
A	:	Sama saja mbak, dengan cara bermain juga. Yang saya lihat anak-anak diajak membuat bentuk-bentuk dengan plastisin, kemudian meniru tulisan, dan lain-lain	
NV	:	Apa pendapat ibu dengan teknik belajar seperti itu yang dilakukan oleh guru?	
A	:	Bagus, karena memang pembelajaran untuk anak seharusnya dilakukan dengan cara bermain. Tidak terlalu formal seperti di SD	
NV	:	Sepertinya ibu sudah baik sekali pemahamannya tentang pembelajaran bagi AUD	
A	:	Iya, saya dulu sebelumnya juga pernah menjadi pendidik di salah satu PAUD	
NV	:	Lalu, apakah peran yang ibu lakukan bagi anak ibu untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah?	
A	:	Saya selalu bertanya tentang kegiatan yang sudah dilakukan anak saya di sekolah. Kemudian saya menemani saat bermain. Saya juga mengajarkan anak saya untuk mengenal angka dan	



		huruf sembari bermain	
NV	:	Lalu bagaimana dampak bagi anak?	
A	:	Karena belajarnya tidak pernah dipaksakan dan selalu dengan cara bermain, jadi anak saya senang dan sekarang sudah bagus perkembangan baca tulisnya	
NV	:	Menurut ibu, apakah penting sekolah melakukan pembinaan kemampuan Pengenalan nilai agama dan budi pekerti, Keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi, Kematangan emosi untuk berkegiatan di lingkungan belajar, Kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar, Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri, Pemaknaan terhadap belajar yang positif?	Membangun kemampuan fondasi
A	:	Penting sekali. Karena anak perlu diajarkan tentang sikap yang baik selain dia diajarkan tentang pengetahuan-pengetahuan umum	
NV	:	Seberapa penting jika dibandingkan dengan mengajarkan Litnum pada anak?	
A	:	Sama pentingnya dan harus Bersama-sama diajarkan pada anak. Karena anak-anak perlu tahu cara bersosialisasi, mandiri, sopan santun selain dia bisa baca dan berhitung	
NV	:	Menurut ibu, apa kegunaan stimulasi kemampuan tadi bagi anak kita yang akan memasuki jenjang SD?	
A	:	Anak kita akan lebih siap ketika masuk SD, dia lebih berani dan lebih mandiri selain itu juga mendapat gambaran seperti apa lingkungan sekolahnya nanti ketika di SD	
NV	:	Sebelumnya apakah pihak sekolah	

		pernah menyampaikan kepada orangtua terkait pembelajaran yang di dalamnya menstimulasi kemampuan ini?	
A	:	Pernah, kepala sekolah ini rajin memberi pemahaman kepada orangtua sembari kami menunggu anak pulang. Selain itu dulu di awal saat masuk sekolah, kami juga diberi sosialisasi oleh kepala sekolah.	
NV	:	Bagaimana tanggapan ibu terhadap tes CALISTUNG sebagai syarat anak bisa masuk SD?	Pembelajaran PAUD dan SD kelas awal
A	:	Saya sangat tidak setuju dengan hal tersebut karena belajar di TK itu kan melalui bermain tidak harus membaca menulis dan berhitung	
NV	:	Apakah disini ibu masih mendengar ada sekolah jenjang SD yang melakukan persyaratan CALISTUNG saat seleksi awal?	
A	:	Dulu memang masih ada yang seperti itu mbak. Sekarang sepertinya sudah tidak ada	
NV	:	Sekarang sudah tidak ada ya Lalu, apakah anak-anak disini pernah diajak berjalan-jalan mengenal lingkungan SD sekitar?	
A	:	Pernah mbak kemarin kami baru dari SD N Model	
NV	:	Lalu apakah Ibu dan orangtua lainnya terlibat?	
A	:	Iya, kami diajak juga untuk mendampingi anak-anak saat itu	
NV	:	Bagaimana tanggapan ibu?	
A	:	Bagus sekali, anak-anak jadi memperoleh gambaran bagaimana nantinya lingkungan belajar mereka Ketika sudah SD	
NV	:	Selanjutnya apa yang Ibu lakukan	

		untuk mendukung keberanian dan kemandirian anak sebagai bekalnya nanti masuk ke SD?	
A	:	Di rumah saya bertanya lagi kepada anak tentang perasaannya setelah melihat kondisi di SD. Lalu saya sampaikan bahwa nanti di SD sudah harus bisa lebih mandiri, dengan teman-teman dan guru baru, harus berani!	
NV	:	Baik ibu terima kasih, itu adalah pertanyaan terakhir dari kegiatan wawancara saya.mohon maaf jika ada salah kata atau perbuatan	
A	:	Nggih, sama-sama	

## Lampiran 15. Transkrip Wawancara Murid Kelompok B

Kode	:	MTKNB
Narasumber/Status	:	MB/Murid Kelas B TK N Pembina Cakranegara
Penanya	:	NV
Perihal	:	Analisis Perkembangan Murid
Tipe Wawancara	:	Semi struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 14 Juni 2023
Waktu	:	09.00-09.30 Wita
Lokasi	:	Ruang Kelompok B1

Inisial	Transkrip	Fokus
NV	: Assalamualikum selamat pagi Salam kenal nama bu guru bu NV Boleh ibu guru ikut belajar disini?	-
MB	: Walaikumsalam, selamat pagi iya boleh	-
NV	: Siapa yang sudah bisa membaca?	Kemampuan Literasi dan Numerasi
MB	: Saya!	
NV	: Coba baca tulisan apa yang ibu pegang ini?	
MB	: APEL !	
NV	: Selain tulisan ini, apa lagi yang kalian dapat baca?	
MB	: - Saya bisa baca nama - Saya bisa baca buku cerita - Saya baca buku yang di ibu guru - Saya bisa baca Pancasila	
NV	: Wah hebat ya Lalu, siapa yang sudah bisa berhitung?	
MB	: Saya!	
NV	: Ayo coba buat bu guru benda dari plastisin ini sesuai dengan gambar angka yang ibu tunjukkan!	
MB	: <i>(Anak-anak membuat gumpalan dengan plastisin sejumlah angka-angka yang ditunjukkan oleh penanya)</i>	
NV	: Selanjutnya siapa yang sudah bisa menulis?	
MB	: - Saya! - Saya bisa menulis sampai buku penuh - Saya sudah bisa tulis nama lengkap	
NV	: Apa kegiatan main yang paling kalian suka?	
MB	: - Main balok - Main lego - Fun cooking - Jalan-jalan	
NV	: Tadi pagi kalian ke sekolah naik apa?	Pembinaan

MB	:	Naik motor, diantar ayah Saya punya sepeda listrik di rumah Saya juga diantar	kemampuan fondasi
NV	:	Alhamdulillah, tetap hati-hati ya di jalan Terus, besok kalian kalau sudah besar mau jadi apa?	
MB	:	Jadi tantara Polisi Pilot Saya mau jadi pengusaha Saya guru	
NV	:	Ibu doakan cita-cita kalian semua tercapai ya tapi jangan lupa agar cita-cita tercapai kita harus?	
MB	:	Berdoa Belajar	
NV	:	Nah Sekarang ibu mau tanya, kalau kalian sedang bermain memakai mainan yang ada disini kemudian ada teman yang kepingin bermain juga dengan mainan tersebut apa yang kalian lakukan?	
MB	:	Kita ajak main bersama Berbagi mainannya	
BV	:	Oya, kemarin ibu sudah lihat foto anak-anak waktu berkunjung ke SD ya. Apa saja yang kalian temui disana?	
MB	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada guru-gurunya banyak</li> <li>- Kakak-kakak juga banyak</li> <li>- Disana gak ada mainan di luar kayak disini</li> <li>- Ada kakak saya sekolah disana bu</li> </ul>	
NV	:	Apakah kalian sudah menyukai SD?	
MB	:	Suka! ( <i>anak-anak serentak menjawab</i> )	
NV	:	Apa yang disukai dari sekolah SD?	
MB	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar</li> <li>- Kaka-kakaknya baik</li> <li>- Sekolahannya besar</li> </ul>	
NV	:	Waaah...menarik ya ! Ok anak-anak, terima kasih ya sudah mau cerita sama ibu. Sampai jumpa	
MB	:	Sampai jumpa	

## Lampiran 16. Transkrip Wawancara Murid Kelompok A

Kode	:	MTKNA
Narasumber/Status	:	MA/Murid Kelas A TK N Pembina Cakranegara
Penanya	:	NV
Perihal	:	Analisis Perkembangan Murid
Tipe Wawancara	:	Semi struktur
Hari/Tanggal	:	Kamis, 15 Juni 2023
Waktu	:	09.00-10.00 Wita
Lokasi	:	Ruang Kelompok A

Inisial	Transkrip	Fokus
NV	: Assalamualikum selamat pagi Salam kenal nama bu guru bu NV Boleh ibu guru ikut belajar disini?	-
MA	: Walaikumsalam, selamat pagi iya boleh	-
NV	: Anak-anak sekarang di kelas apa?	-
MA	: Kelas A	-
NV	: Ada yang punya buku cerita?	Kemampuan literasi dan numerasi
MA	: - Ada di rumah - Pernah dipinjemin - Aku gak pernah - Aku Sukanya melukis	
NV	: Terus siapa yang bacakan bukunya?	
MA	: Mama Ayah Aku punya buku cerita putri	
NV	: Wah, bu guru juga pernah bacabuku cerita Rapunzel. Ada yang tahu cerita itu?	
MA	: Iya tahu, putri yang dikurung itu Rambutnya panjang	
NV	: Iya rambutnya Panjang, ayo kita sama-sama hitung panjang rambutnya Rapunzel !	
MA	: 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	
NV	: Hebat! Tadi ibu lihat ada tulisan nama di kertas anak-anak. Siapa yang tuliskan?	
MA	: Buat sendiri	

		Aku belum bisa bu	
NV	:	Iya, gak apa-apa. Nanti bisa latihan sambil mewarnai atau menggambar ya Terus disini kegiatan apa yang paling disukai?	
MA	:	Menggambar Mewarnai Saya punya krayon banyak	
NV	:	Bagaimana caranya anak-anak bisa sampai di sekolah?	Pembinaan kemampuan fondasi
MA	:	Diantar bapak Diantar papa, soalnya mama sibuk urus adek	
NV	:	Ada yang berangkat ke sekolah sendiri?	
MA	:	Saya berangkat jalan kaki bu, soalnya rumah saya dekat	
NV	:	Wah enak ya bisa cepat sampai sekolah, hati-hati di jalan ya Besok, kalau sudah besar cita-citanya apa?	
MA	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya mau jadi dokter</li> <li>- Pilot</li> <li>- Polisi</li> <li>- Guru</li> </ul>	
NV	:	Semoga cita-cita kalian tercapai ya Agar bisa tercapai, apa yang harus kita lakukan?	
MA	:	Belajar !! (anak-anak menjawab serentak)	
NV	:	Nah, disini kan ada mainan macam-macam ya. Kalau kalian sedang bermain, terus ada teman yang mau memainkan mainan yang sama dengan yang kalian mainkan bagaimana?	
MA	:	Kita pinjamkan Bisa juga kita berbagi sama-sama mainnya	
BV	:	Wah hebat sekali Ok, terima kasih ya anak-anak sudah mau belajar dengan ibu. Sampai jumpa	
MA	:	Sampai jumpa	

Lampiran 17. Data Peserta Didik TK Negeri Pembina Cakranegara T.A 2022/2023

No	Nama	JK	Rombel	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Alamat	Kelurahan	Kecamatan
1	ADAM RAMADHAN	L	KELOMPOK A	DOMPU	2018-05-19	Islam	-	GONTORAN	Lingsar
2	AFIFAH NOVA RAISANI	P	KELOMPOK A	MATARAM	2018-11-03	Islam	JLN. KENANGAN	Turida	Sandubaya
3	ARUMI SHAQUEENA OLIVIAN	P	KELOMPOK A	MATARAM	2019-03-21	Islam	JLN. NEUNINGAN, GANG KETAPANG INDAH III	Mandalika	Sandubaya
4	ATHAFARIS MUHARRAR HAFIZ	L	KELOMPOK A	MATARAM	2018-09-17	Islam	JLN. PETERNAKAN	Selagalas	Sandubaya
5	AZMYA NUR SHAFIYYA	P	KELOMPOK A	SELONG	2018-11-11	Islam	-	BUGBUG	Lingsar
6	BAIQ SAFA PARADISE ANINDITYA	P	KELOMPOK A	MATARAM	2019-03-25	Islam	JLN. SANDUBAYA	Bertais	Sandubaya
7	FATIMA AMEERA RIZKY	P	KELOMPOK A	MATARAM	2019-01-11	Islam	JLN. NEUNINGAN, NO 44 LENDANG LEKONG	Mandalika	Sandubaya
8	LALU WIKAN OMER RIVANDRA	L	KELOMPOK A	BANTUL	2018-05-10	Islam	-	Bertais	Sandubaya
9	MARVIN NAGENDRA ATHARIO	L	KELOMPOK A	MATARAM	2018-10-19	Islam	JLN. TUMPANG SARI KARANG SILUMAN SELATAN	Cakranegara Timur	Cakranegara
10	MEDINA FAIHA BACHRUDDIN	P	KELOMPOK A	MATARAM	2018-08-20	Islam	JLN. PAKIS I/23 BTN SWETA	Turida	Sandubaya
11	MUHAMMAD FAIRUZ ALI	L	KELOMPOK A	MATARAM	2019-02-08	Islam	-	Desa/Kel. Lingsar	Lingsar
12	NIMAS AJENG LARASATI	P	KELOMPOK A	MATARAM	2018-07-17	Islam	JLN. GONTORAN	Bertais	Sandubaya
13	SHAKIRA SHAQUEENA MASAJI	P	KELOMPOK A	MATARAM	2017-11-26	Islam	JLN. NEUNINGAN	Mandalika	Sandubaya
14	UBAYDILLAH AL HAQQ	L	KELOMPOK A	SIDOARJO	2019-05-15	Islam	Perumahan Griya Pesona Alam	Duman	Lingsar



15	AHMAD SYAGAF AR RASYID	L	KELOMPOK B1	MATARAM	2018-03-07	Islam	JLN. NEUNINGAN	Mandalika	Sandubaya
16	AI ZAHIRA	P	KELOMPOK B1	Mataram	2017-10-29	Islam	-	MANDALIKA	Sandubaya
17	ALESHA ZAHRA RAMADHANI	P	KELOMPOK B1	MATARAM	2018-05-25	Islam	-	Mandalika	Sandubaya
18	ALULA ASHALINA LASHIRA	P	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-10-09	Islam	BRAWIJAYA	MANDALIKA	Sandubaya
19	ANINDIA	P	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-12-03	Islam	JLN. PAKIS VI BTN SWETA	Turida	Sandubaya
20	ANINDIA SYAQILA PUTRI	P	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-09-23	Islam	-	Mandalika	Sandubaya
21	AQILLA MYSHA PUTRI MISBA	P	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-05-06	Islam	CEMARA II A/19 BTN SWETA INDAH	MANDALIKA	Sandubaya
22	DANIYAH SHALIHA TUNNISA	P	KELOMPOK B1	RENDA	2018-07-16	Islam	JLN. NEUNINGAN GG. H UMAR IV	Mandalika	Sandubaya
23	DIRGA ADINATA AL AZIZ	L	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-10-01	Islam	-	Badrain	Narmada
24	JIHAN FAHIRA	P	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-12-30	Islam	JLN. NEUNINGAN	Mandalika	Sandubaya
25	MUHAMMAD ADIPATI SEMBADA	L	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-10-19	Islam	NENUNINGAN	MANDALIKA	Sandubaya
26	MUHAMMAD MUSTOFA ALI	L	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-04-20	Islam	H. ROSYIDI	BERTAIS	Sandubaya
27	MUHAMMAD NABIL AL-QOYIS	L	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-06-19	Islam	NEUNINGAN, GANG KETAPANG INDAH III	MANDALIKA	Sandubaya
28	MUHAMMAD NURRIZKY RAMADHAN	L	KELOMPOK B1	KEMBANG KUNING	2018-06-14	Islam	-	Gerimax Indah	Narmada
29	MUHAMMAD RAFFA INGGANAYA PUTRA	L	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-11-05	Islam	JLN. IMAM SYAFII, GANG III	Bertais	Sandubaya
30	MUHAMMAD RAFISQY MAULIDIO ZAHA	L	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-11-22	Islam	JLN. NEUNINGAN	Mandalika	Sandubaya
31	PANDE MADE KRIS ARI SANKARA	L	KELOMPOK B1	MATARAM	2018-02-06	Hindu	JLN. TULIP I/49 BTN SWETA	Turida	Sandubaya
32	REYNAND ABRISAM	L	KELOMPOK B1	MATARAM	2018-04-04	Islam	JLN. SAKURA IV BLOK G NO. 117	Turida	Sandubaya
33	RIZQIKA DWI ARDIYANI	P	KELOMPOK B1	KARANG SEMBUNG	2017-04-28	Islam	TGH. SALEH HAMBALI	BENGKEL	Labuapi

34	SHAKIRA RAHMAH ADHANIYAH	P	KELOMPOK B1	MATARAM	2018-08-22	Islam	-	Mandalika	Sandubaya
35	SYARIFA ATHIYA AZMIA	P	KELOMPOK B1	MATARAM	2017-10-21	Islam	JLN. PERTANIAN	Selagalas	Sandubaya
36	ADRIAN AL GHAZALI	L	KELOMPOK B2	MATARAM	2017-09-07	Islam	TGH. IZUDIN	Mandalika	Sandubaya
37	ADZKIYA NAILA FARDHAN	P	KELOMPOK B2	BIMA	2017-05-22	Islam	-	Bagik Polak	Labuapi
38	AQILA MISHALL QIRANI	P	KELOMPOK B2	MATARAM	2017-07-09	Islam	JLN. NEUNINGAN	Mandalika	Sandubaya
39	ARSYILA NUR AZKADINA	P	KELOMPOK B2	MATARAM	2017-10-01	Islam	JLN. KENARI RAYA BLOK L NO.16 SWETA INDAH	Mandalika	Kec. Sandubaya
40	AULIYA ABDUL HARIS	P	KELOMPOK B2	MATARAM	2017-07-31	Islam	JL. NEUNINGAN	Mandalika	Kec. Sandubaya

Lampiran 18. Dokumentasi foto

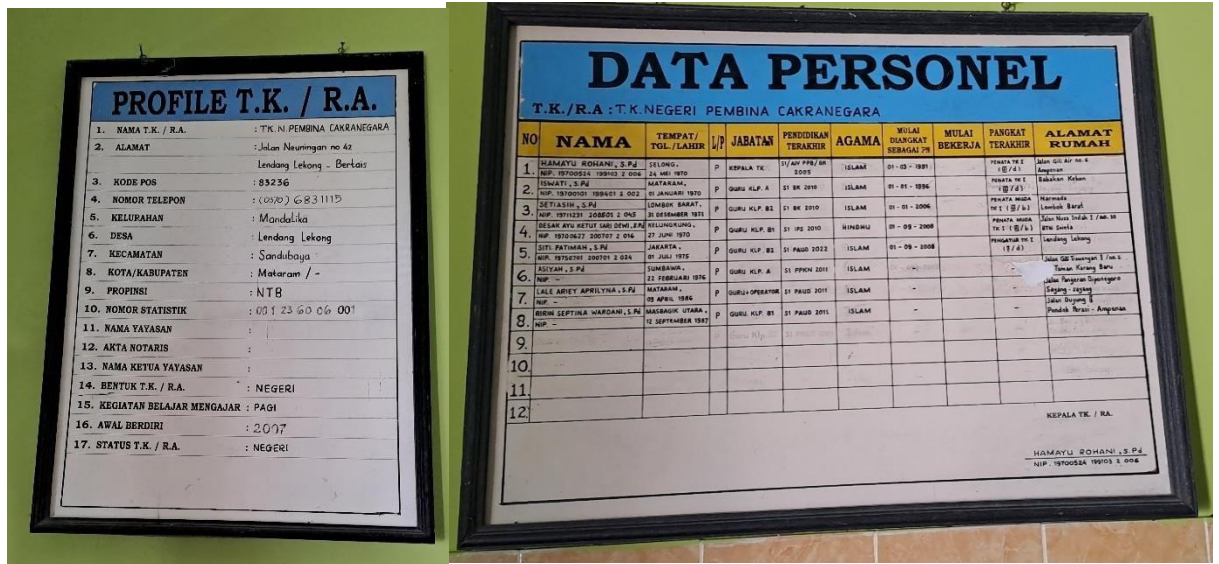


Foto 18.1 Profil TK N Pembina Cakranegara

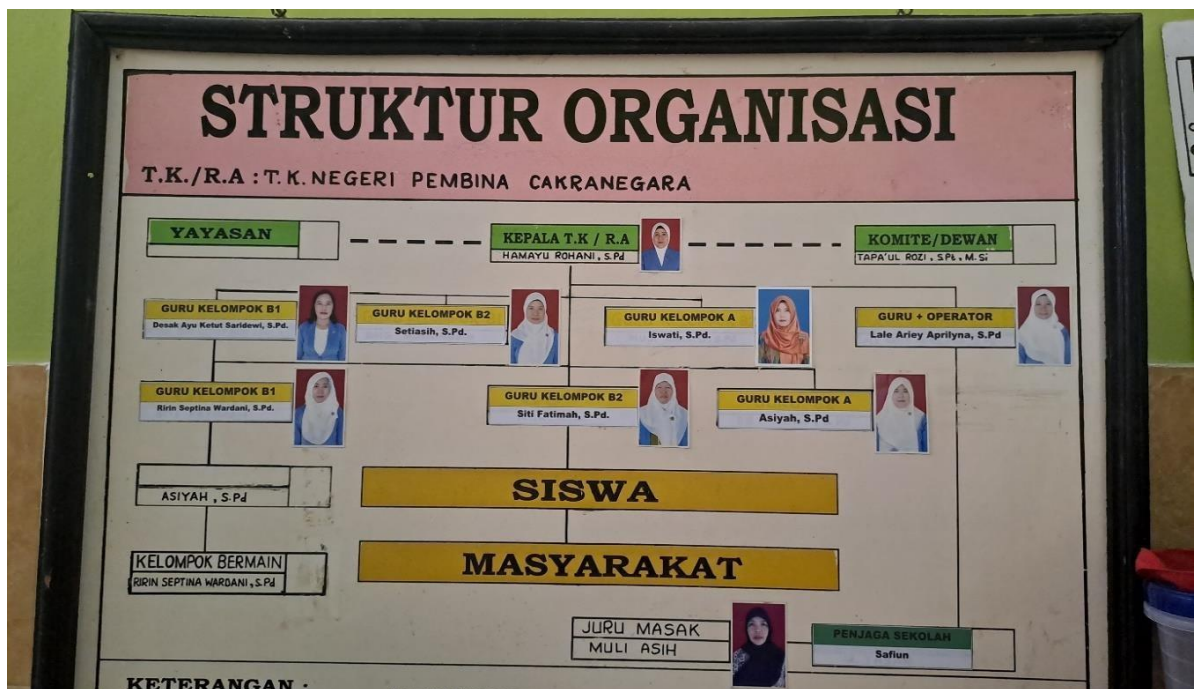


Foto 18.2 Struktur Organisasi TK N Pembina Cakranegara



Foto 18.3 Aktivitas wawancara Bersama Kepala TK N Pembina Cakranegara



Foto 18.4 Aktivitas kegiatan belajar di kelompok B



Foto 18.5 Aktivitas kegiatan belajar di kelompok A



Foto 18.6 Aktivitas bercerita sekaligus wawancara anak kelompok A



Foto 18.7 Kegiatan belajar anak Kelompok A



Foto 18.8 Kegiatan belajar anak Kelompok B1



Foto 18.9 Kegiatan rapat internal Kepala TK beserta guru dan staf Dokumen perencanaan Lembaga

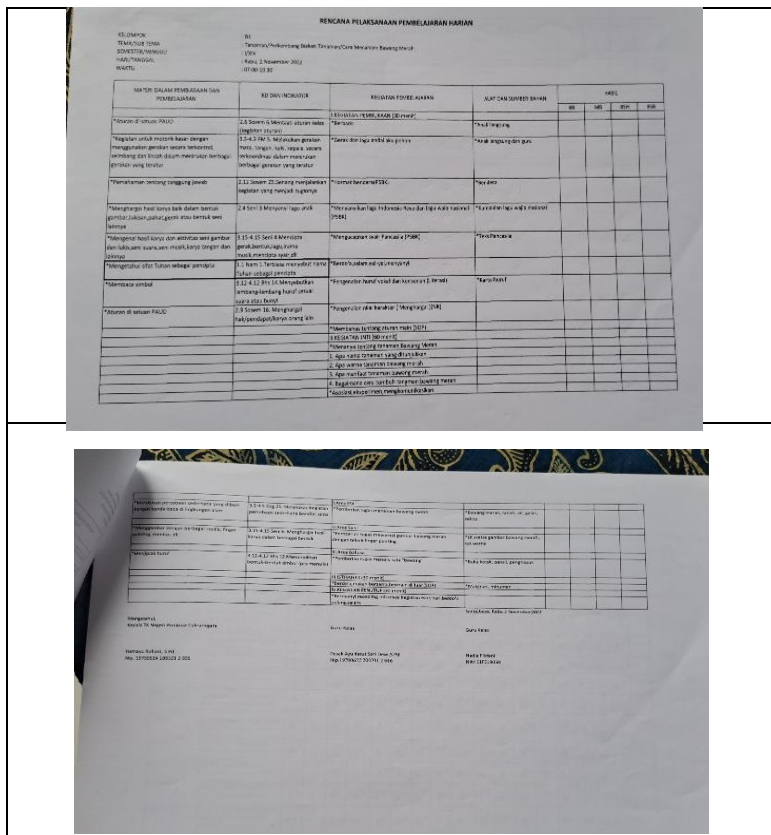


Foto 18.10 dokumen RPPH

Foto 18.11 hasil karya dan penugasan kepada anak

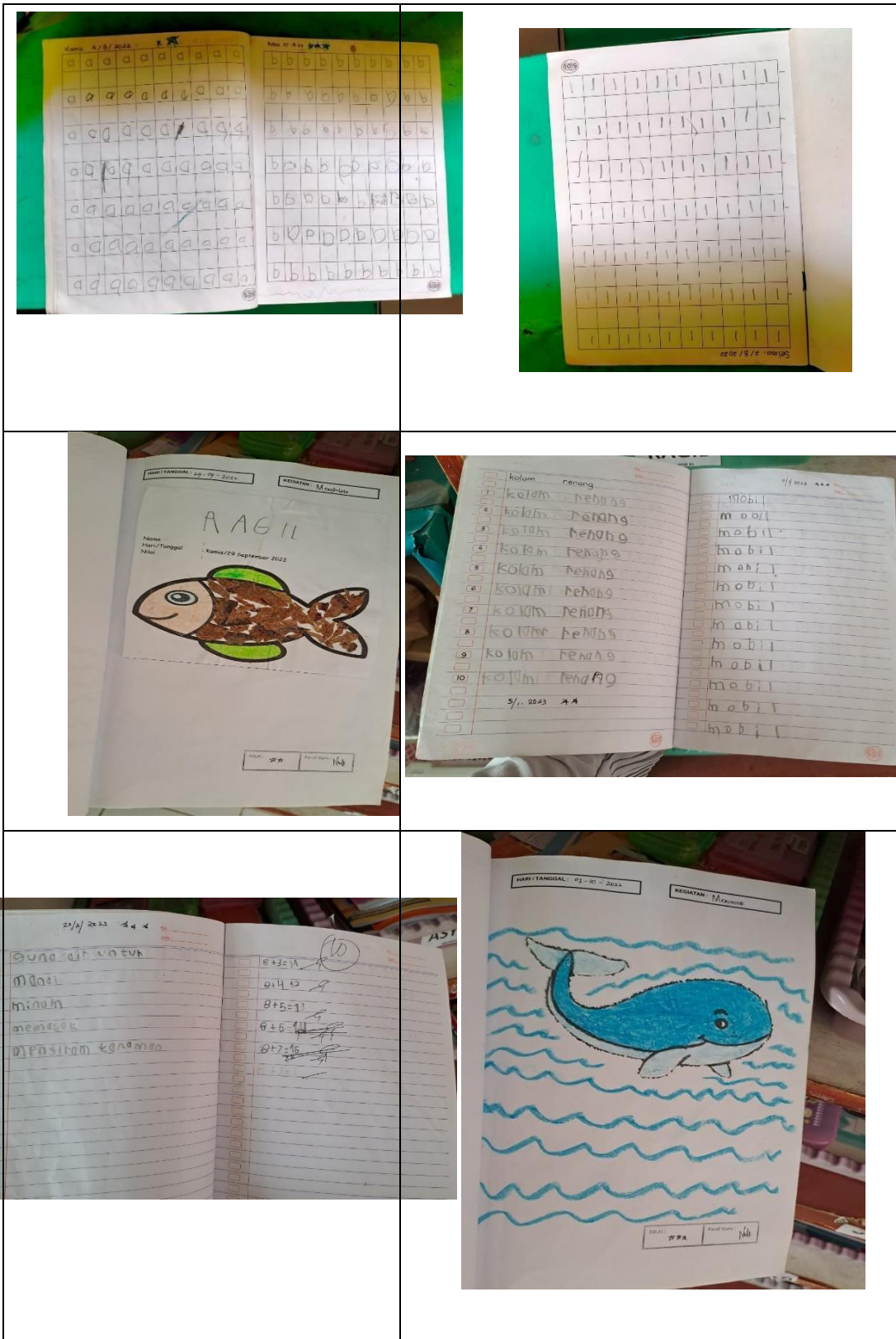
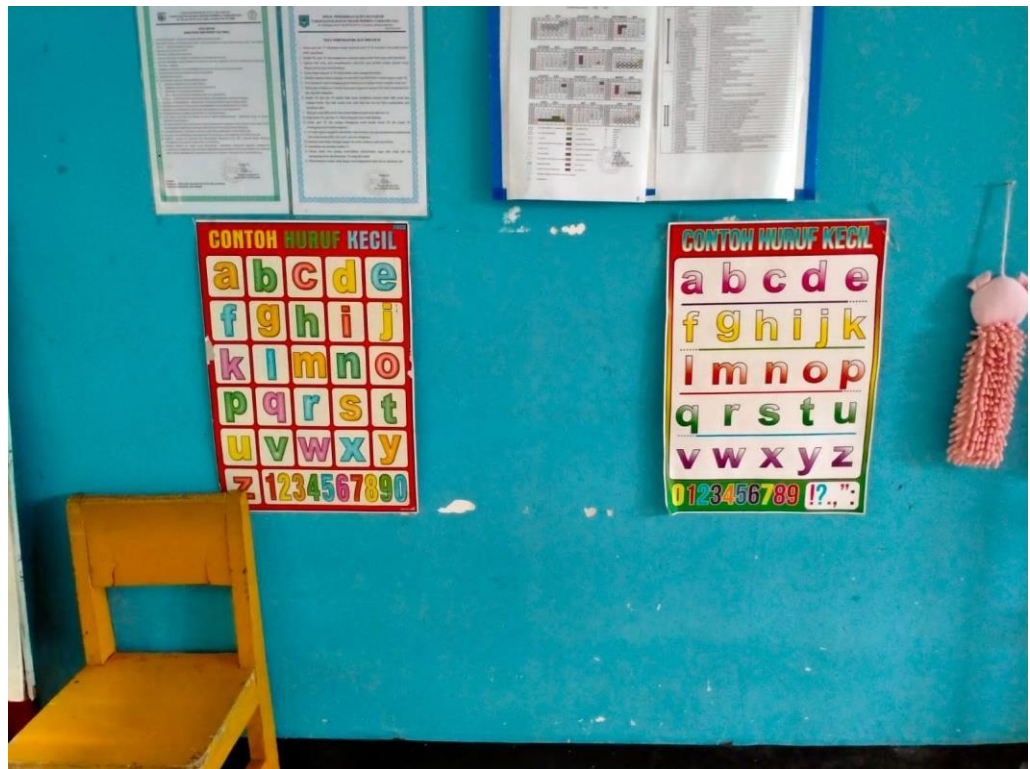




Foto 18.12 sumber belajar di lingkungan anak







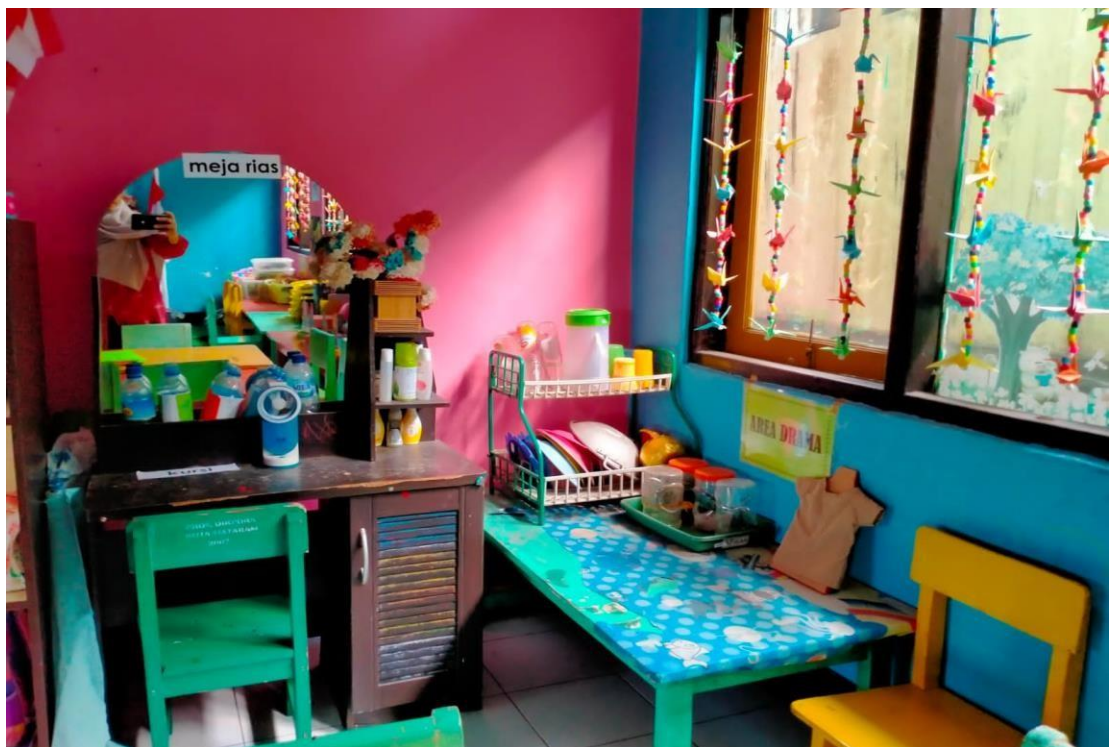




Foto 18.15 Anak bertugas dalam berbagai kegiatan



Foto 18.16 dokumen penilaian hasil belajar harian anak

**PENILAIAN HARIAN KELOMPOK B1 TKN PEMBINA CAKRANEGARA**  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

TEMA : Tanaman  
SUB-TEMA : Perkebunan Biskop Tanaman  
SEMESTER : I  
MINGGU : XIV  
HARI/TGL : Rabu, 2 November 2022

BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR/KEGIATAN	NAMA ANAK DAN NILAI																		
		Feta	Awlia	Asyifa	Qiana	Gio	Desak	Atta	Dapa	Kwenz	Atka	Karin	Almir	Nazwa	Affaro	Ragil	Reyan	Qara	Onya	
SOSEM	2.6 Sosem 6. Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	★ <sup>2</sup>	S	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>
FM	3.3-4.3 FM 3. Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala, secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>
SOSEM	2.12 Sosem 23. Senang menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya	★ <sup>2</sup>	S	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>
SENI	2.4 Seni 3. Menyanyi lagu anak	★ <sup>2</sup>	S	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>
SENI	3.15-4.15 Seni 4. Mencipta gerak, bentuk, lagu, irama musik, mencipta syair, dll	★ <sup>2</sup>	S	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>
NAM	1.1 Nam 1. Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta	★ <sup>2</sup>	S	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>
BHS	3.12-4.12 Bhs 14. Menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai suara atau bunyi	★ <sup>2</sup>	S	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>
SOSEM	2.9 Sosem 16. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	★ <sup>2</sup>	S	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>
ROG	3.5-4.5 Kog 25. Melakukan kegiatan percobaan sederhana bersifat sains	★ <sup>2</sup>	S	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>
SENI	3.15-4.15 Seni 6. Menghargai hasil karya dalam berbagai bentuk	★ <sup>2</sup>	S	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>
BHS	3.12-4.12 Bhs 12. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)	★ <sup>2</sup>	S	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>	★ <sup>2</sup>

Foto 18.17 Dokumen Raport

**LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA**

Nama : Aqila Mishall Qirani      Kelompok : B  
No Induk : 802      Semester : I  
Nama TK : TKN Pembina Cakranegara      Tahun Pelajaran : 2023-2024

**NILAI AGAMA DAN BUDI PERIKTI**

Alhamdulillah Ananda di akhir semester I menunjukkan perilaku terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai Pencipta dengan menyebutkan benda-benda ciptaan Tuhan. Ananda juga terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan yang ditunjukkan dengan selalu melafalkan kalimat-kalimat Teyyibah, dan menunjukkan perilaku melakukan ibadah sesuai dengan agamanya serta menggunakan do'a-do'a sehari-hari seperti do'a sebelum memulai dan sebelum kegiatan, do'a sebelum dan setelah makan, membaca istiadat mengucapkan sholawat nabi. Ananda juga menunjukkan perilaku menghargai kepemilikan orang lain/mengembalikan yang bukan haknya, berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal tidak berbohong, tidak berkelahi) dan berperilaku sopan dan peduli melalui perilaku dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan ajaran agama dan budaya) hal ini ditunjukkan dengan selalu mengucapkan kata maaf, termasuk meminta izin. Ananda menunjukkan perilaku berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan dengan perilaku merapikan mainan setelah digunakan, merapikan alat tulis setelah digunakan, membuang sampah pada tempatnya dan bermain dengan hati-hati.

Di Sekolah bu guru akan terus mengembangkan potensi yang baik, selalu memberikan apresiasi atas sikap-sikap positif yang dilakukannya, agar pembiasaan tersebut tetap terjaga. Bu guru memberikan stimulus untuk meningkatkan rasa percaya dirinya agar berani mengungkapkan perasaan temannya, ia juga menjaga keselamatan diri dengan selalu berhati-hati ketika bermain di luar kelas.

**JATI DIRI**

Ananda mampu mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat yang ditunjukkan dengan mau bermain bersama teman, mau membantu teman, mau bergotong royong dalam membersihkan kelas dan merapikan mainan. Ananda juga menunjukkan rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila hal ini ditunjukkan dengan perilaku disiplin ketika mengikuti upacara bendera, mau menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, hormat bendera dan mengucapkan syair Pancasila. Ananda mampu menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mau mencoba beragam jenis makanan bergizi, seperti sayur-sayuran dan buah yang baru dikenalnya, mandi 2x sehari dan memakai baju bersih. Ananda juga mampu menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri seperti melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal senam dan tari), terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancing baju, memali sepatu, menggambar, menempel dan menggantung pola, menuir bentuk, menggunakan alat makan).

**DASAR-DASAR LITERASI, MATEMATIKA, SAINS, TEKNOLOGI, REKAYASA, DAN SENI**

Ananda mampu mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan yang ditunjukkan dengan mau melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, mengulang kalimat yang lebih kompleks, mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.

Ananda menunjukkan minat, kegembiraan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis seperti mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, mengenal suara huruf. Ananda juga dapat mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari seperti menyebutkan urutan bilangan 1-20, membandingkan dengan benda-benda 1-20, menuir menulis angka 1-20. Ananda dapat mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni seperti menyanyi lagu anak-anak, bermain peran sebagai pedagang dan pembeli sayur, mewarnai gambar dan mencipta bentuk dari balok dan lego.

**PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Semester ini Ananda melakukan proyek "Begibung" yaitu mengenalkan tradisi makan bersama dalam satu nampan dimana tradisi ini biasanya dilakukan pada saat acara besar seperti acara pernikahan, khitanan dan acara-acara besar lainnya (begawe). Anak-anak juga dapat mengenal macam-macam masakan khas sasak mulai dari bahan alat serta cara gotong royong dan bernalar kritis. Melalui proyek ini diharapkan Ananda dapat melakukan kerjasama dalam mempersiapkan makanan yang akan disiapkan untuk kegiatan begibung, melatih kemampuan bernalar kritis anak melalui kegiatan tanya jawab tentang macam-macam bumbu yang digunakan dan dapat menceritakan langkah-langkah pembuatan makanan khas sasak sesuai video yang sudah ditonton.

**REFLEKSI GURU**

Keberhasilan pembelajaran yang dicapai Ananda bukan hanya dari sisi akademik, tetapi kemandirian, keberanian, serta dukungan dari orang tua dalam pembelajaran merupakan keberhasilan yang sesungguhnya, oleh karena itu mari bersama mewujudkan mardika belajar dengan bersinergi bersama kami ibu guru pendidik di sekolah dan ayah bunda pendidik di rumah.

Foto 18.18 dokumen kalender pendidikan

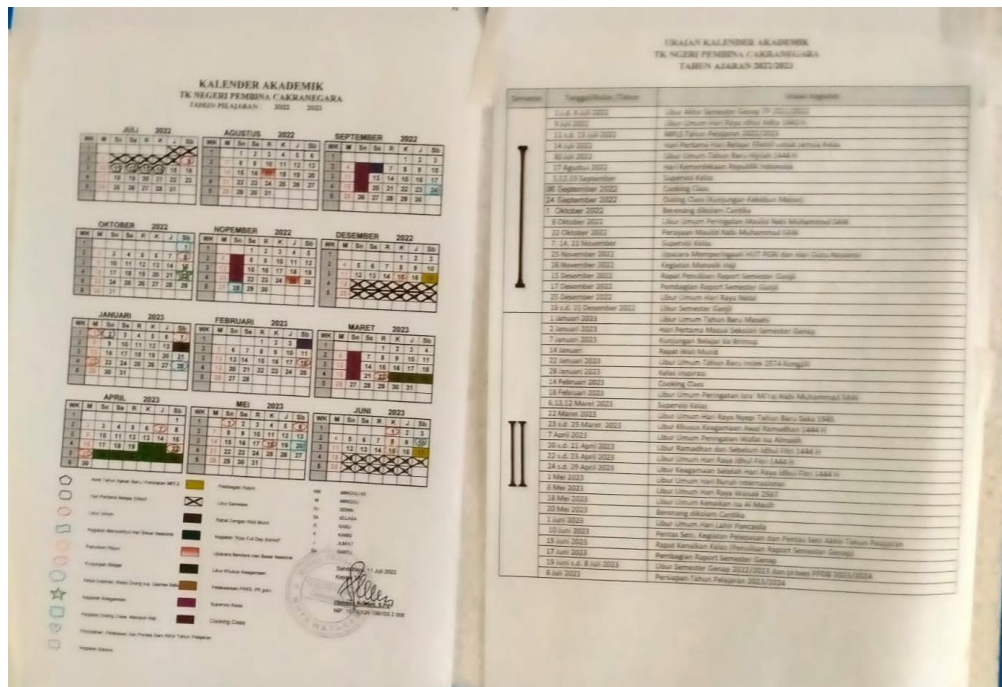
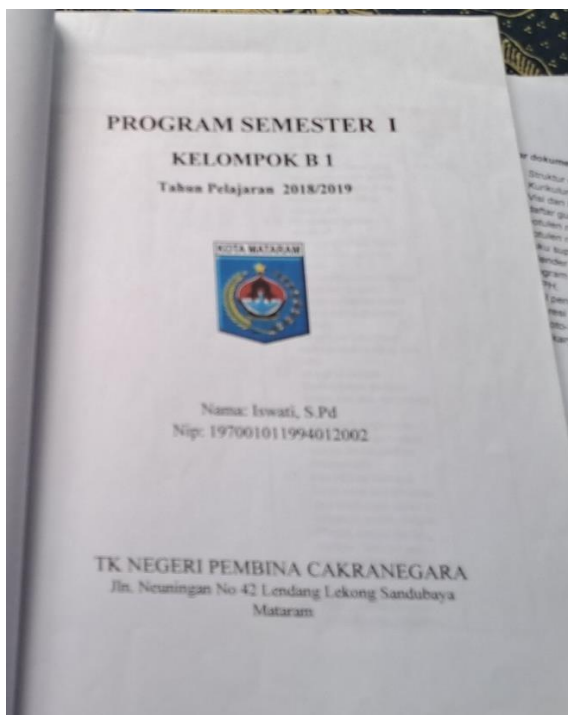


Foto 18.19 dokumen program bulanan



PROGRAM SEMESTER I TK NEGERI PEMBINA CAKRANEGARA TAHUN 2018/2019				
NO	TEMA	SUB TEMA	KD	WAKTU
1	Diri Sendi	a. Identitas diri (Jenis kelamin, nama ayah, nama ibu, alamat)	1.1 Menpercaya adanya Tuhan Melalui Ciptaannya 2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 3.11 Menahami bahasa ekspresi (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresi (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ini tahu. 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif. 3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat ibadah, budaya transportasi) 4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dgn lingkungan sosial ( keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya , transportasi) dalam bentuk gambar bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman,	Minggu Ke 1 (19 s.d 27 Juli 2019)



Foto 18.20 Kegiatan kunjungan TK N Pembina Cakranegara ke SD N 48 Cakranegara



Foto 18.21 Kegiatan kunjungan TK N Pembina Cakranegara ke SD Model



Foto 18.22 Dokumentasi kegiatan pengimbasan oleh Kepala TK N Pembina Cakranegara kepada PAUD sekitar



## Daftar Riwayat Penulis



Noviani Tri Purna Hanggastuti lahir di Kota Mataram, Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Tanggal 22 November 1989. Penulis lahir dari pasangan bernama Suharyanto dan Sri Sukartinah, serta merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara yakni Addy Mulawharman dan Octa Dwijaya.

Penulis menjalani seluruh jenjang pendidikannya di Kota Mataram. Pertama kali masuk pendidikan formal di SDN 2 Rembiga pada tahun 1995, kemudian pada Tahun 1999 berpindah sekolah ke SDN 1 Sayang-sayang hingga tamat pada tahun 2001. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Mataram dan tamat pada tahun 2004. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMAN 5 Mataram dan tamat pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Mataram. Mengisi sela aktivitas sebagai mahasiswa, sekitar Tahun 2009 penulis mulai menjajaki pengalaman dan keterampilan dalam melayani Anak Usia Dini sebagai pendidik di satuan PAUD. Beberapa PAUD lokasi praktik penulis saat itu adalah TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Cakranegara kemudian dilanjutkan di TK Al Iqra' Mataram. Pada tahun 2012 penulis berhasil lulus perkuliahan sebagai Sarjana Pendidikan dan masih berstatus sebagai pendidik di TK Al Iqra' Mataram.

Tahun 2013 menjadi titik balik penulis sebagai seorang pendidik. Saat itu penulis lulus dalam seleksi CPNS menempati jabatan Pamong Belajar di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang saat itu bernama BPPAUDNI Regional V. Salah satu tugas dan fungsi penulis saat itu adalah mengembangkan model/program bagi PAUD, Pendidikan Formal, dan Informal. Beberapa model yang telah dikembangkan penulis bersama tim saat itu diantaranya berjudul: Elektronik-Tutorial Stimulasi Anak dengan Keterlambatan Bicara (E-Stara), Elektronik Kontrol Target Program PAUD Holistik Integratif (E KTP HI), dan Aksi Anak dalam Aksara (SIANDRA). BPPAUDNI Reg. V mengalami beberapa kali perubahan nomenklatur dan kini bertransformasi menjadi UPT bernama Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi NTB.

Penulis menikah di Tahun 2015 dengan pria bernama Hafiz Farizi. Dikaruniai dua orang anak putra dan putri bernama Arsyad Danish Al Farizi dan Maritsa Azalea Putri.

Pada Tahun 2021 penulis melakukan peningkatan kualifikasi dengan melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Universitas Mataram. Sampai dengan tesis ini disusun, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Magister Administrasi Pendidikan.